

Daftar isi

I. Informasi Umum	2
II. Ikhtisar Keuangan	6
III. Kebijakan Manajemen	11
IV. Kegiatan Utama	14
V. Pelaksanaan Manajemen Risiko	20
VI. Informasi Lainnya:	42
- Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC	51
- Lampiran 2: Kantor Cabang di Indonesia	60
- Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia	62
- Lampiran 4: Struktur Kepemilikan HSBC Holdings Plc. dan HSBC Indonesia	63
- Lampiran 5: Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan	64
- Lampiran 6: Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko	74
- Lampiran 7: Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	120

Contents

I. General Information	2
II. Financial Review	6
III. Management Policy	11
IV. Core Business	14
V. Risk Management Implementation	20
VI. Other Information:	42
- Appendix 1: HSBC International Network	51
- Appendix 2: Branches in Indonesia	60
- Appendix 3: Organization Chart of HSBC Indonesia	62
- Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings Plc. and HSBC Indonesia	63
- Appendix 5: Disclosure of Spot and Derivative, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairment and Financial Ratio	64
- Appendix 6: Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation	74
- Appendix 7: Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2013 and 2012	120

I. Informasi Umum/General Information

Perusahaan dan Layanan Grup HSBC

HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia, dengan kantor-kantor cabangnya di pasar yang mapan dan berkembang pesat. Kami bertujuan untuk senantiasa hadir di tempat dimana kondisi perekonomiannya sedang tumbuh, menjembatani para nasabah ke berbagai peluang usaha, membantu perusahaan untuk berkembang dan membantu tingkat ekonominya agar semakin sejahtera dan pada akhirnya membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

Kami melayani sekitar 54 juta nasabah melalui empat bisnis global kami: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Jaringan kami mencakup 75 negara dan 6 wilayah geografis: Eropa, Hong Kong, kawasan Asia-Pasifik, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin. Tujuan kami adalah untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia.

Terdaftar di bursa efek London, Hongkong, New York, Paris dan Bermuda, saham HSBC Holdings plc dimiliki oleh sekitar 216.000 pemegang saham di 131 negara dan wilayah.

Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta) memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Pada awalnya, layanan perbankan hanya menyokong perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia dimana HSBC dipaksa untuk menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an, ketahanan HSBC benar-benar diuji. Setelah berusaha membuka kembali kegiatan usahanya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat ijin perbankan baru pada tahun 1968 dimana HSBC menjadi semakin kokoh sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

HSBC Group Companies and Services

HSBC is one of the world's largest banking and financial services organisations, with offices in both established and developing markets. We aim to be where the economic growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and ultimately helping people fulfil their hopes and realise their ambitions

We serve around 54 million customers through our four global businesses: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network spans 75 countries and territories in six geographical regions: Europe, Hong Kong, the rest of Asia Pacific, the Middle East and North Africa, North America, and Latin America. Our aim is to be known as the world's leading international bank.

Listed on the London, Hong Kong, New York, Paris and Bermuda stock exchanges, shares in HSBC Holdings plc are held by about 216,000 shareholders in 131 countries and territories.

HSBC's History in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most Asian Countries, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch) has had a long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian branch in Jakarta (then known as Batavia) in 1884.

The company was initially started to support the booming sugar industry before expanding its operation to Surabaya in 1896.

Over the years there were challenging times in the Indonesian market where HSBC was forced to close operations, such as during World War II and in the mid-1960s. Having managed to resume operations in Indonesia after the end of World War II and similarly after its temporary closure in the mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein the Bank has remained strong ever since and retained its position as one of the largest foreign banks in Indonesia.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 54 cabang di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.273 karyawan, saat ini HSBC telah berkembang menjadi bank internasional terdepan di Indonesia yang menawarkan layanan perbankan untuk *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking*, dan *Global Banking and Markets*. Komitmen HSBC terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan.

Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia

Alan C H Richards

Chief Executive Officer

Menjabat sebagai *Chief Executive Officer*, HSBC Indonesia sejak Mei 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Director and Chief Executive Officer*, HSBC Bank Malta plc; *Director and Deputy Chief Executive Officer*, HSBC Bank Australia Ltd; *Director, Head of Retail Banking*, HSBC Bank A.S. Turki; *Director*, HSBC Broking Asia (Hongkong); *General Manager*, HSBC Bank Malaysia Berhad, Kuala Lumpur; *Area Director*, HSBC Bank United Kingdom.

Christopher J K Murray¹⁾

Chief Risk Officer

Menjabat sebagai *Chief Risk Officer*, HSBC Indonesia sejak Juli 2010. Jabatan sebelumnya meliputi: *Country Head and Deputy Chairman*, Dar Essalaam Investment Bank, Iraq; *General Manager Credit and Risk*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *General Manager Corporate & Commercial Banking*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *Senior Executive Credit & Risk*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *Senior Corporate and Institutional Banking Manager-Senior Credit & Risk Manager*, HSBC Brunei, *Senior Corporate Relationship Manager and Divisional Head of General Trading Division*, Corporate Banking, HSBC Hongkong.

Siddharth Baidwan

Head of Retail Banking & Wealth Management

Menjabat sebagai *Head of Retail Banking & Wealth Management*, HSBC Indonesia sejak November 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Head of Strategy and Planning*, ASP Group Strategy & Planning (Hongkong), HSBC Hongkong; *Engagement Manager*, McKinsey & Co; *Principal Consultant*, Pricewaterhouse Coopers.

HSBC serves its customers through 54 offices in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 3,273 employees, today HSBC has grown into Indonesia's leading international bank, offering services in retail banking and wealth management, commercial banking, and global banking & markets. HSBC's commitment in local community investment is reflected through the variety of corporate sustainability activities it is involved in.

Management of HSBC Indonesia

Alan C H Richards

Chief Executive Officer

Appointed Chief Executive Officer, HSBC Indonesia in May 2012. Former appointments include: *Director and Chief Executive Officer*, HSBC Bank Malta plc; *Director and Deputy Chief Executive Officer*, HSBC Bank Australia Ltd; *Director, Head of Retail Banking*, HSBC Bank A.S. Turkey; *Director*, HSBC Broking Asia (Hongkong); *General Manager*, HSBC Bank Malaysia Berhad, Kuala Lumpur; *Area Director*, HSBC Bank United Kingdom.

Christopher J K Murray¹⁾

Chief Risk Officer

Appointed Chief Risk Officer, HSBC Indonesia in July 2010. Former appointments include: *Country Head and Deputy Chairman*, Dar Essalaam Investment Bank, Iraq; *General Manager Credit and Risk*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *General Manager Corporate & Commercial Banking*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *Senior Executive Credit & Risk*, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; *Senior Corporate and Institutional Banking Manager-Senior Credit & Risk Manager*, HSBC Brunei, *Senior Corporate Relationship Manager and Divisional Head of General Trading Division*, Corporate Banking, HSBC Hong Kong.

Siddharth Baidwan

Head of Retail Banking & Wealth Management

Appointed Head of Retail Banking & Wealth Management, HSBC Indonesia in November 2012. Former appointments include: *Head of Strategy and Planning*, ASP Group Strategy and Planning (Hong Kong), HSBC Hong Kong; *Engagement Manager*, McKinsey & Co; *Principal Consultant*, PricewaterhouseCoopers.

I. Informasi Umum (lanjutan)/General Information (continued)

Quang Buu Huynh ²⁾

Head of Corporate Banking

Jabatan sebelumnya meliputi: *Regional Head of Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*, HSBC Singapura; *Senior Vice President and Head of Commercial Banking*, HSBC Bank (Vietnam) Ltd; *Credit Risk Management Manager*, HSBC Asia Pacific; *Business Development Manager*, HSBC Vietnam; *Head of Payments & Cash Management*, HSBC Vietnam; *Personal Financial Services Manager*, HSBC Vietnam.

Daniel G Hankinson

Head of Finance

Menjabat *Head of Finance*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi : *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong;; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

Felix I Hartadi ³⁾

Direktur Kepatuhan

Menjabat *Direktur Kepatuhan*, HSBC Indonesia sejak Desember 2009. Jabatan sebelumnya meliputi: *Direktur Kepatuhan*, PT. DBS Indonesia; *Manager Credit Risk Control*, PT. Rabobank International Indonesia; *Manager Credit Control & Support*, PT. Rabobank International Indonesia; *Manager Legal Affairs*, PT. Rabobank International Indonesia; *Legal Officer*, PT. Rabobank International Indonesia; *Legal Officer*, PT. Wellwood Sejahtera Ekapratama.

Paulus Sutisna

Senior Vice President & Head of Global Banking

Menjabat *Senior Vice President & Head of Global Banking*, HSBC Indonesia sejak September 2013. Jabatan sebelumnya meliputi: *Managing Director, Multinational Group Head*, Citibank Indonesia; *Director, GRb/FI Group*, Citibank Indonesia; *GTS Group Head*, Citibank Indonesia; *Senior Relationship Manager*, Citibank Amsterdam; *Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies*, Citibank Indonesia; *Business Unit Head for Multinational Companies*, Citibank Indonesia.

Quang Buu Huynh ²⁾

Head of Corporate Banking

Former appointments include: *Regional Head of Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*, HSBC Singapore; *Senior Vice President and Head of Commercial Banking*, HSBC Bank (Vietnam) Ltd; *Credit Risk Management Manager*, HSBC Asia Pacific; *Business Development Manager*, HSBC Vietnam; *Head of Payments & Cash Management*, HSBC Vietnam; *Personal Financial Services Manager*, HSBC Vietnam.

Daniel G Hankinson

Head of Finance

Appointed *Head of Finance*, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

Felix I Hartadi ³⁾

Compliance Director

Appointed *Compliance Director* HSBC Indonesia in December 2009. Former appointments include: *Compliance Director*, PT. DBS Indonesia; *Manager Credit Risk Control*, PT. Rabobank International Indonesia; *Manager Credit Control & Support*, PT. Rabobank International Indonesia; *Manager Legal Affairs*, PT. Rabobank International Indonesia; *Legal Officer*, PT. Rabobank International Indonesia; *Legal Officer*, PT. Wellwood Sejahtera Ekapratama.

Paulus Sutisna

Senior Vice President & Head of Global Banking

Appointed *Senior Vice President & Head of Global Banking*, HSBC Indonesia in September 2013. Former appointments include: *Managing Director, Multinational Group Head*, Citibank Indonesia; *Director, GRb/FI Group*, Citibank Indonesia; *GTS Group Head*, Citibank Indonesia; *Senior Relationship Manager*, Citibank Amsterdam; *Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies*, Citibank Indonesia; *Business Unit Head for Multinational Companies*, Citibank Indonesia.

Daniel S Kenny*Head of Operations*

Menjabat *Head of Operations*, HSBC Indonesia sejak Desember 2013. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Operating Officer*, HSBC Japan; *Head of Global Markets Operations*, HSBC Japan; *Chief Operating Officer*, HSBC Securities Japan; *Chief Operating Officer Global Markets*, HSBC Japan; *Head of IT Division for Global Markets and Global Research*, HSBC Japan.

Maya Kartika*Senior Vice President & Head of Human Resources*

Menjabat *Senior Vice President & Head of Human Resources*, HSBC Indonesia sejak Juli 2010. Jabatan sebelumnya meliputi: *Country Head of Human Resources*, RBS Bank Indonesia/ABN AMRO; *Head of Human Resources*, Kalbefood; *Manager in Human Capital Practice*, Arthur Andersen Business Consulting; *HR Relationship Manager for Corporate and Institutional Banking*, Standard Chartered Bank.

Ali Setiawan*Senior Vice President & Head of Global Markets*

Menjabat *Senior Vice President & Head of Global Markets*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Co-Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring*, Global Markets, ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

¹⁾ mengundurkan diri pada 31 Januari 2014

²⁾ menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

³⁾ pensiun pada 8 Februari 2014

Daniel S Kenny*Head of Operations*

Appointed *Head of Operations*, HSBC Indonesia in December 2013. Former appointments include: *Chief Operating Officer*, HSBC Japan; *Head of Global Markets Operations*, HSBC Japan; *Chief Operating Officer*, HSBC Securities, HSBC Japan; *Chief Operating Officer Global Markets*, HSBC Japan; *Head of IT Division for Global Markets and Global Research*, HSBC Japan.

Maya Kartika*Senior Vice President & Head of Human Resources*

Appointed *Senior Vice President & Head of Human Resources*, HSBC Indonesia in July 2010. Former appointments include: *Country Head of Human Resources*, RBS Bank Indonesia/ABN AMRO; *Head of Human Resources*, Kalbefood; *Manager in Human Capital Practice*, Arthur Andersen Business Consulting; *HR Relationship Manager for Corporate and Institutional Banking*, Standard Chartered Bank.

Ali Setiawan*Senior Vice President & Head of Global Markets*

Appointed *Senior Vice President & Head of Global Markets*, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: *Co-Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring*, Global Markets ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

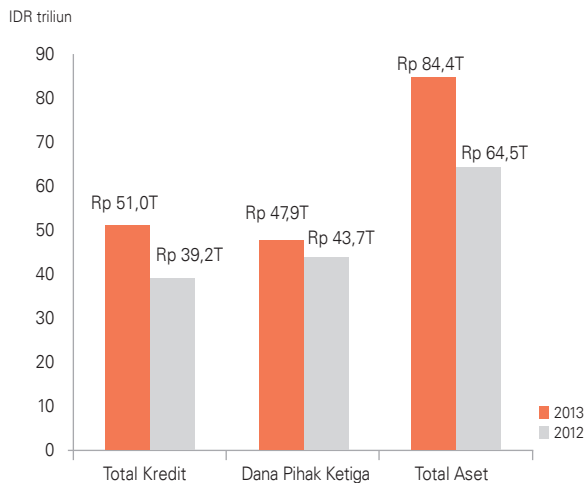
¹⁾ resigned on 31 January 2014

²⁾ waiting for Otoritas Jasa Keuangan's approval

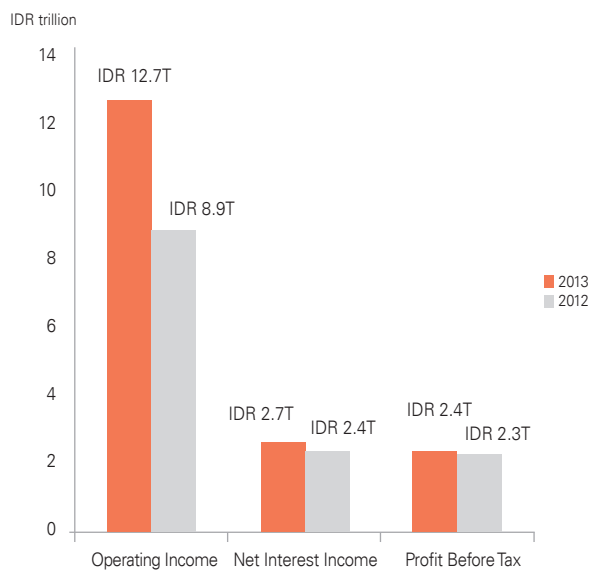
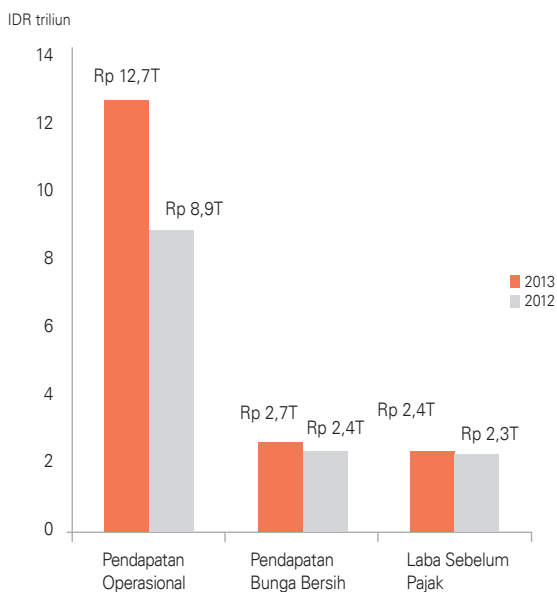
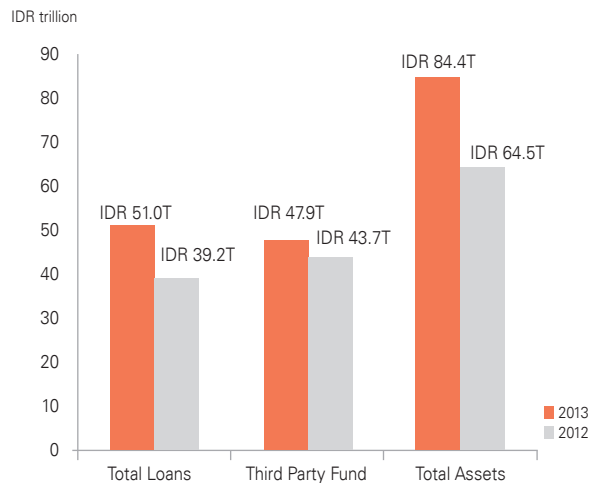
³⁾ retired on 8 February 2014

II. Ikhtisar Keuangan/Financial Review

Kinerja Keuangan



Financial Performance



- Laba sebelum pajak naik sebesar 5,89% menjadi Rp 2.395.278 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 13,32% menjadi Rp 2.686.693 juta.
- Loans to Deposit Ratio meningkat dari 88,06% di tahun 2012 menjadi 103,53% di tahun 2013.
- Saldo kredit yang diberikan naik sebesar 29,97% menjadi Rp 51.022.800 juta.
- Dana Pihak Ketiga naik 9,55% menjadi Rp 47.872.353 juta.
- Rasio Kecukupan Modal mencapai 21,37% pada akhir Desember 2013.

- Profit before tax increased by 5.89% to Rp 2,395,278 million.
- Net interest income increased by 13.32% to Rp 2,686,693 million.
- Loans to Deposit Ratio increased from 88.06% in 2012 to 103.53% in 2013.
- Outstanding loans increased by 29.97% to Rp 51,022,800 million.
- Third Party Funds increased by 9.55% to Rp 47,872,353 million.
- Capital Adequacy Ratio reached 21.37% by end of December 2013.

Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2013, dana pihak ketiga berjumlah sebagai berikut:

Giro	Rp 19.805.616 juta
Tabungan	Rp 9.631.365 juta
Simpanan Berjangka	Rp 18.435.372 juta

Suku Bunga:

Deposito Berjangka	USD	
	1 Bulan	3 Bulan
<10.000	0.38%	0.88%
10.000 - < 25.000	1.38%	1.38%
25.000 - < 50.000	1.50%	1.50%
>= 50.000	1.50%	1.50%

Suku Bunga:

Deposito Berjangka	Rupiah	
	1 Bulan	3 Bulan
0 < N < 100 Jt	5.50%	5.75%
100 Jt < N < 250 Jt	7.25%	7.25%
250 Jt < N < 500Jt	7.25%	7.25%
500 Jt < N < 1 M	7.25%	7.25%
1 M < N < 2 M	7.25%	7.25%
2 M < N < 5 M	7.25%	7.25%
>= 5 Milyar	7.25%	7.25%

Harga Pokok Dana untuk Kredit

Per 31 Desember 2013, Harga Pokok Dana untuk Kredit (mata uang Rupiah) untuk kredit korporasi, kredit ritel serta kredit konsumsi (KPR) masing-masing sebesar 7,43%, 7,43% dan 8,16%.

Modal

Per 31 Desember 2013, KPMM adalah sebesar 21,37% sementara tahun sebelumnya hanya 17,41%.. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penambahan dana usaha yang ditempatkan oleh Kantor Pusat untuk menunjang pertumbuhan *asset* seperti nampak pada peningkatan ATMR sebesar Rp 18.269.007 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan pemberian kredit.

Third Party Fund

As of 31 December 2013 the third-party fund amounts are as follows:

Current Account	Rp 19,805,616 million
Savings Account	Rp 9,631,365 million
Time Deposit	Rp 18,435,372 million

Interest Rate:

Time Deposit	USD	
	1 Month	3 Months
<10,000	0.38%	0.88%
10,000 - < 25,000	1.38%	1.38%
25,000 - < 50,000	1.50%	1.50%
>= 50,000	1.50%	1.50%

Interest Rate:

Time Deposit	Rupiah	
	1 Month	3 Months
0 < N < 100 mio	5.50%	5.75%
100 mio < N < 250 mio	7.25%	7.25%
250 mio < N < 500 mio	7.25%	7.25%
500 mio < N < 1 bio	7.25%	7.25%
1 bio < N < 2 bio	7.25%	7.25%
2 bio < N < 5 bio	7.25%	7.25%
>= 5 bio	7.25%	7.25%

Cost of Fund for Credit

As of 31 December 2013, our prime Cost of Fund for Credit (IDR currency) for corporate, retail and consumption credit (mortgage) were 7.43%, 7.43% and 8.16% respectively.

Capital

As of 31 December 2013, the Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 21.37% in comparison to the previous year's 17.41%. This was mainly on account of the additional declared funds from the head office to support our assets growth, as evidenced by the increase in our RWA year-on-year by Rp 18,269,007 million which was mainly due to growth in customer loans.

II. Ikhtisar Keuangan (lanjutan)/Financial Review (continued)

Kualitas Aktiva Produktif

Saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2013 mencapai Rp 51.022.800 terutama di dorong oleh peningkatan penyaluran kredit di sektor industri pengolahan, hal ini sejalan dengan strategi HSBC Indonesia untuk pengembangan kredit. Walaupun portofolio kredit mengalami pertumbuhan sebesar 30%, rasio NPL bruto mengalami peningkatan sebesar 16 basis poin yang disebabkan oleh adanya beberapa penurunan kualitas kredit di tahun 2013. Kredit yang disalurkan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) per 31 Desember 2013 mencapai Rp 213.092, meningkat sebesar 24% dari tahun 2012.

Profitabilitas

Return on Equity (ROE) pada posisi 31 Desember 2013 mencapai 13,99% lebih rendah dari tahun lalu 18,61%, terutama disebabkan oleh meningkatnya modal yang disebabkan oleh penambahan *declared* dana usaha yang ditempatkan oleh Kantor Pusat. Laba bersih setelah pajak mencapai Rp 1.684.829 juta terutama didorong oleh keuntungan dari pendapatan bunga dan transaksi *Global Market*, sementara rata-rata modal di tahun 2013 mencapai Rp 12.041.120 juta.

Return on Asset (ROA) per 31 Desember 2013 mencapai 3,26%, dengan laba sebelum pajak mencapai Rp 2.395.278 juta, sementara rata-rata total aset di tahun 2013 mencapai Rp 73.433.638 juta. Peningkatan pertumbuhan aset menyebabkan penurunan ROA.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional per 31 Desember 2013 mencapai 82,63%, lebih tinggi sebesar 6,44% dibanding tahun lalu terutama disebabkan oleh lebih tingginya biaya operasional sebesar Rp 3.752.258 juta, diimbangi dengan pendapatan operasional yang juga lebih tinggi sebesar Rp 3.848.779 juta.

Net Interest Margin (NIM) per 31 Desember 2013 mencapai 4,30%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya 4,48%, didorong *margin* pinjaman yang semakin ketat di pasar, tetapi diimbangi sebagian oleh meningkatnya *interest free declared fund* dari Kantor Pusat.

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) per 31 Desember 2013 mencapai 103,53% yang didorong oleh pertumbuhan kredit, serta apresiasi nilai tukar US\$ di tahun 2013. Selain itu, bantuan likuiditas dalam bentuk dana usaha disediakan oleh HSBC grup untuk menunjang pertumbuhan kredit.

Earning Asset Quality

Outstanding loans granted as of 31 December 2013 reached Rp 51,022,800, mainly driven by higher loans granted to the manufacturing sector. This is in line with HSBC Indonesia's strategy for loan growth. Whilst the loan portfolio has shown growth of 30%, the gross NPL ratio showed an increase by 16 basis points due to credit deterioration in 2013. Loans extended to micro, small and medium enterprises (UMKM) as of 31 December 2013 stood at Rp 213,092, marking growth of around 24% from 2012.

Profitability

Return on Equity (ROE) as of 31 December 2013 stood at 13.99%, lower than last year's 18.61%, mainly driven by higher equity at the back of additional declared funds placed by the head office. Net profit after tax reached Rp 1,684,829 million, mainly driven by profit from interest income and global market transactions, whilst average equity during 2013 reached Rp 12,041,120 million.

Return on Assets (ROA) as of 31 December 2013 stood at 3.26% with profit before tax amounting to Rp 2,395,278 million, whilst average total asset in 2013 reached Rp 73,433,638 million. Higher assets growth has resulted in a decrease in our ROA.

The Cost to Income Ratio as of 31 December 2013 stood at 82.63%, 6.44% higher compared to last year in large due to higher operating expenses amounted to Rp 3,752,358 million, whilst operating income was higher at Rp 3,848,779 million.

The Net Interest Margin (NIM) ratio as of 31 December 2013 stood at 4.30%, slightly lower than the previous year's 4.48%, driven by compression in lending margin in the whole market, partially offset by increased interest free declared fund from Head Office.

Liquidity

The Loan to Deposit (LDR) ratio as of 31 December 2013 stood at 103.53%, mainly driven by growth in loans, as well as US\$ appreciation in 2013. HSBC Group provided liquidity support in the form of declared funds to fund lending growth.

Pinjaman yang diterima dari Kantor Pusat

Pada tanggal 29 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman untuk periode hingga tiga tahun dengan HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas sebesar US\$ 500 juta. Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah yang terutang adalah Rp 3.651.000 juta (ekuivalen US\$ 300 juta).

Suku Bunga Kredit

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 11,44% (kredit Rupiah) dan 4,05% (kredit mata uang asing).

Suku Bunga Dasar Kredit (Rupiah) Bank pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Dasar Kredit Berdasarkan Segmen Kredit:

- Kredit Korporasi : 9,00% per tahun
- Kredit Ritel : 9,00% per tahun
- KPR : 9,00% per tahun

Suku Bunga Dasar Kredit diatas belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur.

Laporan Keuangan yang telah diaudit

Laporan Keuangan bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 telah dirilis pada tanggal 26 Maret 2014, menyajikan kinerja keuangan dan arus kas, termasuk semua pengungkapan sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Widjaja (afiliasi dari KPMG International) yang bertindak sebagai auditor eksternal/independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC Indonesia.

KAP Siddharta & Widjaja menyatakan dalam Laporan Auditor Independen mereka bahwa laporan keuangan gabungan Bank telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited- Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit beserta opini dari akuntan publik disajikan pada Lampiran 7.

Borrowing from Head Office

On 29 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement of up to three years with the HSBC Hong Kong Branch, with a total facility amounting to US\$ 500 million. The amount outstanding as of 31 December 2013 was Rp 3,651,000 million (eq. US\$ 300 million).

Interest rate on Lending

The weighted average effective interest rates for loans granted as of 31 December 2013 are 11.44% (Rupiah loan) and 4.05% (foreign currency loan).

Bank's Prime Lending Rates (Rupiah) as of 31 December 2013 are as follows:

Prime Lending Rates by Credit Segment:

- Corporate Credit : 9.00% per annum
- Retail Credit : 9.00% per annum
- Mortgage : 9.00% per annum

The above Prime Lending Rates have not included the estimated risk premium component of which may vary depending on the Bank's risk assessment for each debtor or group of debtors.

Audited Financial Statements

The Bank's Financial Statements for years ended 31 December 2013 and 2012 was issued on 26 March 2014, disclosing its financial performance and its cash flows, including all disclosures as required by Indonesian Financial Accounting Standards.

The Bank has appointed Public Accountant Firm (KAP) Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International), to act as an external/independent auditor to audit the Bank's financial statements as well as processes that affect the financial statements of HSBC Indonesia.

KAP Siddharta & Widjaja stated in their Independent Auditors' Report that the Bank's combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited- Indonesia Branches as of 31 December 2013, and its financial performance and cash flows for the year ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Bank's audited financial statements including public accountant's opinion are presented in Appendix 7.

II. Ikhtisar Keuangan (lanjutan)/Financial Review (continued)

Rasio Keuangan		Financial Ratio	
	2013	2012	
MODAL		CAPITAL	
KPMM	21.37%	17.41%	CAR
KUALITAS ASET		ASSET QUALITY	
Rasio NPL			NPL Ratio
- Gross	0.69%	0.53%	- Gross
- Net	0.22%	0.24%	- Net
RENTABILITAS		PROFITABILITY	
<i>Return on Equity</i> (ROE)	13.99%	18.61%	Return on Equity (ROE)
<i>Return on Assets</i> (ROA)	3.26%	3.65%	Return on Assets (ROA)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	82.63%	76.19%	Cost Income Ratio
Pendapatan Bunga Bersih	4.30%	4.48%	Net Interest Margin
LIKUIDITAS		LIQUIDITY	
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	103.53%	88.06%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN		COMPLIANCE	
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	9.26%	8.85%	Reserve Requirement (Rupiah)
Posisi Devisa Neto	1.10%	5.67%	Net Foreign Exchange Position
Persentasi pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00%	0.00%	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) breach

III. Kebijakan Manajemen/Management Policy

Nilai dan Prinsip Usaha HSBC

Sebagai bagian dari Grup HSBC secara keseluruhan, HSBC Indonesia juga menganut prinsip dan nilai usaha yang sama dengan Grup HSBC. Nilai usaha kami menggambarkan bagaimana kami berinteraksi satu sama lain, dengan nasabah, regulator dan juga masyarakat luas. Prinsip usaha kami menetapkan standar yang digunakan dalam penerapan strategi dan dalam membuat keputusan komersial. Prinsip dan nilai usaha inilah yang membentuk karakter kami, menjelaskan siapa kami sebagai organisasi dan membuat kami berbeda. Prinsip dan nilai usaha ini pula yang menggambarkan cara kami melakukan bisnis. Setiap karyawan diharapkan dapat menerapkan prinsip dan nilai usaha ini ke dalam kehidupannya dan berkomitmen untuk menggunakan nilai-nilai tersebut dalam perilakunya sehari-hari

Tujuan Kami

Pernyataan kami mengenai tujuan adalah mengekspresikan dengan singkat dan jelas mengenai siapa kami dan apa yang kami lakukan.

Tujuan kami adalah mendukung dan menyatukan antara strategi, nilai dan *brand* kami sehingga memungkinkan kami untuk lebih jelas dan konsisten dengan karyawan, nasabah, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

“Secara keseluruhan dari sejarah kami, kami senantiasa hadir dimana pertumbuhan terjadi, menjembatani nasabah kepada peluang usaha. Kami menjadikan bisnis semakin berkembang dan tugas dan tujuan kami”.

Pernyataan tujuan bersama dengan strategi, nilai dan *brand* Grup harus mendukung bahasa yang kami gunakan pada saat menjelaskan HSBC baik secara internal maupun eksternal.

Integritas yang berani

Seluruh karyawan diharapkan untuk bertindak dengan integritas yang berani dalam segala hal yang mereka lakukan. Prinsip ini bermakna memiliki keberanian untuk membuat keputusan berdasarkan hal yang benar tetapi tanpa pernah mengorbankan standar etika dan integritas yang telah dibangun oleh perusahaan.

Nilai Usaha

Nilai usaha kami menggambarkan bagaimana kami berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan nasabah, regulator dan juga masyarakat luas. Seluruh karyawan diharapkan untuk memiliki dan mencerminkan nilai HSBC dalam perilaku sehari-harinya.

HSBC's Values and Business Principles

As part of HSBC Group, HSBC Indonesia subscribes to the same business principles and values. Our values describe how we interact with each other, customers, regulators and the greater community. Our business principles set the standard by which we set our strategy and make commercial decisions. Together, our values and business principles form our character and define who we are as an organisation and what makes us distinctive. They describe the enduring nature of how we do business. Each employee is expected to bring these values and business principles to life through their day-to-day actions and make a commitment to put these values at the heart of how they behave.

Our Purpose

Our statement of purpose succinctly expresses who we are and what we do.

Our Purpose supports and unifies our strategy, values and brand, enabling us to be clear and consistent with employees, customers, investors and other stakeholders.

“Throughout our history we have been where the growth is, connecting customers to opportunities. We enable businesses to thrive and economies to prosper, helping people fulfil their hopes and dreams and realise their ambitions. This is our role and purpose.”

The statement of purpose, along with the Group's strategy, values and brand should underpin the language we use when describing HSBC, both internally and externally.

Courageous Integrity

All employees are expected to act with courageous integrity in all they do. This guiding principle means having the courage to make decisions based on doing the right thing but without ever compromising the ethical standards and integrity on which the company was built.

Values

HSBC's values describe how we interact with each other and with customers, regulators and the greater community. All employees are expected to have and reflect our values in their day-to-day behaviour.

III. Kebijakan Manajemen (lanjutan)/Management Policy (continued)

Tiga pernyataan berikut di bawah ini menyimpulkan nilai-nilai kami dan masing-masing nilai tersebut diperluas untuk menggambarkan perilaku yang diharapkan atas setiap pernyataan :

- Dapat dipercaya dan melakukan yang benar:
 - Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, dapat dipercaya dan kuat
 - Memiliki tanggung jawab secara pribadi, menggunakan akal sehat dalam penilaian, memberdayakan orang lain.
- Terbuka untuk ide-ide dan budaya baru
 - Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan terbuka, menghargai tantangan, belajar dari kesalahan
 - Mendengar, memperlakukan orang secara adil, menghargai perbedaan pendapat.
- Terhubung kepada nasabah, masyarakat luas, regulator dan satu dengan lainnya
 - Membangun jaringan, sadar akan masalah eksternal, bekerjasama lintas batas
 - Peduli terhadap sesama individu dan kemajuan mereka, saling menghormati, saling mendukung dan responsif.

Prinsip Usaha

Prinsip usaha HSBC mengarahkan bagaimana menjalankan strategi usaha kami dan juga telah menetapkan standar untuk membuat keputusan komersial. Prinsip-prinsip ini mendukung kegiatan usaha yang dijalankan oleh seluruh karyawan HSBC dan bersama dengan nilai usaha HSBC, menjalankan tugas yang sangat penting dalam hal melindungi dan mengembangkan reputasi Grup dan memperbaiki kinerja usaha.

Grup HSBC berkomitmen terhadap prinsip usaha berikut di bawah ini :

- Kekuatan Keuangan – mempertahankan modal dan likuiditas
- Manajemen Risiko – giat dan komersil, memahami dan bertanggung jawab atas dampak dari tindakan kita, mengambil keputusan yang bijaksana.
- Kecepatan – cepat dan responsif, membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip
- Fokus atas kinerja – memimpin dengan mengarahkan, bekerja secara berkompetisi, bertindak berdasarkan kepentingan dan intensitas, prioritas dan ringkas
- Efisiensi – fokus kepada pembiayaan yang terencana dan proses yang efisien.
- Kualitas – mengutamakan kesempurnaan.
- Fokus pada nasabah – menyediakan layanan terbaik bagi nasabah.
- Terintegrasi – sejalan dengan tujuan Grup dan mudah diakses

The following statements summarise our values, and each one is expanded to describe the behaviour that is expected for each statement:

- Be dependable and do the right thing
 - stand firm for what is right, deliver on commitments, be resilient and trustworthy
 - take personal accountability, be decisive, use judgment and common sense, empower others
- Be open to different ideas and cultures
 - communicate openly, honestly and transparently, value challenge and learn from mistakes
 - listen, treat people fairly, be inclusive, value different perspectives
- Be connected to customers, communities, regulators and each other
 - build connections, be aware of external issues, collaborate across boundaries
 - care about individuals and their progress, show respect, be supportive and responsive

Business Principles

HSBC's business principles direct how our business strategy is executed. They set the standard for how we make commercial decisions. They underpin the business conduct of all HSBC employees and, together with our values, play a critical role in protecting and enhancing the Group's reputation and improving business performance.

HSBC Group is committed to the following business principles:

- Financial strength: maintain capital strength and liquidity
- Risk management: be enterprising and commercial, understand and be accountable for the impact of our actions, make prudent decisions
- Speed: be timely and responsive, make principles-led decisions
- Performance-focus: drive leading, competitive levels of performance, act with urgency and intensity, prioritise, simplify
- Efficiency: focus on cost discipline and process efficiency
- Quality: pursue excellence
- Customer-focus: provide outstanding customer experience
- Integrated: align the Group and break down silos

- Berkelanjutan – melakukan peninjauan jangka panjang, mengerti dampak dari suatu tindakan terhadap reputasi, brand dan pemangku kepentingan. bagi nasabah.

Reputasi HSBC didirikan berdasarkan pada kepatuhan dari nilai-nilai dan prinsip ini. Seluruh tindakan yang dilakukan oleh anggota dari Grup HSBC atau para karyawan atas nama Grup harus sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini.

Kebijakan Bisnis

Grup HSBC telah menerbitkan kebijakan bisnis yang juga berlaku untuk HSBC Indonesia yaitu:

1. Mengembangkan bisnis dan dividen.

Kami terus memposisikan HSBC untuk berkembang, menghasilkan modal untuk investasi pada peluang organik di *home markets* dan *priority growth markets*, sekaligus meningkatkan dividen secara berkesinambungan.

2. Penerapan standar global

Kami mengadopsi dan menegakkan standar global tertinggi di seluruh Grup HSBC. Hal ini berarti membangun suatu model bisnis yang lebih berkesinambungan dengan berinvestasi di bidang risiko dan kepatuhan kelas dunia, dibarengi dengan usaha untuk mengurangi risiko secara keseluruhan.

3. Menyederhanakan proses dan prosedur

Kami telah menetapkan struktur untuk mengelola Bank secara global, bukan secara terpisah. Tujuan kami adalah untuk terus merampingkan, menjadikan global dan menyederhanakan proses dan prosedur untuk menghasilkan penghematan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kami memiliki kapasitas untuk berinvestasi lebih besar dalam mengembangkan kegiatan usaha.

- Sustainability: adopt a long-term outlook, understand the impact of actions on stakeholders, brand and reputation

HSBC's reputation is founded on adherence to these principles and values. All actions taken by a member of HSBC Group or staff member on behalf of a Group company should conform to them.

Business Policy

HSBC Group has issued the following business policy which is applicable to HSBC Indonesia:

1. Grow the business and dividends.

We continue to position HSBC for growth, generating capital to invest in mostly organic opportunities in our home and priority growth markets, while progressively growing the dividend.

2. Implement global standards.

We are adopting and enforcing the highest global standards across HSBC Group. This means building a more sustainable business model by investing in world-leading risk and compliance, all while seeking to reduce overall risk.

3. Streamline processes and procedures

We have put in place a structure to manage the Bank globally, rather than on a federated basis. Our aim is to continue to streamline, globalise and simplify processes and procedures to generate sustainable savings. This will release capacity to further invest in growing the business.

IV. Kegiatan Utama/Core Activities

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets adalah sebuah kegiatan usaha yang mengikuti pertumbuhan emerging market dan berfokus pada jasa keuangan yang memberikan solusi keuangan khusus bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan serta badan institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus juga spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Lini bisnis yang berfokus pada klien ini memberikan beragam produk dan layanan perbankan di Indonesia:

- Solusi keuangan yang lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking, trade service, payments and cash management*.
- Merupakan salah satu kegiatan pasar terbesar dengan pemahaman pasar domestik dan memberikan jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar dan layanan sekuritas.

Banking

Banking bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen relasi dengan perusahaan besar dan nasabah institusional yang tersebar di berbagai tempat. Hal ini membutuhkan kerjasama yang erat dengan berbagai macam spesialis produk untuk menghadirkan beragam pelayanan yang terpadu, antara lain treasury dan pasar modal, transaksi perbankan, serta originasi dan manajemen produk *credit and lending* secara berkesinambungan.

Keahlian global merupakan inti dari bisnis *Banking*. *Banking* memberikan informasi kolektif tentang ekonomi global, sektor industri dan institusi, digabungkan dengan pemahaman akan pasar dan budaya lokal diseluruh dunia, untuk memberikan solusi perbankan yang inovatif dan terintegrasi kepada nasabah kami.

Global Markets

HSBC Global Markets merupakan salah satu yang terbesar di dunia saat ini. Kami menyatukan secara terpadu kemampuan cakupan global kami yang tersedia selama 24 jam serta pengetahuan mendalam atas pasar lokal. Staf kami di bagian *trading* serta *Sales* melayani beragam nasabah mulai dari Bank Sentral di dunia, korporasi lokal dan internasional, investor berskala institusi, lembaga keuangan hingga peserta pasar lainnya. Keahlian kami nyata dalam bidang *foreign exchange, credits and rates, structured derivatives*, serta *Balance Sheet Management* yang juga merupakan bagian dari *Global Markets*.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets is an emerging market-led and financing-focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

Client-focused business lines deliver a full range of banking capabilities in Indonesia:

- Comprehensive financial solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management.
- One of the largest markets of its kind, with knowledge of local markets and providing services in credit and rates, foreign exchange and securities services.

Banking

Banking is responsible for the overall management of relationships with major corporate and institutional clients across a broad range of geographies. This involves working closely with a variety of product specialists to deliver a comprehensive range of services such as treasury and capital markets, transaction banking, and the origination and ongoing management of the credit and lending product.

Global expertise is at the heart of the Banking business. Banking advises collective knowledge of global economies, sector, industries and institutions, coupled with an understanding of local markets and cultures worldwide, to deliver innovative, integrated financial solutions for our clients.

Global Markets

HSBC's Global Markets business is one of the largest of its kind in the world. It combines sophisticated 24-hour global coverage with a detailed knowledge of local markets. Our trading and sales forces attend to customers that include the world's central banks, international and local corporations, institutional investors, financial institutions and other market participants. We specialize in foreign exchange, credits and rates, structured derivatives, as well as Balance Sheet Management which is part of the Global Markets function.

HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 39 pasar lokal di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk global kustodian, pialang/*dealer*, manajer investasi dan wali amanat. Selain dari layanan penyimpanan efek dan kliring, ditawarkan pula layanan jasa administrasi dana kepada lembaga institusi dan jasa wali amanat dan agen pembiayaan untuk korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 23 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang tinggi dan sistem yang canggih, HSBC telah menempati posisi terdepan di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komite Pengendalian Internal dan Komite Anggaran di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komite *By Laws* Bank Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia, dan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia.

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk ETF yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui oleh masyarakat luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC Securities Services.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat khusus, kami mengkhususkan diri dalam memberikan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan keinginan nasabah dengan memanfaatkan kemampuan layanan keuangan dengan jangkauan yang luas dan keberadaannya di seluruh dunia.

Relationship Manager kami bertindak sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan kepada para nasabah kami dimanapun mereka berada; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah luar negeri kami; bekerjasama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi tanpa adanya penundaan yang berarti.

HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 39 local markets in Asia-Pacific, the Middle East, Europe and Americas. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees. In addition to custody and clearing services, institutional fund services and corporate trust & loan agency services have also been offered to domestic players. With 23 years of experience and knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems, HSBC has become one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participates in a number of financial and securities working groups, as it is an active member of the Internal Control Committee and Budget Committee in Indonesia Central Securities Depository (KSEI), Bank Indonesia By Law Committee, Indonesian Custodian Bank Association, and Indonesian Funds Management Association.

HSBC also became the first provider to offer the ETF product introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems, have been the subject of much recognition, as evidenced by the myriad awards and accolades that have been bestowed upon HSBC Securities Services.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our clients' unique needs, we specialize in providing tailored and optimised solutions utilising HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local Relationship Managers act as point of contact in providing support for clients no matter the time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients' cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to delivering the highest level of service quality with minimum delay.

IV. Kegiatan Utama (lanjutan)/Core Activities (continued)

Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang yang didasari oleh koneksi global dan pengetahuan yang luas mengenai keadaan bisnis regional dan Asia yang dimilikinya. Berbagai layanan perbankan dengan jangkauan luas ditawarkan kepada nasabah inti yang bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan multinasional. Termasuk di dalamnya modal kerja, pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif dan fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Corporate Banking

HSBC Corporate melayani bisnis-bisnis yang umumnya memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks dan mencari hubungan yang lebih mendalam dengan pihak perbankan. Dengan menyediakan kontak yang terdedikasi dan koneksi dengan para spesialis serta produk yang tepat – secara lokal maupun internasional – HSBC Corporate membuka potensi masa depan bisnis nasabah.

Dengan menyediakan produk-produk perbankan komersial (kredit modal kerja, kredit jangka pendek, deposit, pembayaran, dll) dan dengan melibatkan spesialis produk (seperti *Global Banking and Markets (GBM)*, *Payments and Cash Management (PCM)*, *Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*), *Corporate Banking* menyediakan beragam solusi perbankan untuk bisnis nasabah.

Business Banking

Business Banking menyediakan beragam produk dan solusi perbankan komersial, dari yang sederhana hingga yang kompleks untuk nasabah-nasabah besar dengan melibatkan spesialis produk (seperti *Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*, *Global Banking and Markets (GB&M)*, *Payments and Cash Management (PCM)*).

Business Banking terbagi dua sub-segmen yaitu “*Upper*” dan “*Mass*” untuk merefleksikan pendekatan kami yang berbeda dalam penelaahan kredit dan hubungan dengan nasabah.

Secara umum, ‘*Upper*’ *Business Banking* mengacu kepada kompleksitas bisnis nasabah yang lebih besar, ditangani oleh *relationship manager* yang terdedikasi dan akses ke produk dan layanan yang lebih luas. Dalam hal penyediaan kredit, hal ini melibatkan pendekatan yang bersifat *judgmental* sebagai tambahan dari pendekatan penilaian pada tingkat portofolio.

Sub-segmen ‘*mass*’ mengacu kepada bisnis-bisnis yang memiliki ukuran serta tingkat profitabilitas yang lebih rendah sehingga memungkinkan Bank untuk mengelola di tingkat portofolio. Sekalipun kami juga menyediakan pelayanan penjualan dan advis sebagai bagian dari hubungan yang menyeluruh, kami umumnya tidak

Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided for an extensive and varied customer base, ranging from upper business banking to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and cash management services.

Corporate Banking

HSBC Corporate serves businesses that typically have more complex financial needs and are looking for a deeper relationship with their bank. By providing a dedicated point of contact and connections to the right specialists and products - both locally and internationally - HSBC Corporate strives to unlock the future potential of a client’s business.

Providing standard commercial banking products (working capital finance, short-term loans, deposits, payments, etc.) and in conjunction with product specialists (e.g. *Global Banking and Markets (GBM)*, *Payments and Cash Management (PCM)*, *Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*), *Corporate Banking* provides various banking solutions to a client business.

Business Banking

Business Banking provides a range of commercial banking products and solutions, from basic to complex for larger customers in conjunction with product specialists (e.g. *Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*, *Global Banking and Markets (GBM)*, *Payments and Cash Management (PCM)*).

Within *Business Banking* there are two distinct sub-segments of ‘*Upper*’ and ‘*Mass*’ to reflect our different credit and relationship management approach.

In general terms, the upper end of *Business Banking* is characterised by more complex business customers that is characterised by the provision of a relationship manager and access to a broader range of products and services. Where we provide credit, this will include judgmental lending in addition to a portfolio scored approach.

The mass sub-segment is characterised by businesses whose size, simplicity and lower level of profitability to the Bank make it appropriate for us to manage them on a portfolio basis. Meanwhile, as part of a multi-channel

menyediakan *relationship manager* yang didedikasikan khusus untuk menangani satu nasabah. Penawaran kami akan berfokus pada produk dasar perbankan. Dalam hal penyediaan kredit, pada umumnya hal ini menggunakan pendekatan penilaian di tingkat portofolio.

Global Payments and Cash Management

Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi *cash management* untuk berbagai jenis dan skala perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet Banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan pendekatan terdepan *Client Management*, nasabah akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan layanan konsultasi. Solusi yang kami tawarkan sudah teruji dan memiliki rekam jejak yang tangguh untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Melalui proses yang unik dan inovatif atas perpaduan pengembangan solusi *cash management*, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* kami, HSBC memberikan anda solusi yang ‘benar-benar terpadu’.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC terus menjadi yang terdepan dalam penyedia solusi *trade and supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki salah satu tim operasional terbesar di Indonesia dengan 80 karyawan yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi nasabah dengan memperkenalkan teknologi terkini dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nabasah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan nasabah non fasilitas/fasilitas skema *Forfaiting*. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah eksportir dapat mengurangi risiko komersil, kredit dan politik atas negara pengimpor. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan kredit dokumen lokal.

relationship, we may provide sales and advisory services in person, we will not normally allocate a dedicated relationship manager. Our propositions will focus on simple core products. Where we provide credit to customers, this will usually be through a scored approach.

Global Payments and Cash Management

As part of our commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources to provide a wide range of cash management solutions for any scale/type of company. It is also continuously developing various partnerships to extend its presence across the Indonesian archipelago, which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC’s cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC’s global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the ‘truly integrated’ solutions.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solutions, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has one of Indonesia’s largest trade operations team with 80 dedicated experts handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC also continues to add value and improve our customers’ efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars. Not only that, HSBC also provides alternative forms of financing by giving non-facility/facility customers immediate financing through a *forfaiting* scheme. *Forfaiting* offers both Import Financing and Export Financing schemes. An Export *Forfaiting* scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country’s commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local documentary credit.

IV. Kegiatan Utama (lanjutan)/Core Activities (continued)

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih menempatkan HSBC sebagai salah satu penyedia *trade services* terpercaya di Indonesia.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan. Termasuk di dalamnya HSBC Premier yang bersifat eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas kami. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk di dalamnya adalah reksadana yang khusus ditawarkan oleh HSBC dan beragam reksadana pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga di Indonesia. Pemberian pinjaman dalam bentuk investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk Bancassurance yang lengkap.

Selain itu, kartu kredit HSBC juga memenuhi kebutuhan gaya hidup dari pemegangnya, melalui keuntungan berbelanja, bersantap dan bepergian secara eksklusif di seluruh dunia. Tidak hanya itu, kartu kredit HSBC juga dilengkapi '*reward program*' memudahkan penggunaannya untuk mengumpulkan '*reward point*' dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin dalam bentuk *voucher* hotel, program *mileage*, *voucher* belanja atau diskon langsung di berbagai *instant reward merchant* yang turut berpartisipasi. Melalui beragam distribusi yang efisien, HSBC menawarkan berbagai teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi dan *mobile banking* untuk melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia, HSBC memiliki jaringan kantor cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Untuk kemudahan lainnya, nasabah HSBC dapat mengakses lebih dari 48.500 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

Target Pasar

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari *Upper Business Banking*, korporasi lokal menengah dan besar. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan besar multinasional dan lokal, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara HSBC Securities Services menargetkan kustodian global, pialang/*dealer*, manajer investasi dan wali amanat.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems, have placed HSBC as one of the most trusted trade service providers in Indonesia.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services, along with a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes mutual funds offered exclusively by HSBC and a range of select "public" funds managed by Indonesia-based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance products.

In addition, HSBC credit cards fulfil cardholder lifestyle needs with exclusive shopping, dining, and travel privileges available on a global scale. Not only that, HSBC credit cards are also equipped with an extensive rewards program that allows customers to accumulate reward points earned from card usage and redeem them for Hotel Vouchers, our Mileage program, shopping vouchers, or direct discounts at participating Instant Reward merchants. Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile banking to serve its broad base of customers. In Indonesia, HSBC has a network of branches in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. For added convenience, HSBC customers can also access over 48,500 ATM machines through the ATM Bersama network.

Target Market

Target market for Commercial Banking comprises Upper Business Banking, Mid and Large Local companies. Target market for Global Banking & Markets include large multinational and local companies, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continue to expand their customer base and liabilities with customer-centric propositions. The propositions

penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

Global Markets (GM) akan melanjutkan untuk meningkatkan penjualan produk *Treasury* untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus lintas-negara dan transaksi *foreign direct investment* (FDI) ke dan dari Indonesia, terutama menjadi pilihan utama bagi aliran portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

Makro ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

Investasi di Indonesia mencapai rekor tinggi ditahun 2013, melebihi target yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah. Total investasi mencapai Rp 398,6 triliun (US\$ 33 milyar), naik 27 persen dari tahun 2012 dan lebih tinggi dari perkiraan awal pemerintah sebesar Rp 390,3 triliun. Sementara itu, Foreign Direct Investment (FDI) meningkat 22% menjadi Rp 270,4 triliun, sedikit menurun dari target Rp 272,6 triliun.

Total pinjaman perbankan tahun 2013 meningkat 21,6% dari tahun ke tahun menjadi Rp 3.293 triliun dibandingkan 23,1% pada tahun 2012. Modal kerja masih mendominasi tercatat pada 48,2% dari total pinjaman. Kenaikan suku bunga pada paruh kedua 2013 telah menahan pinjaman konsumsi pada tingkat 27,6% dari total pinjaman, menurun dari 29,5% tahun sebelumnya, sementara investasi pada 24,2% meningkat dari 21,8%, dikarenakan keputusan investasi ataupun ekspenditur modal tidak memiliki esensi volitilitas sebesar konsumsi.

Pertumbuhan deposito tercatat 13,6% dari tahun ke tahun dibandingkan 15,8% setahun sebelumnya. Hal tersebut meningkatkan *loan-to-deposit ratio* (LDR) secara industri menjadi 89,9% dari 84,0% ditahun 2012. Suku bunga deposito mulai mengalami kenaikan dengan cepat pada pertengahan 2013, yang menyebabkan tekanan atas *funding cost* bagi perbankan.

Pada tahun 2013, ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia, sangat dipengaruhi oleh program *US Federal's Quantitative Easing* (QE). Pada bulan Mei 2013 pihak The Fed memulai spekulasi untuk mengakhiri QE3, yang menyebabkan dolar Amerika ditarik dari pasar-pasar berkembang sehingga menambahkan tekanan atas mata uang dan indeks saham pasar-pasar berkembang. Diantaranya, Indonesia termasuk yang mengalami hantaman yang besar disebabkan karena masalah defisit keuangan dan peningkatan inflasi setelah harga bahan bakar bersubsidi dinaikan pada akhir Juni 2013. Kombinasi semua permasalahan tersebut menyebabkan nilai rupiah

offer a range of products for both affluent and mid-market segments.

Global Markets (GM) will continue to increase more treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual clients based in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in outer regions. HSBC is also focused on targeting cross-border flows and foreign direct investment (FDI) transactions to and from Indonesia, and it aims to be the destination of choice for portfolios entering Indonesian capital markets.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

Investment in Indonesia reached a record high in 2013, exceeding the government's target. Total investment amounted to Rp 398.6 trillion (US\$33 billion), up 27 percent from 2012 and higher than the government's initial forecast of Rp 390.3 trillion. Meanwhile, foreign direct investment (FDI) soared 22 percent to Rp 270.4 trillion, falling just short of the Rp 272.6 trillion targeted.

Total bank loans in 2013 grew 21.6% year over year (yoy) to Rp 3,293 trillion compared to 23.1% in 2012. Working capital still dominated, recorded at 48.2% of total loans. The higher interest rate in the second half of 2013 restricted consumer loans to 27.6% of the total loans, down from 29.5% a year earlier, while investment came in at 24.2%, up from 21.8% since the investment or capital expenditure segment was not as volatile as compared to consumption.

Deposits grew by 13.6% year on year compared to 15.8% a year earlier. This boosted the industry's loan-to-deposit ratio (LDR) to 89.9% from 84.0% in 2012. The deposit rate began to witness a rapid increase in mid-2013, putting pressure on banks' funding cost.

In 2013, emerging economies were negatively impacted by the Federal Reserve's quantitative easing (QE) policy. In May 2013 the Fed started to speculate about ending QE3, which caused US dollars to be pulled out of emerging markets, thus putting pressure on their currencies and stock indices. Among them, Indonesia in particular was hit hard because of the concern surrounding its current account deficit and growing inflation after subsidized fuel prices were raised in late-June 2013. All of these issues combined have resulted in the rupiah falling to Rp 12,189 per US\$1 at year-end, marking a 30% decrease compared to Rp 9,835 in 2012.

IV. Kegiatan Utama (lanjutan)/Core Activities (continued)

melemah mencapai Rp 12,189 terhadap dolar Amerika pada akhir tahun, penurunan sebesar 30% dibandingkan Rp 9,835 pada tahun 2012.

Defisit perdagangan Indonesia mencapai US\$4,06 milyar, sebagian besar merupakan akibat dari defisit perdagangan derivatif minyak mentah yang sangat besar. Pada bulan Desember terdapat adanya sedikit perbaikan dimana tercatat surplus perdagangan sebesar US\$ 1,52 milyar dibandingkan surplus bulan Nopember sebesar US\$ 776 juta.

Pada Juni 2013, pemerintah menurunkan subsidi bahan bakar yang memicu kenaikan harga bahan bakar diikuti meningkatnya inflasi mencapai 8,23% pada akhir tahun. Untuk mencegah peningkatan lebih jauh dan mengelola defisit keuangan negara serta menahan terdepresiasi nilai rupiah lebih jauh, Bank Indonesia menaikkan suku bunga 175 basis poin antara Juni dan November 2013 menjadi 7,5%.

Terlepas dari pengetatan kebijakan moneter, tingginya inflasi, jatuhnya harga ekspor dan perlunya dilakukan evaluasi ulang untuk aset-aset dari pasar berkembang, Produk Domestik Bruto Indonesia tumbuh mencapai 5,78% pada tahun 2013, lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan yang hanya sebesar 5,70%.

Sekalipun dihadapi dengan banyaknya tantangan kondisi makro-ekonomi di tahun 2013, sistem perbankan Indonesia mencatat tingkat profitabilitas yang cukup tinggi pada tahun 2013 dengan ROA sekitar 3%, meskipun terjadi sedikit penurunan pada *net interest margin*. Meskipun terdapat tekanan-tekanan diatas, sistem perbankan Indonesia masih diharapkan untuk mempertahankan profitabilitas yang lebih tinggi daripada sistem-sistem perbankan negara-negara lain sekitarnya, dikarenakan tingkat *margin* yang cukup memadai untuk mengimbangi tekanan dari meningkatnya pendanaan dan biaya kredit.

Indonesia's trade deficit was recorded at US\$4.06 billion, mainly driven by the huge deficit on crude oil derivative trade. Exports in 2013 declined by 3.92 percent to US\$182.57 billion, while imports decreased by 2.64 percent to US\$186.63 billion. A slight improvement was seen in December, where a trade surplus of US\$1.52 billion was recorded compared with the US\$776 million surplus in November.

In June 2013, the government reduced the subsidy for fuel which subsequently drove higher fuel prices, thus increasing the inflation rate to 8.23% by the end of the year. To mitigate this and manage the country's current account deficit as well as support the depreciating rupiah, Bank Indonesia raised interest rates by 175 basis points between June and November 2013 to 7.5%.

Despite the tightening monetary policy, higher inflation, falling export prices and a re-evaluation of the risk premium required for emerging-market assets, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) grew at 5.78% in 2013, higher than the 5.7% growth forecast.

In the face of the macro-economic challenges in 2013, Indonesia's banking system booked strong profitability with ROA at around 3%, despite a slight dip in the net interest margin. Notwithstanding a modest increase in pressure, Indonesian banks are expected to maintain higher profitability compared to banks in many other countries, as they still have a wide margin to compensate for pressure from higher funding and credit costs.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko/Risk Management Implementation

A.1. Risiko Kredit

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Pada akhir Desember 2013, portofolio kredit mengalami kenaikan cukup tinggi bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2012 dengan rasio NPL netto mengalami sedikit penurunan menjadi 0,22%.

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih diatas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Hal ini menunjukkan komitmen HSBC untuk selalu terus mematuhi ketentuan – ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut, *Global Standards Manual (GSM)*, *Functional Instructions Manual (FIM)*, *Business Instructions Manual (BIM)* dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan di seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific, sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia, BIM dan FIM sewaktu-waktu dikaji setiap tahunnya.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target pasar dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan diatas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Manajemen Senior yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

Penetapan limit kredit HSBC dibagi menjadi 2, yaitu :

1. *General Lending Authority (GLA)* yang berlaku untuk semua fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.
2. *Specialized Lending Authority (SLA)* yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

A.1. Credit Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

By the end of December 2013, outstanding loans rose significantly from 2012 with the net NPL ratio falling slightly to 0.22%.

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or breach the Legal Lending Limit (LLL). This shows HSBC's commitment to always remain compliant with Bank Indonesia regulations.

Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies: *Global Standards Manual (GSM)*, *Functional Instructions Manual (FIM)*, *Business Instructions Manual (BIM)* and *Country Risk Plan*. GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is a detailed policy related to certain functions and operations. BIM is the core instruction of credit manual of HSBC Asia Pacific, while *Country Risk Plan* is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Both BIM and FIM are subject to annual review.

These policies focus on the marketing target and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and Senior Management who actively conduct supervision on the implementation of the policy. So far there has been no significant deviation from the policy.

HSBC lending authorities are divided into the two (2) following groups:

1. *General Lending Authority (GLA)* that is applied to all credit facilities according to the parameter specified in the policy.
2. *Specialized Lending Authority (SLA)* that is applied to credit facilities of which the above policy does not address.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

Pengungkapan definisi tagihan jatuh tempo, dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*.

Kredit tidak lancar adalah pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau dinyatakan terganggu kelancaran serta tidak termasuk salah satu dari:

1. Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang sebelum jatuh tempo 90 hari dan diharapkan tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga ataupun kerugian sisa pinjaman; dan
2. Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang pada atau setelah 90 hari jatuh tempo, tetapi tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga lebih dari 180 hari sejak negoasiasi serta tidak ada kerugian pokok.

Provisi kerugian kredit Bank telah dibentuk untuk mencatat provisi kerugian pada modal pinjaman atau pada portofolio pinjaman dan piutang.

Untuk *Consumer/Retail Banking*, dimana terdiri dari sejumlah pinjaman bernilai kecil, tunggakan merupakan indikator utama dari suatu potensi kerugian. Suatu pinjaman dianggap mengalami tunggakan (melampaui jatuh tempo) ketika peminjam telah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga saat kontrak jatuh tempo. Tidak semua kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian. Untuk tujuan pelaporan tunggakan diukur pada 1, 30, 60, 90, 120 dan 180 hari lewat jatuh tempo. Akun yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari akan dipantau secara lebih ketat dan akan dilakukan proses penagihan lebih lanjut.

Untuk *Wholesale Banking*, pinjaman diklasifikasikan dan dinilai sebagai kerugian ketika analisa serta tinjauan yang menunjukkan perlu adanya tekanan restrukturisasi utang dengan alasan ekonomi maupun hukum yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam atau pokok pinjaman telah mencapai jatuh tempo 90 hari. Akun dalam kondisi tidak lancar dikelola oleh *Loan Management Unit (LMU)*.

Pengungkapan kualitatif risiko kredit dengan pendekatan standar, antara lain mengenai kategori portfolio yang menggunakan peringkat dan lembaga pemeringkat yang digunakan. Bank telah memenuhi SE BI No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berlaku sejak tanggal 2 November 2012. Dalam melakukan perhitungan asset tertimbang menurut risiko, bank menggunakan sistem rating.

Adapun lembaga – lembaga pemeringkat yang digunakan merupakan lembaga yang telah diakui Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/31/DPNP tertanggal 22 Desember 2011. Masing – masing kategori portofolio memiliki bobot risiko yang didasarkan pada peringkat

The disclosure of the definition of loans that are overdue and impaired.

A non-performing loan is any loan that is more than 90 days past due or is otherwise individually impaired, and excluded from one of the following criteria:

1. Loans renegotiated before 90 days past due, and on which no default in interest payments or loss of principal is expected; and
2. Loans renegotiated at or after 90 days past due, but on which there has been no default in interest payments for more than 180 days since renegotiation, and no loss of principal.

The Bank's loan loss provisions have been established to recognize the impairment losses on working capital or on portfolios of loans and receivables.

For Consumer/Retail Banking, where there are a large number of small value loans, a primary indicator of potential impairment is delinquency. A loan is considered delinquent (past due) when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. However, not all delinquent loans (particularly those in the early stage of delinquency) will be impaired. For delinquency reporting purposes industry standards are followed, measuring delinquency as of 1, 30, 60, 90, 120 and 180 days past due. Accounts that are overdue by more than 30 days are more closely monitored and subject to specific collections processes.

For Wholesale Banking, loans are classified and assessed as a loss when the analysis as well as a review show the need for debt restructuring with economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, or a principal has been deemed 90 days overdue. Accounts in stuck/loss conditions are maintained by the Loan Management Unit (LMU).

Qualitative disclosures of credit risk with standardised approach such as portfolio category based on the rating issued by the rating agency.

HSBC has fulfilled BI Circular Letter No. 13/6/DPNP re. Guidelines of Risk Weighted Asset (RWA) calculation effective from 2 November 2012. In calculating risk-weighted assets, the bank uses a rating system.

The rating agencies used are those acknowledged by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Circular No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011. Each portfolio has a risk weight category based on the debtor's rank, tailored according to the portfolio

debitur yang disesuaikan dengan kategori portofolionya masing – masing. Penentuan bobot risiko juga berdasarkan presentase dari jenis tagihan tertentu. Bank memiliki kategori portofolio yang terdiri dari:

1. Tagihan Kepada Pemerintah
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4. Tagihan Kepada Bank
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
6. Kredit Beragun Properti Komersial
7. Kredit Pegawai/Pensiunan
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9. Tagihan kepada Korporasi
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11. Aset Lainnya

Menurut Risiko, Bank HSBC menggunakan salah satu dari 6 Lembaga Pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia yaitu:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Rating
3. Moody's
4. PT Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

Fasilitas–fasilitas yang disediakan oleh bank adalah:

- Fasilitas Pinjaman
- Fasilitas Ekspor
- Fasilitas Impor
- Fasilitas Jaminan
- Fasilitas Valuta Asing

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (ekonomi makro, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, tenor, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui pemeriksaan Bank Indonesia dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Sampai

category. Risk weighting was also based on a percentage of certain types of receivables. HSBC has a portfolio category consisting of:

1. Receivables to the Government
2. Receivables to Public Sector Entities
3. Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions
4. Receivables to other banks
5. Residential-backed loans
6. Commercial Property-backed loans
7. Loans for employees
8. Receivables to Micro/Small Business and Retail Portfolio
9. Receivables to Companies
10. Overdue Loans
11. Other Assets

Based on the risk, the Bank uses one of the 6 rating agencies recognised by Bank Indonesia as follows:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

The type of facility provided by the bank are:

- Credit Facility
- Export Facility
- Import Facility
- Collateral Facility
- Foreign Exchange Facility

The procedure of credit extension, in particular corporate credit, is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macroeconomics, industrial, characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, as well as risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relation of strategy and profitability as a whole.

HSBC also evaluates a company's background using Bank Indonesia Checking, and all corporate credit facilities are reviewed at the least on an annual basis, or more frequently if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating when the credit is evaluated (at least once per year). So far, HSBC has prudentially conducted credit

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

saat ini, HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia terkait pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Manajemen NPL dilakukan oleh Loan Management Unit dimana pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan melalui 2 metode:

1. *Collective Impairment Provision* dihitung dengan mengkalikan faktor - faktor Kerugian Historis, 'Emergence Period', Faktor Ekonomi dan Baki Debet;
2. *Specific Provision* dibentuk per nasabah apabila diperlukan berdasarkan model *Discounted Cash Flow*.

Dalam hal pemberian kredit individu, proses kredit lebih ringkas prosedurnya dan menggunakan sistem *credit scoring* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit): setiap bulan unit *Credit Risk Management* (CRM) memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan tingkat modal HSBC dan pergerakan mata uang asing;
- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) Group Audit secara rutin memantau apakah HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala;
- (d) Pertemuan *Risk Management Committee* / RMC dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CRO (*Chief Risk Officer*) dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Risk Department*. Hal yang dibicarakan adalah faktor risiko bank secara komprehensif, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko-risiko lainnya.

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terkait posisi portofolio HSBC dan mekanisme umpan balik. Secara bulanan, sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri/ sektor ekonomi, NPL (*Non-Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan rating kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain.

extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all Bank Indonesia regulations on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of function is implemented between those giving recommendations, review and approval of the credit extension.

Management of the NPL lies with the Loan Management Unit where provision is made based on 2 methodologies:

1. *Collective Impairment Provision* is a general provision where it is calculated by the multiplication of Historical Loss Rate, Emergence Period, Economic Factor and Outstanding Loan;
2. *Specific Provision* is raised per customer as necessary based on a *Discounted Cash Flow* model.

In the case of retail lending, the loan process contains concise procedures and uses a credit scoring system so as to produce reliable data. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Credit Risk Management (CRM) unit monitors LLL monthly to ensure that no excesses or breach is found in relation to HSBC's capital and currency exchange rate;
- (b) Meeting of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Business. Business strategy and risk factors are discussed;
- (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and conducts periodical audits;
- (d) The Risk Management Committee (RMC) takes place monthly, is chaired by the CRO (Chief Risk Officer), and is attended by every Business Head and Head of Risk Department. Items discussed include comprehensive bank-wide risk factors, including credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and others.

HSBC's Management Information System provides the latest data on the Bank's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates monthly data such as: LLL, credit portfolio by industry/ economic sector, NPL (*Non-Performing Loan*) and provision, credit extension based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam pemutusan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu.

Mitigasi Kredit

Adalah merupakan ketentuan HSBC untuk memberikan pinjaman berdasarkan kemampuan arus kas nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka dibanding berdasarkan nilai jaminan yang diberikan. Agunan dapat digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit, dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Namun persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- Prosedur hukum dan dokumentasi yang harus dipenuhi dalam proses penjaminan agunan harus mematuhi persyaratan hukum setempat. HSBC harus mendapatkan, dan mendokumentasikan, pendapat hukum dari penasihat hukum setempat dalam proses pengalihan jaminan;
- Penyedia jaminan, baik itu nasabah peminjam ataupun pihak ketiga, bertindak dalam kapasitas mereka untuk menyediakan agunan;
- Nilai dari agunan atau jaminan harus dinilai dan dimuktahirkan secara berkala atau pada saat memungkinkan. Pendapat profesional harus didapatkan dimana memungkinkan;
- Hak dan kemampuan untuk merealisasi jaminan ketika pembayaran kembali melalui jaminan yang tersedia perlu dilakukan;
- Dimana jaminan berupa asuransi, jaminan harus diasuransikan sebesar nilai yang memadai terhadap risiko yang ada, dan kepentingan HSBC dicatat dan diakui oleh asuransi. Polis asuransi dalam hal kredit properti harus mencantumkan HSBC sebagai penerima jaminan.

Untuk peringkat nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Namun untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Melihat bentuknya, agunan dapat memberikan dampak finansial yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Dimana perlu nilai agunan disesuaikan agar mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

HSBC gives special attention to the foregoing data as justification of credit extension to any certain sectors and/or any certain business groups.

Credit Mitigation

It is HSBC's practice to lend on the basis of customers' ability to meet their obligations out of cash flow resources rather than rely on the value of security offered. Collateral may be held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. The requirement for collateral however is not a substitute for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions made.

The following aspects must be ascertained and followed as requirements for collateral:

- The legal procedures and documentation for perfecting the security arrangement to be in strict compliance with local legal requirements. HSBC must obtain, and retain on file, the advice of local legal advisers on the taking and perfecting of security;
- the security providers, whether the borrower or third party, are acting within their capacity to provide the security;
- the value of the collateral / security must be appraised and updated on a regular basis, or when circumstances warrant. Professional advice must be sought when appropriate;
- the enforceability of the security should forced repayment become necessary;
- where security is subject to insurance, the security must be insured for appropriate value against appropriate risks, and that HSBC's interests noted and acknowledged by the insurer. Insurance policies in respect of mortgaged properties must name HSBC as mortgages.

Depending on a customer's standing and the type of product, facilities may be provided without security. For other lending, a charge over collateral is obtained and considered when determining the credit decision and pricing. In the event of default, the bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its form, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

A.2. Risiko Pasar

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Bisnis *Global Markets* atau *Treasury* di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut

1. *Group Standard Manual (GSM)* yang memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum, dan
2. *Global Markets FIM* yang merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan pemantauan atas rasio-rasio penting. Sistem TREATS yang digunakan oleh HSBC memantau risiko valuta asing yang dihadapi. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh *Global Markets Product Control*. Apabila limit yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan dilibatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selama tahun 2013, risiko terhadap suku bunga dan mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih jauh di bawah limit yang telah ditentukan. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko pasar pada akhir Desember 2013 adalah Peringkat Risiko 2.

Pengendalian Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor risiko pasar termasuk kurs mata uang asing & harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads* serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan *credit spread*.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

A.2. Market Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

The Global Markets or the Treasury business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities, and
2. Global Markets FIM, which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC which perform the function and operation.

With reference to the above guidelines, HSBC must monitor important ratios. HSBC's TREATS system monitors HSBC's FX risk. Daily monitoring of front office activities is done to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limit determined by the Global Markets Product Control. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During 2013, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book still remained far below the predetermined limit. By considering all explanations as mentioned above, the market risk rating as of 31 December 2013 is Risk Rating 2.

Market Risk Control

Market risk is the risk of loss arising from movement in market prices, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices that run the risk of reducing HSBC's income or the value of its portfolios. For HSBC, the factors that affect market risk include foreign exchange, interest rate and credit spread.

The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organisations.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Portofolio *trading* meliputi posisi yang terjadi dari *market-making*, posisi portofolio yang dimiliki dan posisi *mark to market* lain yang ditetapkan. Portofolio *non-trading* termasuk posisi yang berasal dari manajemen suku bunga aset dan liabilitas perbankan ritel dan komersil dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh *Global Markets* dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh Grup Dewan Manajemen. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Global Markets Product Control* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan dalam hal eksposur risiko pasar yang melampaui batasan hal tersebut akan dilaporkan kepada *Chief Risk Officer (CRO)* dan manajemen Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian dialihkan ke *Global Markets* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, alat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Group Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur tersebut digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar termasuk analisa sensitifitas, *Value at Risk (VAR)* dan *stress testing*. Alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan di pasar nilai tukar (contoh kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga) dan harga pasar.

Portofolio Trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio *trading* didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen - instrumen yang disetujui oleh *Group Risk* dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

Portofolio Non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio *non-trading* adalah mengoptimalkan pendapatan bunga. Risiko suku bunga di pasar portofolio *non-trading* terutama terjadi dari *mismatch* antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aset dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

HSBC separates exposure to market risk into trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making, position-taking and other market-to-market positions so designated. Non-trading portfolios include positions that arise from the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets using risk limits approved by the Group Management Board. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by Global Markets Product Control, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to the CRO and Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to Global Markets for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills, tools, management and governance to manage such risks professionally.

Group Risk, an independent unit within Group Management Office, develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposure include sensitivity analysis, value at risk ('VAR') and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible instruments authorised by Group Risk, and of enforcing rigorous new product approval procedures.

Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management for non-trading portfolios is to optimise net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, dan perubahan nilai wajar (MTM) pada instrumen derivatif (*Forward, Swap, Option, Spot*) adalah jenis instrumen keuangan yang mendasari perhitungan KPMM. Selain itu, Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing juga diperhitungkan dalam KPMM.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

Seperti disebutkan diatas, HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan RMC (*Risk Management Committee*) secara periodik yang juga membahas posisi risiko pasar.
- Melakukan transaksi instrumen – instrumen yang sudah disetujui oleh *Group Risk* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.
- Transaksi atas instrument-intrumen yang diijinkan hanya dalam batas jatuh tempo yang sudah disetujui.
- *Group Management Board* menetapkan limit risiko pasar dan unit *Treasury* harus mematuhi limit tersebut. Limit risiko pasar tersebut harus dipantau setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari. Model VaR adalah berdasarkan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat kepercayaan 99%.
- Melakukan *Stress Testing* secara periodik, menggunakan skenario-skenario dimasa lalu, hipotesa serta pada kondisi ekstrim.

A.3. Risiko Likuiditas

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Strong (1)

Tingkat Risiko: 2

Kerangka kerja manajemen risiko untuk likuiditas dan pendanaan dimonitor oleh ALCM (*Assets Liability and Capital Management*), yang merupakan bagian dari departemen Finance. Tujuan dari ALCM adalah untuk mengarahkan proses yang efektif dari Komite Aset dan Liabilitas untuk menunjang strategi HSBC. Tujuan dari manajemen likuiditas dan pendanaan HSBC adalah

Scope of portfolio incorporated in Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indonesian Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia and Mark to Market of derivative instruments (*Forward, Swap, Option, and Spot*) are the financial instruments included in the CAR calculation. In addition, Net Open Position (NOP), which is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency, is also part of the CAR calculation.

Steps and Planning in Anticipating Market Risk

As mentioned above, HSBC views market risk as a very crucial component because it may affect HSBC's income or the value of its portfolios.

The followings are the steps in anticipating market risk:

- Regular meeting of Risk Management Committee (RMC) which also discusses market risk
- Only instruments permitted by Group Risk where those instruments are reviewed from different angles, including market risk
- Only instruments permitted within approved maturity limit.
- Group Management Board approves market risk limits and treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.
- Maximum stop-loss limits
- Calculate VaR on a daily basis. The VaR model is based on a Historical Simulation using the last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios.

A.3. Liquidity Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

Quality of Risk Management Implementation: Strong (1)

Risk Rating: 2

The risk management framework for liquidity and funding is oversighted by ALCM, a part of Finance Department. The objective of ALCM is to lead an effective Asset and Liability Committee (ALCO) process to support HSBC's strategy. The purpose of the liquidity management and HSBC's funding is to ensure that all financial commitments and deposit withdrawals

untuk memastikan bahwa semua komitmen pendanaan dan penarikan simpanan dapat dipenuhi secara tepat waktu dan akses pasar terkoordinasi dengan biaya yang tepat. Metode penghitungan risiko likuiditas berdasarkan Proyeksi Arus Kas Harian.

HSBC diharuskan memelihara posisi likuiditas yang kuat dan mengelola profil likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan arus kas yang seimbang dan semua kewajiban dapat dipenuhi secara tepat waktu. Untuk memelihara dan memastikan bahwa risiko likuiditas selalu dalam batas minimum yang telah ditetapkan, kami melakukan pemantauan secara harian.

Setiap bulan, kondisi likuiditas bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat Senior Manajemen HSBC, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas HSBC agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

Jika realisasi rasio likuiditas lebih rendah atau sama dengan batas minimum yang telah ditetapkan, departemen *Finance* secepatnya menginformasikan departemen *Treasury* untuk mengatasi kekurangan likuiditas tersebut. Kami juga akan menginformasikan masalah kekurangan likuiditas ini kepada Kantor Pusat kami bersama dengan tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan.

Arus kas operasional kuartal keempat 2013 berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Kantor Pusat. Dengan demikian jumlah arus kas operasional untuk periode 3 bulan ke depan masih jauh di atas batas minimum yang telah ditentukan.

A.4. Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional
Manajemen risiko operasional bank meliputi pengidentifikasian, penilaian, pemantauan, kontrol dan mitigasi risiko, pembenahan terhadap akibat yang ditimbulkan dari kejadian terkait insiden risiko operasional (*risk events*) dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Risiko operasional dan pengawasan internal merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan manajemen bisnis yang didukung oleh kerangka *Operational Risk Management*. Manajer lini bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, kontrol dan pelaporan kerugian operasional sesuai kerangka manajemen risiko operasional.

Untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari pelaporan atas penilaian sendiri risiko dan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan, apabila diperlukan, efektifitas dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk

can be met in a timely manner and access to market is coordinated with appropriate cost. The method of calculating liquidity risk is based on Daily Cash Flow Projection.

HSBC is required to maintain a strong liquidity position and manage the liquidity of asset profile, liabilities and commitments to ensure a balanced cash flow so that all obligations can be met in a timely manner. To maintain and ensure that liquidity risk is always within a predetermined minimum threshold, we perform daily monitoring.

Every month, the condition of the bank's liquidity and liquidity risk is always discussed in the HSBC Senior Management meeting, as well as the strategy to be taken to maintain HSBC's liquidity position so that the ratio remains above a predetermined minimum threshold.

If the realization of the liquidity ratio is lower than or equal to a predetermined minimum threshold, the Finance department with immediate effect will inform the Treasury department to address the shortage of liquidity. We will also inform this liquidity shortage issue to our Head Office in conjunction with the corrective action we should take.

The fourth quarter operating cash flow in 2013 was well above the minimum limit set by the Head Office. Thus, the amount of operating cash flow for a period of 3 months in advance is still well above the minimum limit specified.

A.4. Operational Risk

Operational Risk Management Implementation
The management of operational risk of the bank comprises the identification, assessment, monitoring, control and risk mitigation, rectification of the impact caused by operational risk incident (risk events) and compliance to regulatory requirement.

Operational Risk and internal control are the responsibility of all employees and business management supported by Operational Risk Management Framework. The line manager is responsible for managing the operational risk, including identification, assessment, control and operational loss reporting as described in the operational risk management framework.

To ensure completeness and accuracy of risk self assessment and loss reporting, sufficient risk mitigation and, whenever necessary, the effectiveness of key risk indicator given by business, the following

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

untuk membantu manajer lini dalam hal tanggung jawab atas risiko operasional:

- *Business Risk and Control Management (BRCM)*
- *Local Operational Risk Management team (ORM)*
- *Local Operational Risk Management Committee*

Kerangka Manajemen Risiko Operasional
 Group *Operational Risk function* dan *Operational Risk Management Framework (ORMF)* digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

ORMF menetapkan standar-standar minimum dan proses, dan pengaturan struktur risiko operasional dan kontrol internal di Grup. Untuk penerapan ORMF, konsep ‘*three lines of defence*’ digunakan dalam manajemen risiko seperti dijelaskan dibawah ini:

Three lines of defence:

<i>First line of defence</i>	Seluruh karyawan HSBC bertanggung jawab terhadap risiko-risiko yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. <i>First line of defence</i> memastikan semua risiko-risiko utama diidentifikasi, mitigasi dan dipantau dalam seluruh fungsi kontrol
<i>Second line of defence</i>	Terdiri dari <i>Global Functions</i> seperti <i>Global Risk, Finance</i> dan <i>Human Resources</i> yang bertanggung jawab untuk memberikan kepastian, tantangan dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh <i>first line</i> .
<i>Third line of defence</i>	Internal Audit memberikan kepastian yang independen terhadap fungsi <i>first</i> dan <i>second lines of defence</i>

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional
 Grup HSBC mengadopsi proses *Risk and Control Assessment (RCA)* untuk memberikan pandangan kedepan bagi *Global Businesses and Global Functions* tentang risiko operasional dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko-risiko operasional utama mereka sudah dikontrol dengan baik.

functions have been established to assist line managers in mitigating operational risk:

- Business Risk and Control Management (BRCM)
- Local Operational Risk Management team (ORM)
- Local Operational Risk Management Committee

Operational Risk Management Framework
 The Group Operational Risk function and the operational risk management framework (‘ORMF’) direct business management in discharging their responsibilities.

The ORMF defines minimum standards and processes, and the governance structure for operational risk and internal control across the Group. To implement the ORMF, a ‘three lines of defence’ model is used for the management of risk, as described below:

Three lines of defence:

First line of defence	Every employee at HSBC is responsible for the risks that are a part of their day to day jobs. The first line of defence ensures all key risks within their operations are identified, mitigated and monitored by appropriate internal controls within a controlled environment.
Second line of defence	Consists of Global Functions such as Global Risk, Finance and HR who are responsible for providing assurance, challenges and oversight of the activities conducted by the first line.
Third line of defence	Internal Audit provides independent assurance over the first and second lines of defence.

Identification and Assessment of Operational Risk
 HSBC Group adopts a Risk and Control Assessment (RCA) process to provide Global Businesses and Global Functions with a forward looking view of operational risk and to help them proactively determine whether their key operational risks are controlled within acceptable levels.

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus dimasukkan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing-masing unit bisnis.

Identifikasi Risiko

Risiko operasional yang terdapat di HSBC Indonesia perlu diidentifikasi dan dicatat oleh manajemen lini. Segala permasalahan yang terkait dengan sumber daya, proses, sistem dan kejadian eksternal harus dimasukkan ke dalam pertimbangan. Sasarannya adalah untuk mengidentifikasi jenis risiko operasional yang paling material yang dihadapi oleh *Global Business/Global Function*. Tujuannya bukan untuk menyajikan daftar semua risiko yang dihadapi entitas RCA; namun fokus harus tertuju pada risiko material yang ditentukan oleh manajemen dan ahli dari fungsi terkait.

Penilaian Risiko

Apabila risiko yang ada telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menilai risiko. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tipe dan dampak yang umum maupun ekstrim berdasarkan penilaian pengawasan lingkungan.

Tiap unit bisnis dan unit fungsional harus melalui proses identifikasi dan proses penilaian risiko sekurang-kurangnya setiap tahun sekali, atau kapan saja diperlukan apabila terjadi kejadian internal atau eksternal yang memiliki dampak material terhadap profil risiko.

Identifikasi Kontrol

Untuk setiap risiko material yang diidentifikasi, *Global Businesses/Global Functions* harus mengidentifikasi dan mendokumentasikan kontrol-kontrol utama untuk memitigasi risiko tersebut.

Global Businesses/Global Functions harus memastikan bahwa mereka memiliki pengawasan terhadap efektivitas dari kontrol-kontrol dimana mereka tidak secara langsung bertanggung jawab atas kontrol-kontrol tersebut tetapi mempunyai hubungan terhadap fungsi kontrol tersebut.

Penilaian Kontrol

Efektivitas dari setiap kontrol harus dilakukan penilaian, dengan mempertimbangkan rancangan dan efektivitas pelaksanaan.

Rasional atas penilaian kontrol harus diberikan dan tercermin dalam hasil pemantauan aktivitas fungsi kontrol dan/atau opini manajemen. Untuk kontrol dengan hasil penilaian “*Needs Improvement*” atau “*Ineffective*”, rencana perbaikan harus dibuat dan dipantau oleh setiap *Global Businesses/Global Functions*.

All risk self-assessment results must be inputted and managed in ORION system by each business unit.

Risk Identification

Operational Risk within HSBC Indonesia must be identified and registered by line management. Consideration must be taken for all issues related to people, internal processes, systems and external events. The aim is to establish what the most material operational risks facing the Global Business / Global Function are. The goal is not to present an inventory of all risks faced by the RCA entity; rather, the focus should be on the material risks as determined with management and relevant functional experts.

Risk Assessment

When the risks have been identified, the next step is to assess the risk. This is done by considering the typical and extreme impact based on control environment assessment.

Every business unit and function unit must undergo the risk identification and assessment process a minimum of at least once annually, or whenever required in the case of external or internal events that have a material impact to the risk profile.

Control Identification

For each material risk identified, Global Businesses/ Global Functions must identify and document the key controls to mitigate this risk.

Global Businesses / Global Functions should ensure that they have visibility over the effectiveness of the controls that they are not directly accountable for but place reliance on.

Control Assessment

The effectiveness of each control identified must be assessed, taking into account both the design and operating effectiveness.

Rationale for the assessment must be provided and must reflect the results of control monitoring activities and/or management opinion. For all controls assessed as “Needs Improvement” or “Ineffective”, issues and action plans must be developed and monitored by the respective Global Business / Global Function.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION). ORION adalah database tunggal yang diakses melalui browser berbasis-web yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional.

Peringkat Risiko Operasional

Risiko Melekat: *Moderate* (3)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Satisfactory* (2)

Tingkat Risiko: 2

A.4.1. Sistem

Risiko

- Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware, software, interface, jaringan/hubungani*, atau sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dll.

Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2013, tidak terdapat kejadian yang berdampak kepada layanan HSBC terhadap para Nasabah.

HSBC juga telah menunjuk departemen *Information Security Risk* yang bertugas memantau kondisi/ keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan token selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan limit (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau diluar HSBC) dan pembaruan program antivirus secara berkala.

Untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya untuk alat penyimpan *portable* (USB, CD Writer) dan membatasi kapasitas email keluar. Semua aktivitas surat elektronik yang dikirim ke pihak luar dimonitor secara teratur.

A.4.2. Proses

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2013 stabil berkisar di 99,99%.

Operational Risk Reporting

HSBC uses the Operational Risk Intelligence Online Network (ORION) as its operational risk reporting system. ORION is a web-based database used by all HSBC Group entities to document the operational risk framework covering operational risk profiles and operational risk losses and events.

Operational Risk Rating

Inherent Risk: *Moderate* (3)

Quality of Risk Management Implementation: *Satisfactory* (2)

Risk Rating : 2

A.4.1. System

Risks

- Generally, system failures may be due to hardware, software, interface, network/ connection, or internal systems where systems become slow and unstable.
- System security breaches such as computer viruses, firewall breaches, data stealing, etc.

Comments

As of 31 December 2013, there has been no incident impacting HSBC's services to customers.

HSBC has also appointed an Information Security Risk department to monitor the condition/situation of HSBC's systems security. A second layer of systems security has also been applied by using a token in addition to passwords, restrictions on access to the system, transaction limit restrictions (payment for third parties or outside HSBC) and periodical updates of anti-virus software.

To prevent sensitive data falling into the wrong hands, all access to portable data storage (USB and CD Writer) has been disabled and the capacity of outgoing email limited. In addition, all email correspondence with external parties is regularly monitored.

A.4.2. Process

The rate of accuracy for payment instructions (*incoming* and *outgoing*) as of 31 December 2013 was stable at 99.99%.

Risiko

Tertundanya proses instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol/prosedur/alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/berbagi pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa tengah tahun dan akhir tahun karyawan yang berhubungan dengan keakuratan saat bekerja, mekanisme dual kontrol seperti pemisahan fungsi antara pemasukan data, pemeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*; dan pelaksana proses akhir data; proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini. Bank juga telah secara berkala memantau tingkat keakuratan dalam menjalankan proses.

A.4.3. Eksternal

Risiko

- a. Risiko *Outsourcing / Supplier*: Terhentinya/terganggunya layanan *outsourcing, supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen *supplier* dan penipuan oleh kurir.
- b. Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan/pencurian, pencucian uang, kerusuhan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- c. Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia dan/atau undang-undang yang berlaku.

Uraian

Dikarenakan HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat, eksposur terhadap penipuan kartu kredit berada pada tingkat yang stabil.

Tidak terdapat pelanggaran yang bersifat material terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Rencana pencegahan terhadap risiko *Outsourcing/ Supplier* termasuk dibentuknya *Outsourcing Oversight Committee* untuk menilai dan menyetujui rencana *outsourcing*, memantau, mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko *Outsourcing*, memantau dan mengevaluasi penerapan *Outsourcing* secara keseluruhan.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC menerapkan rencana-rencana pencegahan sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau tindakan penipuan (*fraud*), 2) *Anti Money Laundering Unit* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau

Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

Comments

HSBC has taken steps to minimise the risk of a processing error occurring. Mitigation actions include control, procedure, and clear workflow. HSBC has also provided training/sharing of experiences (*best practice sharing*), mid-year and year-end employee assessments related to competency, dual control mechanism, i.e. segregation of duties of data entry, data checker as approver and final data processor; reconciliation process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operations team to mitigate and minimise risk. The Bank also does regular monitoring on process accuracy level.

A.4.3. External

Risk

- a. Risk of Outsourcing/ Supplier: The discontinuation/interference of service from outsourcing, low quality supplier/vendor, supplier's level of commitment and fraud committed by couriers.
- b. Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, customer data theft with credit card and/or ATM card.
- c. Violation to Bank Indonesia regulation and /or prevailing laws.

Comments

Given HSBC's robust mitigation efforts, exposure to credit card fraud was at a stable level.

No material violation of Bank Indonesia regulations.

Mitigation plans on Outsourcing/Supplier risks, including the establishment of Outsourcing Oversight Committee to review and approve outsourcing proposals, monitor, evaluate and assume responsibility for the risk management.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) Fraud Risk Unit to monitor any fraud, 2) Anti-Money Laundering Unit to monitor potential money laundering, 3) Risk Management Unit to monitor transactions involving credit/ATM cards

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

transaksi kartu kredit/ATM dan penipuan pinjaman dan 4) *Information and e-Fraud Risk Unit* untuk memantau dan mencegah kejahatan yang dilakukan melalui media *internet banking*. Unit ini juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan *information kit* kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

A.4.4. Personil

Risiko

- Ketidakberadaan karyawan atau manajemen ahli: berkurangnya/kehilangannya karyawan ahli, pembajakan karyawan ahli oleh perusahaan lain, proses suksesi dalam perusahaan, dan lain-lain.
- Penipuan oleh karyawan: kolusi atau kompromi atau pencurian data/hak milik HSBC atau uang nasabah.
- Hilangnya/ keluarnya informasi bank yang bersifat sensitif ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan secara tidak sengaja oleh karyawan.

Uraian

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan hilangnya karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan performa karyawan dan memberikan peninjauan kembali secara. HSBC juga akan menyediakan beberapa program pelatihan.

Penerapan 2-3 bulan jeda waktu pemberitahuan bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi serta merupakan tindakan mitigasi terhadap risiko ini.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara membatasi jumlah data yang dapat diambil, melalui penerapan mekanisme *dual control* dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan sebagai pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi/ data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang akibat ketidaksengajaan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Security Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki dan dikelola oleh HSBC.

A.5. Risiko Hukum

HSBC memiliki divisi hukum yang terdiri dari karyawan-karyawan yang kompeten dalam memberikan advis hukum.

and loan fraud, and 4) *Information and e-Fraud Risk Unit* to monitor and prevent crimes committed through online banking. The aforementioned units also conduct training and publish their own respective information kits to all staff to increase awareness and vigilance of white-collar crimes and the importance of maintaining customer data protection.

A.4.4. Staffing

Risks

- Loss of skilled employees or management: decrease/ loss of skilled employees, hijacking of skilled employees by other companies, succession plan at HSBC, etc.
- Employee fraud: collusion, compromising or stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- Unintentional loss/breach by employees of bank's sensitive information to unauthorized persons.

Comments

HSBC's exposure to the possibility of losing skilled employees is a common occurrence in all banks. However, HSBC has taken steps to mitigate this risk by implementing attractive and performance-based bonus/remuneration programmes as well as offering performance reviews on a regular basis. HSBC also provides a sufficient number of training programmes.

The implementation of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and act as a form of mitigation against this risk.

Employee fraud can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted through implementation of a dual control mechanism, end-of-day reconciliation process and segregation of daily duties. All of these have been implemented to mitigate the risk.

The unintentional loss of HSBC's restricted information to unauthorised parties on account of employees can be minimised by providing *Information Security Risk* training to all HSBC staff as a means to increase their awareness on information owned and managed by HSBC.

A.5. Legal Risk

HSBC has a legal division that consists of legal officers who are competent in giving legal advice. Generally,

Secara umum, divisi hukum HSBC dibagi menjadi dua sub-divisi, yang menangani perbankan ritel dan perbankan korporasi, termasuk didalamnya antara lain menangani kasus litigasi dari masing-masing area bisnis tersebut.

Dalam mengendalikan risiko hukum, divisi hukum HSBC akan: (i) mengidentifikasi kemungkinan kelemahan dan risiko hukum yang dapat terjadi, baik dari sisi dokumentasi, transaksi/ struktur produk dan dari segi hukum dan peraturan yang berlaku (ii) melakukan *review* berkala atas seluruh dokumen standar perjanjian dan dokumentasi hukum lainnya antara Bank dengan nasabahnya atau pihak ketiga lainnya untuk memastikan kekinian dan kesesuaian dokumen-dokumen tersebut dengan perkembangan hukum, kebiasaan pasar, dan (iii) melakukan pencatatan setiap proses litigasi (termasuk potensi kerugian) antara Bank, nasabah maupun pihak ketiga lainnya.

Peringkat Risiko Hukum

Risiko Melekat: *Low to Moderate* (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Satisfactory* (2)

Tingkat Risiko: 2

A.5.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal Jenis Risiko Sekunder: Tindakan Kriminal

Risiko

Penipuan cek, penipuan pembukaan rekening oleh nasabah, pencurian, penipuan kartu kredit, kejahatan yang dilakukan melalui ATM.

Tindakan kriminal yang dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, ataupun pemberitaan yang merugikan reputasi HSBC. Sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki dampak yang tinggi untuk risiko hukum dan risiko kepatuhan.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering*, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum menerima seseorang untuk menjadi nasabahnya dan ketika seseorang akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

the legal division is divided into two sub divisions, both of which handle retail banking and corporate banking respectively, including among others litigation cases.

In managing legal risk, the legal division of HSBC will: (i) identify potential weaknesses and legal risks, either from documentation, transaction/product structure and prevailing laws and regulations, (ii) conduct regular reviews on all standard agreement documents and other legal documentation between the Bank and its customers or other third party to ensure conformity of said documents with the legal development, and common market practice, and (iii) maintain a record of each litigation process (including potential loss) between the Bank, its customer(s) or other third party.

Legal Risk Rating

Inherent Risk: *Low to Moderate* (2)

Quality of Risk Management Implementation: *Satisfactory* (2)

Risk Rating: 2

A.5.1. Type of Primary Risk: External Type of Secondary Risk: Criminal Action

Risk

Cheque fraud, account opening fraud by customer, theft, credit card fraud, and crimes committed through ATMs.

Criminal actions may lead to financial loss, customer complaint, an investigation by a financial authority, or news coverage that may damage HSBC's reputation. Hence, the overall impact for both legal risk and compliance risk can be categorised as high.

HSBC has strict policies and procedures relating to the running of daily banking processes that can be relied upon to prevent any criminal activity. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before opening an account as well as at times when a person wishes to conduct transactions with HSBC in an amount and volume that is not deemed large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activity, and if proven, HSBC will close the account.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

HSBC juga menyelenggarakan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kriminal.

A.5.2. Jenis Risiko Primer: Eksternal Jenis Risiko Sekunder: Ketidakpastian proses / infrastruktur hukum

Risiko

Penipuan secara umum, pencurian, tindakan kriminal dari pihak-pihak yang ingin merugikan HSBC.

Terjadinya tindakan kriminal dan tidak adanya kekuatan hukum yang pasti dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi HSBC. Hal ini berujung kepada penilaian menyeluruh atas risiko hukum menjadi sebuah risiko tingkat tinggi dan pada akhirnya akan berdampak pada risiko kepatuhan.

HSBC memiliki kebijakan dan prosedur yang sangat ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya risiko aksi kriminal.

HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC melakukan usaha terbaiknya untuk memitigasi risiko bagi calon karyawan baru melalui proses rekrutmen yang ketat dan melalui pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan ; HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik, dengan demikian akan memperkecil risiko.

A.6. Risiko Reputasi

Risiko Melekat: *Moderate* (3)

**Kualitas Penerapan Manajemen Risiko:
Satisfactory (2)**

Tingkat Risiko: 3

A.6.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal
Jenis Risiko Sekunder: Tindakan Kriminal/
Keluhan Nasabah /Publikasi dan Persepsi
Negatif

Risiko

Risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha HSBC dan hal

HSBC also organises training programmes that provide a wealth of knowledge to benefit employees in their day-to-day duties, which in turn can also be very helpful in preventing potential criminal acts.

A.5.2. Type of Primary Risk: External Type of Secondary Risk: Uncertain Process / Legal Infrastructure

Risk

Fraud in general, theft, criminal actions from parties aiming to place HSBC at a loss.

The instance of a criminal act, coupled with a lack of legal force, may result in financial losses, customer complaints, investigations by the authorities, or news coverage which in turn may damage HSBC's reputation. This leads to an overall impact assessment of legal risk as high and will ultimately affect risk compliance.

HSBC has strict policies and procedures regarding daily banking that can be relied upon to prevent the risk of any criminal act.

HSBC also continues to provide caution and training / presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC does its best to mitigate risk by having skilled prospects pass a rigorous recruitment process as well as comprehensive and regular training to ensure that HSBC has documentation that can be relied upon; HSBC will only do business with reputable third parties so as to reduce the risk.

A.6. Reputational Risk

Inherent Risk: *Moderate* (3)

**Quality of Risk Management Implementation:
Satisfactory (2)**

Risk Rating: 3

A.6.1. Type of Primary Risk: External
Type of Secondary Risk: Criminal Action/
Customer Complaints/Publication and Negative
Perception

Risk

The risk, which is associated with bad press and is related to HSBC's business activities, may also result in

menyebabkan terjadinya persepsi negatif terhadap HSBC.

Sampai dengan 31 Desember 2013, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, walaupun usaha untuk meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, HSBC akan selalu menghadapi keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah tersebut dapat menyampaikan keluhan terhadap HSBC melalui media massa, *customer relations* atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan persepsi negatif mengenai HSBC. Apabila keluhan tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat merugikan reputasi HSBC.

Sebagai tindakan preventif, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah munculnya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. *Complaint Management System* (CMS) adalah sistem yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan dapat mengetahui berapa lama waktu untuk menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi kontrol yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi pemasaran, pihak HSBC mempunyai *Call Center* di mana nasabah dapat bertanya kepada *customer service* HSBC secara langsung. Informasi ini juga dapat ditemukan di website www.hsbc.co.id. Disamping itu dalam setiap program promosi yang dilakukan, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi pemasaran seperti brosur, *flyer*, dan lain-lain yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Melalui Divisi Komunikasi, komunikasi yang efektif dengan media massa juga dilakukan secara rutin melalui berbagai aktivitas media dalam bentuk jumpa pers maupun siaran pers. Selama tahun 2013, Divisi Komunikasi telah mengadakan beberapa program/aktivitas media, baik pendistribusian berita maupun acara jumpa pers, baik dengan media nasional maupun daerah, seperti Bandung, Medan dan Surabaya; usaha komunikasi ini mencakup seluruh area bisnis yang dimiliki oleh HSBC, yakni Perbankan retail dan korporasi hingga program *Corporate Sustainability*. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi selengkap-

a negative perception of the Bank.

As of 31 December 2013, HSBC does not have any significant reputational risk.

The business of HSBC is to provide financial services. In conducting its business, HSBC will always work to ensure that it provides customers with a high degree of satisfaction for the Bank's services and products.

Related to the above, despite HSBC's efforts to improve customer satisfaction, customer complaints will always remain a threat. Unsatisfied customers may complain about HSBC through mass media, customer relations or through Bank Indonesia. This may result in a negative public perception of HSBC. Unresolved complaints may also damage HSBC's reputation.

As a preventive measure, HSBC has a system in place to prevent the release of news that may potentially impact the Bank's reputation. The Complaint Management System (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time needed to address and resolve customer complaints; a multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and not place customers at a loss; intensive training for employees who deal with customers in person.

From a marketing standpoint, HSBC has a Call Center where customers may address their concerns directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the www.hsbc.co.id website. In addition, in each of HSBC's promotional programmes, the Bank also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication material such as brochures, flyers, etc. that explain the products or services in detail, along with the applicable terms and conditions.

Through the Communications Division, effective communication with the media is conducted regularly through press conferences and briefings. In 2013, the Communications Division conducted numerous programs/media activities, distribution of news (press releases) and press conferences, with both national and local media such as Bandung, Medan and Surabaya. Communication efforts covered all areas of business, i.e. retail banking and corporate, including the Corporate Sustainability programme. These are performed with the aim of providing complete information in a transparent manner to the public

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

lengkapya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, hal ini juga dilakukan sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

regarding the development of products and banking services; they also serve as an education tool for media colleagues and the general public.

A.6.2. Jenis Risiko Primer: Proses Jenis Risiko Sekunder: Risiko Penjualan

Risiko

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya transparansi selama proses penjualan produk/layanan, informasi produk/layanan yang tidak akurat.

A.6.2. Type of Primary Risk: Process Type of Secondary Risk: Sales Risk

Risk

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

Selama tahun 2013, pengaduan yang berhubungan dengan keluhan nasabah akibat kurang lengkapnya informasi yang menyebabkan kesalahpahaman lebih banyak berkaitan antara lain dengan produk kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang ditawarkan kepada nasabah.

During 2013, customer complaints stemming from a misunderstanding on account of incomplete information were mostly related to credit cards. HSBC however constantly strives to improve its services in terms of information given with respect to the characteristics of the product being offered to customers.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut akan disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

HSBC offers a wide range of products that have varying levels of complexity. The level of complexity is adjusted based on customers' risk appetite.

Sebelum HSBC meluncurkan suatu produk, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh departemen *Legal* dan *Compliance* HSBC dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan (melalui *Risk Tolerance Questionnaire*); HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat Grup HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah *sales force* yang sudah terlatih dan bahkan memiliki sertifikasi resmi dari Bapepam LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) untuk menjual produk investasi tersebut.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by the HSBC Legal and Compliance department and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated through a Risk Tolerance Questionnaire; HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth managers or HSBC's sales agents are a part of well-trained sales forces and are certified by Bapepam LK (now Otoritas Jasa Keuangan) to sell investment products.

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang dapat terjadi dari produk tersebut.

In an effort to prevent any misunderstanding, HSBC provides information on the characteristics of the products it offers in Indonesian, along with the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

A.7. Risiko Strategi

Risiko Melekat: *Low to Moderate (2)*

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Strong (1)*

Tingkat Risiko: 2

Jenis Risiko Primer: Internal
Jenis Risiko Sekunder: Keputusan yang Tidak Tepat/ Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan/ Perubahan Eksternal

Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategi adalah

- i) Keputusan yang tidak tepat; atau
- ii) Kegagalan mengimplementasikan strategi ; atau
- iii) Kurang tanggap terhadap dinamika eksternal.

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia adalah komite inti yang mengawasi tata kelola Bank dengan fungsi utama untuk:

- a. Meninjau dan mendukung rencana tahunan dan target kinerja;
- b. Mengatur prioritas strategi dan langkah-langkah penting;
- c. Meninjau kinerja terhadap target dan acuan pasar;
- d. Mengidentifikasi tren, permasalahan, risiko dan peluang; dan
- e. Memberikan arahan manajemen dengan pemikiran ke depan.

EXCO mengadakan rapat sebulan sekali dengan agenda yang telah ditentukan. Risalah rapat didokumentasikan.

HSBC Indonesia menentukan rencana strategis dan rencana kerja, dengan mempertimbangkan arahan dari Kantor Pusat. Dalam menentukan rencana-rencana tersebut, HSBC Indonesia juga mempertimbangkan dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha serta arahan dan kebijakan yang ditentukan oleh pihak regulator.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC Indonesia yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategis yang sudah ditetapkan, maka penyimpangan atau deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan disampaikan juga ke Bank Indonesia (kini bernama Otoritas Jasa Keuangan) (khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis).

A.7. Strategic Risk

Inherent Risk: *Low to Moderate (2)*

Quality of Risk Management Implementation: *Strong (1)*

Risk Rating: 2

Type of Primary Risk: Internal
Type of Secondary Risk: Incorrect Decision / Unresponsive Management to Developments/ External Changes

Risk

The risk associated with strategic risk relates to:

- i) Inappropriate decision making; or
- ii) Failure to implement strategy; or
- iii) Lack of response to external dynamics

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia is the principal committee that oversees the governance of the Bank with primary functions to:

- a. review and endorse annual plans and performance targets;
- b. set and track strategic priorities and key action points;
- c. review performance against targets and market benchmark;
- d. identify trends, issues, risks, and opportunities; and
- e. provide executive direction in a forward-looking manner.

EXCO meets at least once a month with a set agenda. Minutes are taken.

HSBC Indonesia sets the medium-term strategic plan and short-term rolling operating plan, taking into consideration guidance from the Head Office. In determining such plans, HSBC Indonesia also realistically considers domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by regulators.

Should there be a change in the direction of HSBC Indonesia that no longer follows the business or strategic plan, this deviation will be communicated to the head office and Bank Indonesia (now Otoritas Jasa Keuangan) (specifically regarding the business plan).

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (lanjutan)/Risk Management Implementation (continued)

A.8. Risiko Kepatuhan

Risiko Melekat: *Low to Moderate (2)*

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Satisfactory (2)*

Tingkat Risiko: 2

Jenis Risiko Primer: Eksternal
Jenis Risiko Sekunder: Risiko terkait dengan Peraturan/Undang-undang

Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena HSBC tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan atau perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku atau dikeluarkan oleh pihak berwenang di bidang perbankan, keuangan atau pasar modal.

Dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah melakukan berbagai inisiatif di bawah ini baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) demi mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko yang muncul maupun potensi risiko kegiatan usaha bisnis perbankan.

Direktur Kepatuhan HSBC Indonesia dibantu oleh tim yang terdiri atas beberapa *Compliance Officers* yang bertanggung jawab untuk masing-masing divisi di dalam Bank yaitu Ritel, Korporasi, Treasuri, Operasional, dan *Anti Money Laundering*.

Local Compliance Representatives (LCRs) ditunjuk di berbagai Unit bisnis dan fungsi Penunjang (*Support Functions*) dari Bank. Hal ini penting dilakukan agar pelaksanaan harian di masing-masing divisi tersebut juga dapat memastikan agar kepatuhan yang bersifat *ex-ante*, dapat senantiasa dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Departemen Kepatuhan diharuskan melakukan sosialisasi terhadap peraturan – peraturan baru yang diterbitkan oleh badan otoritas yang Antara lain termasuk Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun PPATK baik dengan cara mengirimkan ringkasan dan peraturan tersebut melalui email kepada para pimpinan unit bisnis, *Local Compliance Representative (LCR)* unit bisnis terkait maupun dengan melakukan tatap muka langsung dengan unit bisnis terkait.

Direktur Kepatuhan menghadiri pertemuan EXCO dan RMC yang diadakan setiap bulan sekali dimana di dalamnya membahas berbagai inisiatif strategis Bank dan juga membahas permasalahan yang terkait dengan risiko kepatuhan terhadap berbagai *prudential regulations*.

A.8. Compliance Risk

Inherent Risk: *Low to Moderate (2)*

Quality of Risk Management Implementation: *Satisfactory (2)*

Risk Rating: 2

Type of Primary Risk: External
Type of Secondary Risk: Risk associated with Regulations/Laws

Risk

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by banking, financial and market regulators.

In order to mitigate compliance risks, the bank has undertaken a number of the following initiatives, both preventive (*ex-ante*) or curative (*ex-post*), in order to comply with applicable banking rules to reduce or minimise the risk or potential risk of business activities.

HSBC Indonesia's Compliance Director is assisted by a team consisting of Compliance Officers who are responsible for each major business or division in the bank: Retail, Corporate, Treasury, Operational, and Anti-Money Laundering.

Local Compliance Representatives (LCRs) are assigned to various businesses and support functions of the bank. This is vital to ensuring that the executive in charge of daily operations in those divisions is aware of the applicable compliance requirements.

The Compliance Department is to perform the socialisation of new regulations issued by the regulatory bodies such as Bank Indonesia, Indonesia's Financial Services Authority (OJK), PPATK either by sending the summaries and its associated regulations through email to the heads of business units, Local Compliance Representative (LCR) and related business units or by holding face-to-face discussions with the related business units.

The Compliance Director also participates in the EXCO and RMC meeting every month to discuss various strategic initiatives of the bank, and more importantly to discuss compliance risk concerning various prudential regulations.

Departemen Kepatuhan akan melakukan kaji ulang secara berkala terhadap unit bisnis tertentu untuk memastikan agar kegiatan usaha bank pada setiap lini bisnis telah mematuhi peraturan yang berlaku.

HSBC juga menerapkan sistem manajemen risiko kepatuhan yang menyangkut kebijakan manajemen, prosedur, sumber daya manusia dan sistem kontrol. Sistem manajemen risiko kepatuhan tersebut diadopsi oleh HSBC untuk meminimalisir risiko kepatuhan tersebut.

Pengungkapan Modal

HSBC selalu menjaga posisi permodalan yang kuat. Daya saing HSBC adalah dalam hal beragam portofolio, rekam jejak yang unik dan budaya menjunjung nilai-nilai. Strategi HSBC yang lengkap dan secara jelas dijabarkan dan terrefleksikan didalam kerangka kerja risiko dan budaya manajemen permodalan dan risiko yang kuat. Pendekatan HSBC terhadap tata kelola modal disesuaikan dengan strategi HSBC dan kebutuhan organisasi, dengan memperhitungkan tingkat risiko, regulatori, ekonomi dan lingkungan komersial dimana Bank beroperasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalent Managed Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah kewajiban bank setiap bulannya dimulai tanggal 30 Juni 2013, dengan jumlah minimum sebesar Rp. 1 triliun per akhir Desember 2017. Tujuan dasar CEMA adalah untuk menjaga bank pada saat krisis yang bersifat struktural dan fundamental. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Bank memelihara CEMA aset yang memadai untuk memenuhi ketentuan tersebut.

The Compliance Department is to conduct periodical reviews for certain business units to ensure that the bank's business activities in each business line are in compliance with the prevailing regulations.

HSBC also adopts a compliance risk management system that relates to management decisions, procedure, human resources and system control. The compliance risk management is implemented rigorously to minimise compliance risk.

Capital Disclosure

HSBC continues to maintain a strong capital position. Specifically, HSBC's competitive edge lies in having a diversified portfolio, unique footprint and values-led culture. HSBC's strategy has proven itself robust and is clearly articulated and reflected in our risk appetite framework and strong risk and capital management culture. HSBC's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account risk appetite, regulations, as well as the economic and commercial environment in which the Bank operates.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, branches of foreign banks are obliged to fulfil minimum Capital Equivalent Managed Assets (CEMA) of 8% of their total liabilities on a monthly basis starting 30 June 2013, at a minimum of Rp 1 trillion by end of December 2017. In substance, CEMA is designed to ring-fence the bank in times of crisis which is both structural and fundamental in nature. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporations. The Bank maintains sufficient CEMA assets to meet the requirements.

VI. Informasi Lainnya/Other Information

a. Teknologi Informasi

HSBC Technology and Services (HTS) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan *platform* teknologi dan operasional Bank dengan tujuan untuk membangun sinergi antara karyawan, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk meningkatkan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HTS telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
 - Memperbaharui perangkat *workstation* untuk departemen *Treasury*.
 - Memperbaharui perangkat teleponi dengan teknologi *IP Telephony*.
 - Memasang modul *iSeries High Availability* pada perangkat sistem utama perbankan untuk mengurangi *downtime* pada saat terjadi kerusakan pada mesin.
 - Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC selalu menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan *Treasury*.
- Memastikan ketersediaan layanan TI.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan kejadian dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.
- Menerapkan metode pengukuran dan pemantauan risiko dan kontrol baru dari Grup HSBC melalui metodologi yang lebih komprehensif dibanding tahun sebelumnya.
- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi yang terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa staf memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.
- Karyawan TI ikut berpartisipasi pada beberapa proyek implementasi sistem di luar Indonesia sebagai bagian dari *virtual team*. Ini membuktikan bahwa kualitas karyawan TI Indonesia memenuhi standar HSBC global.
- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal HSBC di dalam dan luar negeri, sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.

a. Information Technology

HSBC Technology and Services (HTS) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of the competition. HTS has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follows:
 - Evergreen dealer workstations for the Treasury Department.
 - Upgrade telephony infrastructure with IP telephony technology.
 - Install iSeries High Availability for main banking system machine to reduce downtime during disaster.
 - Continuous ever greening of software and hardware to ensure HSBC always uses equipment that is supported by the manufacturer.
- Successfully perform contingency testing for major systems such as core banking, ATM, and Treasury System.
- Ensure IT Services availability.
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.
- Implement new risk and control assessment from HSBC Group, a more comprehensive methodology than the previous year.
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted, to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.
- Indonesian IT staff involved in the implementation of several projects in other countries as part of a virtual team. This illustrates how the quality of Indonesian IT staff meet Global HSBC standards.
- IT staff undergo external and internal training both locally and overseas to expand their knowledge on required skills.

b. Sumber Daya Manusia

Pada akhir tahun 2013, HSBC mempekerjakan 3.273 karyawan. Jumlah ini meningkat 31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejalan dengan penambahan karyawan kontrak di bagian penagihan dan penjualan. Tahun 2013 merupakan tahun pelaksanaan *Global Standard*. Kami telah melakukan investasi dengan cara memperkuat fungsi kepatuhan dengan membentuk unit *Financial Crime Compliance* (FCC) termasuk diantaranya dengan penunjukan Head of FCC. Dari sisi tata kelola proyek, *Global Standard Steering Committee* (GSSC) telah dibentuk untuk memastikan pelaksanaan yang tanggap dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kami juga telah melakukan rekrutmen strategis dan serangkaian pelatihan untuk mendukung pelaksanaan dari program ini.

HSBC tetap berkomitmen untuk terus berusaha memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan kegiatan strategis terhadap *business stakeholder* terutama di bidang manajemen tenaga kerja (seperti perencanaan sumber daya, penelaahan bakat karyawan, dan rencana suksesi, manajemen kinerja, penghargaan, pengembangan organisasi, hubungan tenaga kerja, dan keterikatan/loyalitas karyawan).

Disamping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan, telah dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu melindungi kepentingan nasabah dan kepentingan HSBC serta sekaligus menyediakan pelayanan terbaik kepada nasabah. Untuk itu, HR berfokus yang lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan lebih efektif sebagai mitra bisnis melalui keahlian manajemen strategis dan konsultasi.

Dalam hal *reward management*, HSBC terus berupaya melakukan perbandingan terhadap praktek-praktek yang berlangsung di pasar industri, survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan keadaan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja dan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang bersifat komersil dengan didasarkan manajemen kinerja yang kuat, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham. Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada Grup dan sebagai pengakuan atas potensi karyawan di masa mendatang.

Selama tahun 2013, *Learning & Development* telah menyelenggarakan 6.331 hari training untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Pelatihan dilakukan

b. Human Resources

At the end of 2013, HSBC employed 3,273 staff. This was up 31% from the previous year at the back of conversion/recruitment of contractual staff in collection and sales. 2013 was also the year of Global Standards implementation, where we have invested in building up compliance through the establishment of a Financial Crime Compliance (FCC) unit, including the appointment of Head of FCC. On project governance, a Global Standard Steering Committee (GSSC) has been established to ensure swift execution and ongoing assurance. We have also made a number of strategic hirings and conducted a series of training exercises to support the execution of the programme.

HSBC remains committed to ensuring smooth execution of strategic activities and delivering valued service to business stakeholders, specifically in the area of people management, e.g. resource planning, talent and succession, performance management, rewards, organization development, employee relations and staff engagement.

Aside from the above, various learning/training programmes were also implemented to ensure that employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations. All were necessary to ensure the interests of our customers and HSBC are protected while providing the highest quality service available. To be able to deliver those activities and services, HR placed a greater emphasis on strengthening its people capabilities to become an effective business partner by providing HR Managers with strategic management and consultation skills.

In the context of reward management, HSBC always benchmarks itself with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic conditions to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focused on delivering differentiated total compensation using a competitive, market-orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long-term awards in the form of shares. These are awarded to selected employees on a discretionary basis to help reward an individual's contribution to the group and in recognition of their future potential.

In 2013, Learning & Development delivered 6,331 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning delivered through e-Learning channels

VI. Informasi Lainnya (lanjutan)/Other Information (continued)

melalui dua metode pembelajaran yaitu metode *e-learning* (51,9%) dan training dalam kelas (48,1%). Beberapa proyek-proyek penting juga didukung oleh *Learning & Development* seperti *HSBC Business Academy*, *RBWM On Boarding Programme* maupun program sertifikasi manajemen resiko. Termasuk diantaranya program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yaitu *Value Based Leadership* (VBL) yang dijalankan sebagai bagian dari tujuan strategis Grup dalam membangun nilai budaya yang berkelanjutan. Program yang berjalan selama 100 hari ini didesain untuk memberikan pengalaman bagi manajer lini dalam memimpin, mengelola dan membuat keputusan dengan menggunakan *value based approach*. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan kami untuk mengikuti pelatihan/ penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan dari Grup kepada para pemimpin lokal sebagai bagian dari strategi *Resourcing Led Talent Strategy*. Melalui inisiatif ini, kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, dan retensi; mengembangkan kepemimpinan para pimpinan senior melalui *executive coaching* yang dilakukan oleh konsultan kelas dunia; dan meningkatkan kualitas dari program *management trainee* melalui program pengembangan terbaru *Specialist Development Programme* (SDP) selama 24 bulan.

Kami juga meluncurkan program *Wealth Management Trainee* (WMT), program akselerasi yang dirancang bagi para lulusan untuk membantu mereka untuk menjadi calon junior manajer *Premier Banking* masa depan. Program ini telah berjalan tahun ini yang dilengkapi dengan serangkaian pelatihan kelas dan penilaian termasuk diantaranya pelatihan *on-the-job* di cabang yang ada.

iCare merupakan salah satu strategi utama yang dilakukan di Indonesia untuk menempatkan HSBC menjadi yang terbaik dalam segmen yang dituju yang dipilih melalui peningkatan kualitas layanan. Program ini dirancang untuk berjalan selama dua tahun hingga tahun depan dan dijalankan melalui tiga unsur utama: peningkatan proses, pengukuran dan pemantauan tingkat pelayanan serta sumber daya dan budaya.

HSBC *Discovery Program* adalah program pengenalan global selama 90 hari yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus kepada karyawan baru, karena kami sadar bahwa bakat, kreativitas dan dedikasi dari karyawan dapat menentukan keberhasilan kami dimasa datang. Program ini dirancang untuk membuat karyawan baru

(51.9%) and classroom training (48.1%). Some important projects also were supported by Learning & Development such as *HSBC Business Academy*, *RBWM On-Boarding Programme*, as well as *Risk Management certification*. The new *Value Based Leadership* (VBL) programme was also run as part of a strategic objective of the group in building a sustainable values-driven culture. It consisted of a 100-day experience to equip managers with values-based approaches in leading, managing and making decisions. In addition to that, there were overseas attachments/trainings to expand staff knowledge, skills and networking.

HSBC is continuing its robust exercise in leadership development programmes as part of Group *Resourcing Led Talent Strategy*. This is to ensure that we have a sufficient talent pipeline capable of meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater to career aspirations, future potential roles, mobility and retention; engaged world-class consultants aiming to improve the leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and improve our graduate/management trainees programme through the newly revamped 24-month *Specialist Development Programme* (SDP).

We also launched the *Wealth Management Trainee* (WMT) programme, an accelerated programme designed for graduates to enable them to fast track and become future *Junior Premier Banking Managers*. The programme has been running this year with comprehensive and integrated classroom training and assessments, including *on-the-job* training across branches.

iCare is one of the key strategic priorities for Indonesia to become best-in-class in our target segments through improving the level of service. The programme was initially scheduled to run for two years until next year and be delivered through three main work-streams: process improvement, service measurement & monitoring and people & culture.

The *HSBC Discovery Program* is a 90-day *Global Induction* programme which will enable us to take great care when hiring new people because we know that the talent, creativity and dedication of our employees drives our success. This program is designed to make newcomers feel welcome at HSBC from day one, and

merasa diterima mulai dari beberapa minggu hingga bulan pertama di HSBC, sehingga dapat meningkatkan keterikatan karyawan melalui serangkaian aktivitas untuk membantu mereka menciptakan jaringan, membangun hubungan dengan nasabah, kolega dan semua pihak yang berkepentingan, terintegrasi ke dalam budaya dan keberhasilan HSBC di masa datang.

c. Perubahan-perubahan penting terjadi dalam tahun 2013

Di bulan Oktober 2012, setelah mengkaji seluruh lini usaha, Grup HSBC telah mengambil keputusan untuk merestrukturisasi usaha Syariahnya dan berfokus hanya di Saudi Arabia, Malaysia dan Indonesia secara terbatas.

Grup HSBC menghentikan penawaran produk dan jasa Syariah di Inggris, Uni Arab Emirat, Bahrain, Bangladesh, Singapura, Mauritius, dan Indonesia, kecuali pembiayaan *wholesale* Syariah/ Sukuk yang akan tetap ditawarkan di kawasan tersebut dan secara global melalui HSBC Saudi Arabia Limited.

Keputusan untuk menutup usaha perbankan Syariah (HSBC Amanah) di Indonesia murni merupakan keputusan bisnis sejalan dengan strategi Grup HSBC dan tidak mencerminkan pandangan negatif atas pasar perbankan Syariah di Indonesia yang terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat.

Sejalan dengan hal di atas, Bank Indonesia mengeluarkan persetujuan untuk HSBC Indonesia menutup HSBC Amanah melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia no. 15/68/Kep GBI/DpG/2013 dan surat Bank Indonesia no. 15/1258/DpBS, keduanya tertanggal 10 Juli 2013.

d. Corporate Sustainability

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku terbaik. Salah satu aturan strategis dari Grup adalah membentukt HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan keberlangsungan perusahaan.

Corporate Sustainability berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang sekitar, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia, program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'. Sebagai bagian dari dedikasi

over the first few weeks and months at HSBC, it will engage the staff through a series of activities that will help them forge connections, build relationships with customers, colleagues and stakeholders, adopt our culture and succeed in our company.

c. Important changes during 2013

In October 2012, following a review of all businesses in the group, HSBC Group made the decision to restructure its Islamic business and focus only on Saudi Arabia, Malaysia and Indonesia on a limited basis.

HSBC Group has ceased to offer Shariah-compliant products and services in the UK, UAE, Bahrain, Bangladesh, Singapore, Mauritius and Indonesia, with the exception of wholesale Islamic financing/Sukuk products that will continue to be offered in both these jurisdictions and globally through HSBC Saudi Arabia Limited.

The decision to close Shariah Business Unit (HSBC Amanah) in Indonesia is purely a business decision made in line with HSBC Group's strategy and does not reflect any adverse views on the Indonesian Islamic banking market, which continues to demonstrate strong growth.

In line with the above, Bank Indonesia issued its approval for HSBC Indonesia to close HSBC Amanah business through Decree of the Governor of Bank Indonesia no. 15/68/Kep GBI/DpG/2013 and Bank Indonesia Letter no. 15/1258/DpBS, both dated 10 July 2013.

d. Corporate Sustainability

As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and standards of behaviour. One of the group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability (CS).

Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates in around the globe. In Indonesia, Corporate Sustainability programmes are conducted under 'HSBC Kita'. As part of HSBC's overall dedication to good corporate

VI. Informasi Lainnya (lanjutan)/Other Information (continued)

keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* 'HSBC Kita' telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, dan kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami menolak berbisnis dengan jenis-jenis usaha seperti misalnya pembiayaan pabrik senjata atau pemasarannya, berbisnis dengan negara-negara yang mendapat sanksi internasional dan sebagai anggota pendiri Wolfsberg Group, kami telah mengembangkan berbagai pedoman dalam hal kebijakan anti pencucian uang dan kontra pendanaan teroris. Kami juga mendukung kebijakan-kebijakan dan prosedur Konvensi Wina dan Strasbourg terhadap perdagangan obat terlarang.

HSBC mengakui bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* bersifat sangat penting. Dari penilaian terperinci mengenai usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan usaha melestarikan lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan dan komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat; risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda. Di pundak merekalah masa depan kita semua bergantung.

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman budaya antara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.

governance, the numerous HSBC Kita Corporate Sustainability initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contributions and involvement, HSBC Kita has already made great contributions in numerous projects aimed at providing aid and improvement in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We avoid dealing with certain types of businesses, such as the financing of the manufacture and sale of weapons, dealing with countries subject to international sanctions, and, as a founding member of the Wolfsberg Group, have developed standards for anti-money laundering and counter-terrorism financing policies. We also support policies and procedures of the Vienna and Strasbourg Conventions against drug trafficking.

HSBC considers Corporate Sustainability to be extremely important, from detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, to bolstering its commitment to improve the welfare and development of local communities. Social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

Education

Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Emphasis on HSBC's global educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments both globally and within Indonesia.

Lingkungan Hidup

HSBC berkeyakinan bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan tersebut terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif tersebut. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat membutuhkan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait, yaitu pemerintah, dunia usaha dan pelaku ekonomi, yang secara keseluruhan memiliki peran dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama para nasabah kami untuk menerapkan praktek lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah, konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam beberapa program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan harus ikut bertanggungjawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan menghindari proyek-proyek yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Terkadang inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

Kepedulian pada Masyarakat

Dimanapun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan tujuan perusahaan kami dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan memberikan banyak manfaat. Karyawan kami akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dengan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungan, HSBC dapat merekrut sumber daya manusia yang unggul dan sehingga kemudian akan memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan

Environment

HSBC believes that sound business management should take into account the effects a business has on the environment, with a view to minimise the detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognise that we also have a role to play in helping to minimise the indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. Moreover, we also support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staff are involved as dedicated volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens in order to minimise the damaging effects of human activity such as, among others, the pollution of land, water and air and the depletion of natural resources.

Being one of the world's biggest banks means we can truly make a difference. With the ability to do so however comes great responsibility to ensure our activities are a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings a host of benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC attract great people who in turn can provide great service to our customers.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both

VI. Informasi Lainnya (lanjutan)/Other Information (continued)

untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisional Indonesia dari kerajinan, hingga seni tari; serta menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang dalam keadaan sakit dan kurang mampu.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam dapat datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun dapat menghindari karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tidak ada yang dapat memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi, bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Bencana juga memberikan dampak social yang mendalam. Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian yang cepat agar tidak meluas.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong sesama yang membutuhkan.

Kami berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

Penghargaan dan Prestasi

Selama tahun 2013, HSBC berhasil meraih beberapa penghargaan dalam berbagai kategori diantaranya adalah:

- Indonesia Social Responsibility Awards untuk kategori kursus keterampilan untuk remaja putus sekolah.
- Indonesia Green Awards 2013 untuk kategori Pelestari Sumber Daya Air.
- Indonesia Green Awards 2013 untuk kategori Pelestari Nilai Luhur Komunitas.

e. Transaksi-transaksi yang signifikan di tahun 2013

- Januari 2013: *Global Banking* telah di tunjuk sebagai *Lead Arranger* atas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 965 juta untuk PT Pertamina, Tbk.
- Februari 2013: *Global Banking* memberikan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 105 juta untuk PT Bentoel International Investama Tbk.
- Maret 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas *Project Export Finance* sebesar US\$ 150 juta untuk PT. Federal International Finance Tbk.

sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and underprivileged.

Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for nature's whims, and no one can accurately predict when a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound social impact. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

For us at HSBC Kita, this situation has led to even greater awareness on the importance of helping.

We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with programme revitalization efforts. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the surrounding community in a sustainable fashion.

Awards and Achievement

During 2013, HSBC won several awards for excellence, including:

- Indonesia Social Responsibility Awards for the category of vocational skills for high school dropouts.
- Indonesia Green Awards 2013 for the category of water conservation.
- Indonesia Green Awards 2013 for the category of conservation of local community values.

e. Summary of significant transactions in 2013

- January 2013: *Global Banking* was mandated as *Lead Arranger* of a US\$ 965 million syndication of a term loan facility for PT Pertamina, Tbk.
- February 2013: *Global Banking* provided a US\$ 105 million working capital facility for PT. Bentoel International Investama Tbk.
- March 2013: *Global Banking* was mandated as *Lead Arranger* of US\$ 150 million *Project Export Finance* (JBIC Supported facility) for PT. Federal International Finance Tbk.

- Maret 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas US\$ 500 juta Obligasi Global untuk Gajah Tunggal.
- Maret 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* atas US\$ 165 juta pinjaman sindikasi untuk Pan Brothers.
- April 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas Rp 1,8 triliun Obligasi Global untuk BCA Finance.
- April 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Mandated Lead Underwriter* sebesar Rp 900 miliar obligasi untuk Tiga Pilar Sejahtera.
- April 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Sole Advisor* sebesar US\$ 8.2 juta untuk transaksi LAF (*Leveraged Acquisition Financing*) untuk PT Simba Indosnack.
- April 2013: RBWM meluncurkan kartu *high end premium* “*Visa Signature*” untuk memenuhi kebutuhan nasabah segmen atas.
- Mei 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas Rp 1,2 triliun Obligasi global PT. Toyota Astra Financial Services.
- Mei 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* untuk US\$ 380 juta *Club Loans* untuk Adaro Indonesia.
- Juni 2013: *Global Banking* memberikan fasilitas modal kerja serta limit transaksi FX sebesar US\$ 40 juta untuk PT ArthaAsia Finance.
- Juni 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Mandated Lead Underwriter* atas Rp 1,2 triliun obligasi untuk Agung Podomoro.
- Juni 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 150 juta *Club Loans* untuk Tri Wahana Universal.
- Juli 2013: *Global Banking* memberikan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 51 juta untuk PT Samsung Electronics Indonesia.
- Juli 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* untuk US\$ 85 juta *Club Loans* untuk Delta Dunia Sandang Textile.
- Agustus 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Facility Agent* dan LC bank sebesar US\$ 102,8 juta untuk memfasilitasi 85% biaya dari 50 lokomotif
- March 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Joint Lead Underwriter* of US\$ 500 million *Global Bond* issuance for Gajah Tunggal.
- March 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* of US\$ 165 million in syndicated loans for Pan Brothers.
- April 2013: *Global Banking* was mandated as *Lead Arranger* of Rp 1.80 trillion issuance of global bond for BCA Finance.
- April 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Joint Mandated Lead Underwriter* of Rp 900 billion bond issuance for Tiga Pilar Sejahtera.
- April 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Sole Advisor* of US\$ 8.2 million LAF (*Leveraged Acquisition Financing*) transaction for PT Simba Indosnack.
- April 2013: RBWM launched *High End Premium* card “*Visa Signature*” to cater to affluent customers’ needs.
- May 2013: *Global Banking* was mandated as *Joint Lead Underwriter* of Rp 1.2 trillion issuance of global bond for PT. Toyota Astra Financial Services.
- May 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 380 million *Club Loans* for Adaro Indonesia.
- June 2013: *Global Banking* provided US\$ 40 million in working capital facility and FX limit for PT. Artha Asia Finance.
- June 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Joint Mandated Lead Underwriter* of Rp 1.2 trillion (eq. US\$ 125 million) bond issuance for Agung Podomoro.
- June 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 150 million *Club Loans* for Tri Wahana Universal.
- July 2013: *Global Banking* provided US\$ 51 million working capital facility to PT Samsung Electronics Indonesia.
- July 2013: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* of US\$ 85 million *Club Loans* for Delta Dunia Sandang Textile.
- August 2013: *Global Banking* has been mandated to act as *Facility Agent* and LC bank for US\$ 102.8 million to finance 85% of costs for 50 locomotives

VI. Informasi Lainnya (lanjutan)/Other Information (continued)

yang dipesan melalui GE. Pembiayaan dengan *Export Credit Agency* (ECA) ini digunakan untuk mendanai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (“PT KAI”).

- September 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas US\$ 400 juta *Club Loans* dengan tenggang waktu 3 tahun untuk PT Astra International.
- Oktober 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner* atas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 170 juta dengan jangka waktu 5 tahun untuk PT Bumitama Gunajaya.
- Oktober 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 470 juta untuk Triputra Agro Persada.
- Nopember 2013: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* untuk pinjaman jangka pendek senilai US\$ 200 juta untuk Perusahaan Gas Negara (PGN).
- Desember 2013: *Global Banking* telah diberi mandat untuk sebuah *syndication loan* sebesar US\$ 450 juta untuk Federal International Finance (FIF).
- Desember 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Joint Lead Underwriter* atas Rp 740 milyar (eq. US\$ 62 juta) obligasi untuk Tower Bersama Infrastructure.
- Desember 2013: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 240 juta *Club Loans* untuk Fajar Surya Wisesa.

f. Perkembangan-perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

- Fokus pada pemanfaatan jaringan internasional untuk meraih peluang dari perdagangan dan investasi untuk Indonesia.

g. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa/ layanan serta produk-produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerjasama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

from GE. This Export Credit Agency (ECA) supported financing for PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (“PT KAI”).

- September 2013: Global Banking was mandated as Lead Arranger of US\$400 million Club Loans with a 3-year tenor for PT Astra International.
- October 2013: Global Banking was mandated as Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner of a US\$ 170 million syndicated loan with a 5-year tenor for PT Bumitama Gunajaya.
- October 2013: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 470 million in syndicated loans for Triputra Agro Persada.
- November 2013: Global Banking was mandated as Lead Arranger for a bilateral short-term loan totalling US\$ 200 million for Perusahaan Gas Negara (PGN).
- December 2013: Global Banking was mandated for a syndication loan of US\$ 450 million for Federal International Finance (FIF).
- December 2013: Commercial Banking was mandated as Mandated Joint Lead Underwriter of Rp 740 billion (eq. US\$ 62 million) bond issuance for Tower Bersama Infrastructure.
- December 2013: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 240 million Club Loans for Fajar Surya Wisesa.

f. Important developments expected to occur in the future

- Focus on leveraging international network to secure trade and other investment opportunities in Indonesia.

g. Network and business partners in Indonesia and abroad

In conducting its business activities to collect and distribute funds as well as provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches across the globe and other well-known banks abroad, including several business partners located both in Indonesia and abroad.

Lampiran 1/ Appendix 1

Jaringan Kantor Internasional HSBC/HSBC International Network

Europe			
<p>Armenia</p> <p>HSBC Bank Armenia cjsc Head office and main branch 66 Teryan Street, Yerevan 0009, Republic of Armenia Tel: +374(10) 515 000, Fax: +374(10) 515 001 E-mail: hsbc.armenia@hsbc.com www.hsbc.am</p>	<p>Austria</p> <p>HSBC Global Asset Management (Österreich) GmbH Graben 19, 1010 Vienna, Austria Tel: +43(0) 1 230 60/6092, Fax: +43(0) 1 230 60/6099</p>	<p>Belgium</p> <p>HSBC Bank plc 36, Boulevard du Souverain, 1170 Brussels, Belgium Tel: +32 2 761 2670, Fax: +32 2 513 0516</p>	<p>Channel Islands</p> <p>Jersey HSBC Bank plc, PO Box 14, St Helier, JE4 8NJ Tel: +845 600 6161</p> <p>Guernsey HSBC Bank plc, PO Box 31, 13 High Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 3AT Tel: +845 600 6161</p> <p>HSBC Expat HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS Tel: +44 1534 616 111, E-mail: expat@hsbc.com</p> <p>HSBC Private Bank (CI) Limited Park Place, Park Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 1EE Tel: +44 1481 759 000, Fax: +44 1481 759 020</p>
<p>Czech Republic</p> <p>HSBC Bank plc Prague Branch, Millennium Plaza, V Celnici 10, 117 21 Praha 1, Czech Republic Tel: +420 225 024 555, Fax: +420 225 024 550</p>	<p>France</p> <p>HSBC France 103 avenue des Champs-Élysees, 75419 Paris cedex 08 Tel: +33 1 4070 7040, Fax: +33 1 4070 7009</p>	<p>Germany</p> <p>HSBC Trinkaus & Burkhardt AG Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany Tel: +49(0) 211 9100, Fax: +49(0) 211 910 616</p> <p>HSBC Global Asset Management (Germany) GmbH Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany Tel: +49(0) 211 910 4784, Fax: +49(0) 211 910 1775</p>	<p>Greece</p> <p>HSBC Bank plc Messoghion 109-111, GR 115 26 Athens, Greece Tel: +30 210 696 0000, Fax: +30 210 692 8000</p> <p>HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office Neofitou Vamva 4 10674 Athens, Greece Tel: +30 210 725 9260/1/2/3, Fax: +30 210 725 9258</p>

Lampiran 1 (lanjutan)/Appendix 1 (continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC/HSBC International Network**

<p>Ireland</p> <p>HSBC Bank plc 1 Grand Canal Square, Grand Canal Harbour, Dublin 2 Tel: +353(0) 1 635 6000, Fax: +353(0) 1 649 7500</p>	<p>Isle of Man</p> <p>HSBC Bank plc PO Box 20, HSBC House, Ridgeway Street, Douglas, Isle of Man, IM99 1BU Tel: +44 1624 684 847</p> <p>HSBC Expat HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS Tel: +44 1534 616 111</p>	<p>Italy</p> <p>HSBC Bank plc</p> <p>Milan Via Clerici 14, 20121 Milan, Italy Tel: +39 02 72 437 1, Fax: +39 02 72437 800</p> <p>Rome Via Barberini, 95, 00187 Roma, Italy Tel: +39 06 93370101, Fax: +39 06 93370199</p>	<p>Kazakhstan</p> <p>HSBC Bank Kazakhstan</p> <p>Almaty 43 Dostyk Ave, Almaty 050010 Tel: +7 727 259 69 00 E-mail: info@hsbc.kz 77/7 Al-Farabi Ave, Almaty 050040 Tel: +7 727 259 69 00 101, Tole Bi Str., Almaty 050012 Tel: +7 727 259 69 00</p>
<p>Luxembourg</p> <p>HSBC Luxembourg 16 boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg Tel: +352 27 12 33 1 E-mail: lu.info@lu.hsbc. com Luxembourg</p>	<p>Malta</p> <p>HSBC Bank Malta plc 116, Archbishop, Valetta VLT 1444 Tel: +356 21 245281, Fax: +356 21 248900 E-mail: info@hsbcmalta. com</p>	<p>Monaco</p> <p>HSBC Private Bank (Monaco) SA 17, avenue d'Ostende MC 98000, Monaco Sporting d'Hiver, MC- 98000, Monaco Tel: +377 93 15 25 25, Fax: +377 93 15 25 00</p>	<p>Netherlands</p> <p>HSBC Bank plc De Entree 242, 1101 EE, Amsterdam Z.O. Tel: 31 20 567 1230, Fax: 31 20 567 1235</p>
<p>Poland</p> <p>HSBC Bank Polska SA 4th Floor, Wolf, ul. Marszałkowska 89, 00-639 Warsaw, Poland Tel: +48 22 354 0500, Fax: +48 22 354 0510</p>	<p>Portugal</p> <p>HSBC offers banking and investment services to large corporates, financial institutions and government bodies in Portugal from our head office in Spain.</p> <p>Madrid Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain Tel: +34 91 456 6100, Fax: +34 91 456 6200</p> <p>HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España Madrid Torre Picasso pl. 21, Pza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid Tel: +34 91 456 6979, Fax: +34 91 556 6414</p>	<p>Russia</p> <p>HSBC Bank (RR)</p> <p>Moscow F2 Paveletskaya Square, Building 2, Moscow 115054, Russia Tel: +7 495 721 1515, Fax: +7 495 258 3154 E-mail: hsbc.moscow@ hsbc.com</p> <p>Saint Petersburg Liter A, 3a Volynsky Lane, Saint Petersburg 191186, Russia Telephone: +7 812 313 6323, Fax: +7 812 493 2559 E-mail: hsbc.spb@hsbc. com www.hsbc.ru</p>	<p>Spain</p> <p>HSBC Bank plc Sucursal en España Head Office</p> <p>Madrid Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain Tel: +34 91 456 6100, Fax: +34 91 456 6200</p> <p>Barcelona Av. Diagonal 605 Floor 9° – 7, 08020, Barcelona, Spain Tel: +34 93 322 2223, Fax: +34 93 439 4259 www.hsbc.es</p> <p>HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España Madrid Torre Picasso pl. 21, Pza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid Tel: +34 91 456 6979, Fax: +34 91 556 6414</p>

<p>Sweden</p> <p>HSBC Global Asset Management (France) SA Stockholm Branch Birger Jarlsgatan 2, SE-114 34 Stockholm Nordic regions, Sweden Tel: +46 8 454 5400, Fax: +46 8 454 5451</p> <p>HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office Birger Jarlsgatan 25, SE-111 45 Stockholm, Sweden Tel: +41 58 705 3911, Head Office in Switzerland</p>	<p>Switzerland</p> <p>HSBC Private Bank (Suisse) SA</p> <p>Geneva: 2 quai du Général Guisan, PO Box 3580, CH-1211 Geneva 3, Switzerland Tel: +41 22 705 55 55, Fax: +41 22 705 51 51</p> <p>Lugano: Piazza Manzoni 2a, PO Box 5817, CH-6910 Lugano, Switzerland Tel: +41 58 705 30 55, Fax: +41 58 705 30 96</p>	<p>Zurich</p> <p>Paradeplatz 5, PO Box 4488, CH-8039 Zurich, Switzerland Tel: +41 58 705 35 55, Fax: +41 58 705 35 56</p> <p>HSBC Private Bank - Switzerland</p> <p>HSBC Corporate Banking Switzerland HSBC Bank plc, Zurich Bederstrasse 49, P.O. Box 1818, 8027 Zurich, Switzerland Tel: +41 44 289 23 50, Fax: +41 44 289 23 55 www.hsbc.ch/corporate</p> <p>HSBC Guyerzeller Trust Company HSBC Guyerzeller Trust Company AG Splügenstrasse 6, Postfach, CH-8027 Zürich Tel: +41 58 206 70 07, Fax: +41 58 206 71 65</p> <p>HSBC Guyerzeller Trust Company SA Quai Wilson 37, P.O.Box 2019, CH-1211 Genève 1 Tel: +41 58 705 44 45, Fax: +41 58 705 51 51</p>	<p>Turkey</p> <p>HSBC Bank AS Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul Tel: +90 212 376 40 00, Fax: +90 212 336 30 00</p> <p>HSBC Yatırım Menkul Değerler AS Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul Tel: +90 212 376 40 00, Fax: +90 212 336 30 00</p> <p>HSBC Portföy Yönetim AS Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul Tel: +90 212 376 40 00, Fax: +90 212 336 30 00</p>
<p>UK</p> <p>HSBC Bank plc 8 Canada Square London E14 5HQ Tel: +44(0) 20 7991 8888</p>			

Lampiran 1 (lanjutan)/Appendix 1 (continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC/HSBC International Network**

Asia-Pacific			
<p>Australia</p> <p>HSBC Bank Australia Limited HSBC Centre, 580 George Street, Sydney, NSW 2000 Tel: +61 2 9006 5888, Fax: +61 2 9006 5440 http://www.hsbc.com.au</p>	<p>Bangladesh</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Anchor Tower, 108 Bir Uttam C R Dutta Road, Dhaka 1205, Bangladesh Tel: +880 2 966 0536-43, Fax: +880 2 966 0554 E-mail: contact@hsbc.com.bd www.hsbc.com.bd</p>	<p>Brunei Darussalam</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box 59, Bandar Seri Begawan BS8670, Brunei Darussalam Tel: +673 2 252 222, Fax: +673 2 241 316 E-mail: hsbc@hsbc.com.bn www.hsbc.com.bn</p> <p>HSBC Finance (Brunei) Berhad Tel: +673 244 8402/8403, Fax: +673 244 8474</p>	<p>China</p> <p>HSBC Bank (China) Company Limited HSBC Building, Shanghai ifc, 8 Century Avenue, Pudong, Shanghai, China 200120 Tel: +86 21 3888 3888, Fax: +86 21 2320 8588 E-mail: hsbcaoc@hsbc.com.cn www.hsbc.com.cn/1/2/</p>
<p>Cook Islands</p> <p>HSBC Trustee (CI) Limited Bermuda House, Tutakimoa Road, Rarotonga, Cook Islands Tel: +682 22 680, Fax: +682 20 566</p>	<p>Hong Kong</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited GPO Box 64, Hong Kong, 1 Queen's Road Central, Hong Kong Tel: +852 2822 1111, Fax: +852 2810 1112 E-mail: dfv.enquiry@hsbc.com.hk www.hsbc.com.hk</p> <p>Hang Seng Bank Limited GPO Box 2985, Hong Kong, 83 Des Voeux Road Central, Hong Kong Tel: +852 2825 5111, Fax: +852 2868 4047 www.hangseng.com</p>	<p>India</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited 52/60, Mahatma Gandhi Road Fort, Mumbai – 400 001 India Tel: +91 22 2268 5555, Fax: +91 22 2265 8309</p>	<p>Indonesia</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia Tel: +62 21 524 6222, Fax: +62 21 521 1103</p> <p>PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk Head Office Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia Tel: +62 021 2554 5800, Fax: +62 021 5271 648</p>

<p>Japan</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuo-ku, Tokyo 103-0027 Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan Tel: +81 3 5203 3000 (General), Fax: + 81 3 5203 3039 E-mail: pa@hsbc.co.jp www.hsbc.co.jp</p>	<p>Korea</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited CPO Box 6910, Seoul, Republic of Korea Tel: +82 2 2004 0000 E-mail: info@kr.hsbc.com www.hsbc.co.kr</p>	<p>Macau SAR</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box 476, Macau Tel: +853 2855 3669, Fax: +853 2832 2831 E-mail: info@hsbc.com.mo www.hsbc.com.mo</p>	<p>Malaysia</p> <p>HSBC Bank Malaysia Berhad North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur Tel: +60 3 2075 3000, Fax: +60 3 2070 1146 www.hsbc.com.my</p>
<p>Maldives</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited 1st Floor, MTCC Tower, 24 Boduthakurufaanu Magu, Malé 20 - 05, Republic of Maldives Tel: +960 333 0770, Fax: +960 312 072 www.maldives.hsbc.com</p>	<p>New Zealand</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box 5947, Wellesley Street, Auckland 1141, New Zealand Tel: +64 9 308 8888, Fax: +64 9 308 8997 E-mail: marketing@hsbc.co.nz www.hsbc.co.nz</p>	<p>Pakistan</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited GPO Box No.121, Karachi, Pakistan Tel: +92 21 263 0380, Fax: +92 21 263 1526 E-mail: contactus@hsbc.com.pk www.hsbc.com.pk</p>	<p>Philippines</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West, Bonifacio Global City, Taguig City 1634 Philippines Tel: +632 85 800 E-mail: hsbc@hsbc.com.ph www.hsbc.com.ph</p> <p>The HSBC Savings Bank HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West, Bonifacio Global City, Taguig City 1634 Philippines Tel: +632 85 800 E-mail: hsbc@hsbc.com.ph</p>

Lampiran 1 (lanjutan)/Appendix 1 (continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC/HSBC International Network**

Singapore	Sri Lanka	Taiwan	Thailand
<p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Robinson Road PO Box 896, Singapore 901746 Tel: 1800-HSBC NOW (4722 669) (if calling within Singapore) Tel: +65 6-HSBC NOW (4722 669) (if calling outside Singapore) Fax: +65 6733 0477 E-mail: direct@hsbc.com.sg www.hsbc.com.sg</p> <p>HSBC Insurance (Singapore) Private Limited 21 Collyer Quay, #02-01, HSBC Building, Singapore 049320 Tel: +65 6225 6111, Fax: +65 6221 2188 E-mail: e-surance@hsbc.com.sg www.insurance.hsbc.com.sg</p> <p>HSBC Global Asset Management (Singapore) Limited 21 Collyer Quay, #06-01, HSBC Building, Singapore 049320 Tel: +65 6658 2900, Fax: +65 6225 4324 www.assetmanagement.hsbc.com/sg</p>	<p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box 73, 24 Sir Baron Jayatillaka Mawatha, Colombo 1, Sri Lanka Tel: +94 11 232 5435, +94 11 244 6591, Fax: +94 11 244 8388 E-mail: personalbanking@hsbc.com.lk www.hsbc.lk</p>	<p>HSBC Bank (Taiwan) Limited 13F International Trade Building, 333 Keelung Road, Section 1, Taipei 110, Taiwan Tel: +886 2 2723 0088, Fax: +886 2 2757 6333 E-mail: hsbc@hsbc.com.tw www.hsbc.com.tw</p>	<p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited HSBC Building, 968 Rama IV Road, Bangrak, Bangkok 10500, Thailand Tel: +66 2 614 4000, Fax: +66 2 632 4818-19 E-mail: Retail@hsbc.co.th www.hsbc.co.th</p>

<p>Vietnam</p> <p>HSBC Bank (Vietnam) Ltd. The Metropolitan, 235 Dong Khoi Street, District 1, Ho Chi Minh City, Vietnam Tel: +84 8 3829 2288, Fax: +84 8 3823 0530 SWIFT: HSBCVNVX E-mail: hsbcvnm@hsbc.com.vn www.hsbc.com.vn</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Pacific Place Building, 83B Ly Thuong Kiet, Hoan Kiem, Hanoi, Vietnam Tel: +84 4 3933 3189, Fax: +84 4 3946 0207</p>			
Americas			
<p>Argentina</p> <p>HSBC Bank Argentina S.A. Casa Central: Florida 201, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1005AAE Tel: +54 11 4320 2800</p> <p>Presidencia: Bouchard 680 – Piso 16°, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1106ABJ Tel: +54 11 4340 9770 Atención al cliente: 0810 333 4722 www.hsbc.com.ar</p>	<p>Bahamas</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited PO Box N-4917, Suite 306, Centre of Commerce, One Bay Street, Nassau, Commonwealth of the Bahamas Tel: +1 242 502 2555, Fax: +1 242 502 2566 E-mail: HSBCBAHAMAS@us.hsbc.com</p>	<p>Bermuda</p> <p>HSBC Bank Bermuda Limited 6 Front Street, Hamilton HM 11, Bermuda Tel: +1 441 295 4000 www.hsbc.bm</p>	<p>Brazil</p> <p>HSBC Bank Brasil SA - Banco Múltiplo Travessa Oliveira Bello, 34 Sobreloja, Centro, Curitiba, Brazil, PR 80020-030 Tel: +55 41 3777 8765, Fax: +55 41 3523 2168</p> <p>Avenida Brigadeiro Faria Lima, 3064 5º andar, Itaim Bibi - São Paulo - Brazil, SP 01451-00 Tel: +55 11 3847 5005, Fax: +55 11 3847 5345 www.hsbc.com.br</p>
<p>Canada</p> <p>HSBC Bank Canada Suite 100-885 West Georgia Street, Vancouver, BC V6C 3E9 Tel: +1 604 685 1000, Fax: +1 604 641 3062 E-mail: info@hsbc.ca www.hsbc.ca</p>	<p>Cayman Islands</p> <p>HSBC Bank (Cayman) Limited HSBC House, 68 West Bay Road, PO Box 1109, Grand Cayman KY1-1102, Cayman Islands Tel: +1 345 949 7755, Fax: +1 345 949 7634</p>	<p>Chile</p> <p>HSBC Bank (Chile) Head office: Isidora Goyenechea 2800, 23th Floor, Las Condes, Santiago http://www.hsbc.cl</p>	<p>Mexico</p> <p>HSBC México, S.A., Institución de Banca Múltiple, Grupo Financiero HSBC Ave. Paseo de la Reforma 347, Col. Cuauhtémoc, 06500 Mexico DF, Mexico Tel: +52 55 5721 2222, Fax: +52 55 5721 2626 E-mail: contacto@hsbc.com.mx www.hsbc.com.mx</p>

Lampiran 1 (lanjutan)/Appendix 1 (continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC/HSBC International Network**

<p>USA</p> <p>HSBC North America Holdings Inc 452 5th Avenue, New York, NY 10018 Tel: +1 212 525 5600</p> <p>HSBC Finance Corporation 26525 North Riverwoods Boulevard, Mettawa, Illinois, 60045 Tel: +1 224 544 2000</p>	<p>Uruguay</p> <p>HSBC Bank (Uruguay) SA Rincón 391, Montevideo, 11000, Uruguay Tel: +598 2915 1010, Fax: +598 2916 9165 www.hsbc.com.uy</p>	<p>Virgin Islands</p> <p>HSBC International Trustee (BVI) Limited Woodbourne Hall, PO Box 916, Road Town, Tortola, British Virgin Islands Tel: +1 284 494 5414, Fax: +1 284 494 5417</p>	
Middle East and North Africa			
<p>Algeria</p> <p>HSBC Bank Middle East Ltd – Algeria Algeria Business Centre, Pins Maritimes, El Mohammadia Tel: +213 21 894 000, Fax: +213 21 894 004 www.algeria.hsbc.com</p>	<p>Bahrain</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited PO Box 57, Bahrain Tel: +973 1756 9999, Fax: +973 1756 4343</p>	<p>Egypt</p> <p>HSBC Bank Egypt SAE 306 Corniche El Nil, Maadi, Cairo, Egypt, PO Box 124 Maadi Tel: +202 2529 8000, Fax: +202 2529 8080</p>	<p>Israel</p> <p>HSBC Bank plc 74 Rothschild Boulevard, Tel Aviv 65786, Israel Tel: +972 3 710 1100, Fax: +972 3 710 1180</p>
<p>Kenya</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Representative office 4th Floor, Arlington Block, Unit 6, Suite 4B, 14 Riverside Business Park, Riverside Drive, Nairobi, Kenya</p>	<p>Kuwait</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited (G/1/2) Floors, Al-Kharafi Tower, Kuwait City, Kuwait Tel: +965 2223 0722, Fax: +965 2223 0733 E-mail: kuwait.info@hsbc.com</p>	<p>Lebanon</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited PO Box 11-1380, Beirut, HSBC Building, St Georges Bay Tel: +961 1 760 000, Fax: +961 1 365 161 SWIFT: BBME LBBX E-mail: lebanon@hsbc.com</p>	<p>Libya</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited Libyan Representative Office, 19th Floor, Al Fateh Tower, P.O.Box 630, Tripoli, Libya Tel: +218 21 336 2062/63/64, Fax: +218 21 336 2065</p>

<p>Mauritius</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited HSBC Centre, 18 CyberCity, Ebene, Mauritius Tel: +230 403 8333, Fax: +230 403 8300 E-mail: hsbcmauritius@hsbc.co.mu</p>	<p>Nigeria</p> <p>HSBC Representative Office (Nigeria) Limited c/o Regus Services Centre, 7th Floor, Mulliner Towers, 39 Alfred Rewane Road, Ikoyi, Lagos Tel: +234 1448 9200/9201, Fax: +234 1271 9110</p>	<p>Oman</p> <p>HSBC Bank Oman S.A.O.G. PO Box 1727, PC 111 CPO Seeb, Sultanate of Oman Tel: +968 2468 2515 / 2468 2540, Fax: +968 2494 7309 E-mail: contact.oman@hsbc.com</p>	<p>Palestinian Autonomous Area</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited Jaffa Street, PO Box 2067, Ramallah, West Bank, Palestinian Autonomous Area Tel: + 970 2 298 7802, Fax: + 970 2 298 7804 E-mail: ramallah.info@hsbc.com</p>
<p>Qatar</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited PO Box 57, Doha, Qatar Tel: +974 4438 2100, Fax: +974 4441 6353 E-mail: hsbcqatar@hsbc.com</p>	<p>Saudi Arabia</p> <p>The Saudi British Bank PO Box 9084, Riyadh – 11413, Kingdom of Saudi Arabia Tel: +966 11 405 0677, Fax: +966 11 405 0660</p>	<p>South Africa</p> <p>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Johannesburg Branch 2 Exchange Square, 85 Maude Street, Sandown, Sandton, 2196 Tel: +27 11 676 4200, Fax: +27 11 676 2299</p> <p>HSBC Securities (South Africa) (Pty) Limited 2 Exchange Square, 85 Maude Street, Sandown, Sandton, 2196 www.hsbc.co.za</p>	<p>UAE</p> <p>HSBC Bank Middle East Limited PO Box 66, Dubai, United Arab Emirates Tel: Toll free 800 4722 within the UAE or + 971 4 228 8007 from outside the UAE Fax: + 971 4 3531005 E-mail: contactus.me@hsbc.com</p>

Lampiran 2/Appendix 2

Kantor Cabang HSBC di Indonesia/HSBC Branches in Indonesia

Kantor Cabang HSBC di Indonesia	HSBC Branches in Indonesia
<p>Kantor Pusat, World Trade Center Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Telp. : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>	<p>Head Office, World Trade Center Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Phone : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>
<p>Kantor Cabang :</p> <p>Jakarta Selatan Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Pondok Indah, Senayan, Supomo, Wolter Monginsidi</p> <p>Jakarta Pusat Matraman, Tanah Abang, Gajah Mada, Wahid Hasyim</p> <p>Jakarta Utara Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>Jakarta Barat Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>Jakarta Timur Rawamangun</p> <p>Bekasi Bekasi Timur, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Telp. : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Cabang lainnya : Flamboyan, RE Martadinata, Istana Plaza, Kopo</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Telp. : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p> <p>Cabang lainnya : Sun Plaza, Katamso, Glugur</p>	<p>Branches :</p> <p>South Jakarta Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Pondok Indah, Senayan, Supomo, Wolter Monginsidi</p> <p>Central Jakarta Matraman, Tanah Abang, Gajah Mada, Wahid Hasyim</p> <p>North Jakarta Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>West Jakarta Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>East Jakarta Rawamangun</p> <p>Bekasi East Bekasi, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Phone : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Other Branches : Flamboyan, RE Martadinata, Istana Plaza, Kopo</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Phone : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p> <p>Other Branches : Sun Plaza, Katamso, Glugur</p>

Semarang

Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134
Phone : (62-24) 841 5502
Fax (62-24) 841 5504

Other Branch :

Gayamsari

Surabaya

Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 58-60,
Surabaya 60271
Phone : (62-31) 550 5500
Fax (62-31) 549 0004

Other Branches :

Darmo Park, Manyar, Diponegoro, HR Muhammad

Batam

Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo
Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433
Phone : (62-770) 611 111
Fax (62-770) 611 118

Sales and Service Points**Jakarta**

Mall Ambassador Ruko 3 Ground Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Jakarta 12920

Senayan City, Lantai LG, Unit L-101A
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Gedung BRI II, Center Park Suite CP018,
Jl. Jendral Sudirman no. 44-46, Jakarta 10210

Puri Indah Mall
Jl. Puri Agung, Puri Indah, Jakarta Barat

Operational Offices**Jakarta**

Menara Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta.

Medan

Wisma BII
Jl. Diponegoro No. 18, Medan

Semarang

Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134
Telp. : (62-24) 841 5502
Fax (62-24) 841 5504

Cabang lainnya :

Gayamsari

Surabaya

Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 58-60,
Surabaya 60271
Telp. : (62-31) 550 5500
Fax (62-31) 549 0004

Cabang lainnya :

Darmo Park, Manyar, Diponegoro, HR Muhammad

Batam

Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo
Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433
Telp. : (62-770) 611 111
Fax (62-770) 611 118

Gerai Penjualan dan Pelayanan**Jakarta**

Mal Ambassador Ruko 3 Lantai Dasar
Jl. Prof. Dr. Satrio, Jakarta 12920

Senayan City, Lower Ground, Unit L-101A
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Gedung BRI II, Center Park Suite CP018,
Jl. Jendral Sudirman no. 44-46, Jakarta 10210

Puri Indah Mal
Jl. Puri Agung, Puri Indah Jakarta Barat

Kantor Operasional**Jakarta**

Menara Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta.

Medan

Wisma BII
Jl. Diponegoro No. 18, Medan

Lampiran 5/Appendix 5

Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan/ Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairments and Financial Ratios

TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Jutaan Rupiah)											
No	TRANSAKSI	2013					2012				
		Nilai Nominal	Tujuan		Tagihan & Kewajiban Derivatif		Nilai Nominal	Tujuan		Tagihan & Kewajiban Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Kewajiban		Trading	Hedging	Tagihan	Kewajiban
A.	Terkait dengan Nilai Tukar										
1	Spot	878,503	878,503	-	180	397	985,846	985,846	-	555	3,163
2	Forward	63,816,904	63,816,904	-	1,872,412	1,103,044	47,319,696	47,319,696	-	480,537	544,067
3	Option										
	a. Jual	14,759	14,759	-	-	677	688,724	688,724	-	-	13,170
	b. Beli	8,549	8,549	-	49	-	79,790	79,790	-	1,284	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	25,776,449	25,776,449	-	1,980,049	2,591,812	22,975,559	22,975,559	-	526,143	779,603
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga										
1	Spot	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Option										
	a. Jual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	29,143,960	29,143,960	-	251,298	233,524	25,698,099	25,589,677	108,422	327,431	323,961
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH				4,103,988	3,929,454				1,335,950	1,663,964

FOREIGN EXCHANGE AND DERIVATIVE TRANSACTION As of 31 December 2013 and 2012 (in million IDR)											
No	TRANSACTION	2013					2012				
		Nominal Amount	Purpose		Receivable & Payable Derivative		Nominal Amount	Purpose		Receivable & Payable Derivative	
			Trading	Hedging	Receivable	Payable		Trading	Hedging	Receivable	Payable
A.	Related with Exchange Rate										
1	Spot	878,503	878,503	-	180	397	985,846	985,846	-	555	3,163
2	Forward	63,816,904	63,816,904	-	1,872,412	1,103,044	47,319,696	47,319,696	-	480,537	544,067
3	Option										
	a. Written	14,759	14,759	-	-	677	688,724	688,724	-	-	13,170
	b. Purchase	8,549	8,549	-	49	-	79,790	79,790	-	1,284	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	25,776,449	25,776,449	-	1,980,049	2,591,812	22,975,559	22,975,559	-	526,143	779,603
6	Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Related with Interest Rate										
1	Spot	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Option										
	a. Written	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Purchase	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	29,143,960	29,143,960	-	251,298	233,524	25,698,099	25,589,677	108,422	327,431	323,961
6	Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL				4,103,988	3,929,454				1,335,950	1,663,964

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Jutaan Rupiah)

No	POS - POS	2013						2012					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I	PIHAK TERKAIT												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	8,359	-	-	-	-	8,359	4,437	-	-	-	-	4,437
	b. Valuta asing	842,599	-	-	-	-	842,599	796,194	-	-	-	-	796,194
2	Tagihan spot dan derivatif												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	70,427	-	-	-	-	70,427	60,193	-	-	-	-	60,193
3	Surat berharga												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi												
7	Kredit												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah	36,722	-	-	-	-	36,722	22,371	-	-	-	-	22,371
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit lain yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (lanjutan)/Appendix 5 (continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan/ Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairments and Financial Ratios**

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Jutaan Rupiah)													
II	PIHAK TIDAK TERKAIT												
1	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	18,596	-	-	-	-	18,596	236,847	-	-	-	-	236,847
	b. Valuta asing	171,975	-	-	-	-	171,975	1,014,009	-	-	-	-	1,014,009
2	Tagihan spot dan derivatif												
	a. Rupiah	8,440	-	-	-	-	8,440	45,741	-	-	-	-	45,741
	b. Valuta asing	3,478,678	-	-	-	-	3,478,678	989,234	-	-	-	-	989,234
3	Surat berharga												
	a. Rupiah	15,761,962	-	-	-	-	15,761,962	8,444,701	-	-	-	-	8,444,701
	b. Valuta asing	2,687,931	-	-	-	-	2,687,931	1,816,818	-	-	-	-	1,816,818
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)												-
	a. Rupiah	500,000	-	-	-	-	500,000	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	2,405,868	-	-	-	-	2,405,868	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178
7	Kredit												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah	55,591	-	-	-	-	55,591	45,306	-	-	-	67	45,373
	ii Valuta asing	157,501	-	-	-	-	157,501	125,720	-	-	-	-	125,720
	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah	18,239,293	326,461	61,661	51,414	8,569	18,687,398	15,223,483	159,850	41,163	42,339	10,381	15,477,216
	ii Valuta asing	31,482,426	373,990	111,116	890	117,166	32,085,588	23,472,038	3,075	5,437	38,229	66,413	23,585,192
8	Kredit lain yg direstrukturisasi												
	i. Rupiah	7,503	2,726	22,582	1,602	140	34,553	25,373	4,249	11,727	2,236	188	43,773
	ii Valuta asing	-	-	111,116	-	31,586	142,702	884	-	5,437	-	-	6,321
9	Kredit properti	2,844,565	23,708	-	-	-	2,868,273	1,746,280	-	-	-	-	1,746,280
10	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	34,034,073	220,477	3,919	5,368	-	34,263,837	19,836,979	87,226	2,703	4,121	727	19,931,756
	b. Valuta asing	49,296,106	611,382	-	-	-	49,907,488	20,421,973	83,293	-	-	-	20,505,266
13	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Jutaan Rupiah)

III	INFORMASI LAIN		
1	Total aset bank yang dijaminan:		-
	a. Pada Bank Indonesia		-
	b. Pada pihak lain		-
2	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	767,513	418,153
3	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	1,036,877	712,134
4	Persentase kredit kepada UMKM terhadap		
	total kredit	0.42%	0.44%
5	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK)		
	terhadap total kredit	-	-
6	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap		
	total debitur	0.01%	0.01%
7	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK)		
	terhadap total debitur	-	-
8	Lainnya		
	a. Penerusan kredit	-	-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah	-	-
	c. Aset produktif yang dihapusbuku	302,009	277,302
	d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan		
	/berhasil ditagih	94,174	82,768
	e. Aset produktif yang dihapustagih	-	-

Lampiran 5 (lanjutan)/Appendix 5 (continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan/ Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairments and Financial Ratios**

PRODUCTIVE ASSET QUALITY As of 31 December 2013 & 2012 (in million IDR)													
No	EARNING ASSETS	2013						2012					
		Current	Special Mention	Substandard	Doubtful	Bad Debt	Total	Current	Special Mention	Substandard	Doubtful	Bad Debt	Total
I	RELATED PARTY												
1	Interbank placement												
	a. Rupiah	8,359	-	-	-	-	8,359	4,437	-	-	-	-	4,437
	b. Foreign Currency	842,599	-	-	-	-	842,599	796,194	-	-	-	-	796,194
2	Spot dan derivatives claims												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	70,427	-	-	-	-	70,427	60,193	-	-	-	-	60,193
3	Securities												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Receivables on securities bought under reverse repo												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance receivables												
7	Loans												
	a. Micro, small and medium enterprises (UMKM)												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Non micro, small and medium enterprises (UMKM)												
	i. Rupiah	36,722	-	-	-	-	36,722	22,371	-	-	-	-	22,371
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Restructured loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Loan on property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Commitment and contingencies												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PRODUCTIVE ASSET QUALITY
As of 31 December 2013 & 2012
(in million IDR)

II	NON RELATED PARTY													
1	Interbank placement													
	a. Rupiah	18,596	-	-	-	-	18,596	236,847	-	-	-	-	-	236,847
	b. Foreign Currency	171,975	-	-	-	-	171,975	1,014,009	-	-	-	-	-	1,014,009
2	Spot dan derivatives claims													
	a. Rupiah	8,440	-	-	-	-	8,440	45,741	-	-	-	-	-	45,741
	b. Foreign Currency	3,478,678	-	-	-	-	3,478,678	989,234	-	-	-	-	-	989,234
3	Securities													
	a. Rupiah	15,761,962	-	-	-	-	15,761,962	8,444,701	-	-	-	-	-	8,444,701
	b. Foreign Currency	2,687,931	-	-	-	-	2,687,931	1,816,818	-	-	-	-	-	1,816,818
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)													
	a. Rupiah													
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Receivables on securities bought under reverse repo													-
	a. Rupiah	500,000	-	-	-	-	500,000	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance claims	2,405,868	-	-	-	-	2,405,868	2,134,178	-	-	-	-	-	2,134,178
7	Loans													
	a. Micro, small and medium enterprises (UMKM)													
	i. Rupiah	55,591	-	-	-	-	55,591	45,306	-	-	-	67	-	45,373
	ii. Foreign Currency	157,501	-	-	-	-	157,501	125,720	-	-	-	-	-	125,720
	b. Non micro, small and medium enterprises (UMKM)													
	i. Rupiah	18,239,293	326,461	61,661	51,414	8,569	18,687,398	15,223,483	159,850	41,163	42,339	10,381	-	15,477,216
	ii. Foreign Currency	31,482,426	373,990	111,116	890	117,166	32,085,588	23,472,038	3,075	5,437	38,229	66,413	-	23,585,192
8	Restructured loans													
	i. Rupiah	7,503	2,726	22,582	1,602	140	34,553	25,373	4,249	11,727	2,236	188	-	43,773
	ii. Foreign Currency	-	-	111,116	-	31,586	142,702	884	-	5,437	-	-	-	6,321
9	Loan on property	2,844,565	23,708	-	-	-	2,868,273	1,746,280	-	-	-	-	-	1,746,280
10	Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Commitment and contingencies													
	a. Rupiah	34,034,073	220,477	3,919	5,368	-	34,263,837	19,836,979	87,226	2,703	4,121	727	-	19,931,756
	b. Foreign Currency	49,296,106	611,382	-	-	-	49,907,488	20,421,973	83,293	-	-	-	-	20,505,266
13	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (lanjutan)/Appendix 5 (continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan/ Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairments and Financial Ratios**

PRODUCTIVE ASSET QUALITY As of 31 December 2013 & 2012 (in million IDR)					
III	OTHER INFORMATION				
1	Banks' assets pledged as collateral:				-
	a. at Bank Indonesia				-
	b. at other party				-
2	Total impairment for productive assets	767,513			418,153
3	Total required provision for productive assets	1,036,877			712,134
4	Percentage of loans to Micro, Small and Medium				
	Scale Enterprise to total loans	0.42%			0.44%
5	Percentage of loans to Micro and small Scale				
	Enterprise to total loans	-			-
6	Percentage customers to Micro, Small and Medium				
	Scale Enterprise to total customers	0.01%			0.01%
7	Percentage customers to Micro and small Scale				
	Enterprise to total customers	-			-
8	Lainnya				
	a. Loans channelling	-			-
	b. Mudharabah Muqayyadah fund	-			-
	c. Written off productive assets	302,009			277,302
	d. Recovery of written off productive assets/collectible	94,174			82,768
	e. Charged off Productive Assets	-			-

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Jutaan Rupiah)				CAPITAL ADEQUACY RATIO CALCULATION As of 31 December 2013 & 2012 (in million IDR)			
No	KETERANGAN	2013	2012	No	DESCRIPTION	2013	2012
I.	KOMPONEN MODAL			I.	COMPONENTS		
	1. Dana Usaha				1. Net inter office fund		
	1.1 Dana usaha	10,581,750	6,932,500		1.1 Net inter office fund	10,581,750	6,932,500
	1.2 Modal disetor	28,000	28,000		1.2 Paid up capital	28,000	28,000
	2. Cadangan				2. Reserves		
	2.1 Cadangan umum	-	-		2.1 General reserves	-	-
	2.2 Cadangan tujuan	-	-		2.2 Specific reserves	-	-
	3. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	2,893,846	1,174,943		3. Previous years profit (loss) which can be calculated (100%)	2,893,846	1,174,943
	4. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	813,205	776,329		4. Current year profit which can be calculated (50%)	813,205	776,329
	5. Dana setoran modal	-	-		5. Additional fund paid up	-	-
	6. Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)	-	-		6. Other comprehensive income: losses from equity investment from available for sale category (100%)	-	-
	7. Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-	-		7. Other comprehensive income: gain from equity investment for available for sale category (45%)	-	-
	8. Revaluasi aset tetap (45%)	-	-		8. Revaluation of fixed assets (45%)	-	-
	9. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(269,364)	(293,981)		9. Differences between regulatory provision and impairment of earning assets	(269,364)	(293,981)
	10. Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-		10. Minimum provision for non productive assets which should be calculated	-	-
	11. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-		11. Differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-
	12. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% dari ATMR)	709,871	225,862		12. General provision (maximum 1,25% of RWA)	709,871	225,862
	13. Faktor pengurang modal Eksposur sekuritisasi	-	-		13. Capital deduction factor Exposure on securitisation	-	-
II	MODAL (Jumlah 1 s.d 12-13)	14,757,308	8,843,653	II	CAPITAL (1 to 12 - 13)	14,757,308	8,843,653
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	56,789,693	40,642,712	III	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK	56,789,693	40,642,712
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	7,935,776	7,526,179	IV	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	7,935,776	7,526,179
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	4,336,038	2,623,609	V	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK	4,336,038	2,623,609
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II:(III+IV+V)]	21.37%	17.41%	VI	CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II:(III+IV+V)]	21.37%	17.41%

Lampiran 5 (lanjutan)/Appendix 5 (continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, CKPN dan Rasio Keuangan/ Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairments and Financial Ratios**

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN									
Per 31 Desember 2013 dan 2012									
(Jutaan Rupiah)									
No	POS - POS	2013				2012			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1	Penempatan pada bank lain	-	-	10,415	-	-	821	20,515	-
2	Tagihan spot dan derivatif	-	-	35,575	-	-	-	10,952	-
3	Surat berharga	-	-	28,349	-	-	-	19,076	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji								
	dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan								
	janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	5,000	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	24,059	-	-	-	21,342	-
7	Kredit	356,328	331,583	464,423	212,827	108,978	224,085	310,249	131,873
8	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Transaksi Administratif	12,573	-	140,614	44,865	-	-	109,960	11,719

IMPAIRMENT									
As of 31 December 2013 & 2012									
(in million IDR)									
No	POS - POS	2013				2012			
		Impairment		Required Provision		Impairment		Required Provision	
		Individual	Collective	General	Specific	Individual	Collective	General	Specific
1	Interbank placement	-	-	10,415	-	-	821	20,515	-
2	Spot and derivative claims	-	-	35,575	-	-	-	10,952	-
3	Securities	-	-	28,349	-	-	-	19,076	-
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)								
	Receivables on securities bought under resell	-	-	-	-	-	-	-	-
5	agreement (reverse repo)								
	Acceptance receivables	-	-	5,000	-	-	-	-	-
6	Loans	-	-	24,059	-	-	-	21,342	-
7	Equity investment	356,328	331,583	464,423	212,827	108,978	224,085	310,249	131,873
8	Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Off Balance Sheet Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Transaksi Administratif	12,573	-	140,614	44,865	-	-	109,960	11,719

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2013 dan 2012			
No	RASIO	2013	2012
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.37%	17.41%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.26%	0.29%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.53%	0.47%
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.98%	0.71%
5	NPL gross	0.69%	0.53%
6	NPL net	0.22%	0.24%
7	Return on Asset (ROA)	3.26%	3.65%
8	Return on Equity (ROE)	13.99%	18.61%
9	Net Interest Margin (NIM)	4.30%	4.48%
10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.63%	76.19%
11	Loan to Deposit Ratio (LDR)	103.53%	88.06%
Rasio Kinerja			
1	a. Persentase pelanggaran BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait	- - - - -	- - - - -
2	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM Rupiah Primer b. GWM Valuta asing	9.26% 8.08%	8.85% 8.01%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.53%	0.47%

FINANCIAL RATIO CALCULATION As of 31 December 2013 & 2012			
No	DESCRIPTION	2013	2012
Performance Ratio			
1	Capital Adequacy Ratio	21.37%	17.41%
2	Non performing productive assets & non productive assets to total productive assets and non productive assets ratio	0.26%	0.29%
3	Non performing productive assets to total productive assets ratio	0.53%	0.47%
4	Impairment to total productive assets asset produktif	0.98%	0.71%
5	NPL gross	0.69%	0.53%
6	NPL net	0.22%	0.24%
7	Return on Asset (ROA)	3.26%	3.65%
8	Return on Equity (ROE)	13.99%	18.61%
9	Net Interest Margin (NIM)	4.30%	4.48%
10	Operating expense to operating income ratio	82.63%	76.19%
11	Loan to Deposit Ratio (LDR)	103.53%	88.06%
Compliance			
1	a. Percentage of Legal Lending Limit breach i. Related Party ii. Non related party b. Percentage of Legal Lending Limit excess i. Related Party ii. Non related party	- - - - -	- - - - -
2	Minimum Reserve Requirement a. Reserve Requirement local currency b. Reserve Requirement foreign currency	9.26% 8.08%	8.85% 8.01%
3	Overall net open position	0.53%	0.47%

Lampiran 6/Appendix 6

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/ Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
I. KOMPONEN MODAL		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
A	Dana Usaha				
	1. Dana usaha				
	2. Modal disetor	10,581,750		6,932,500	
B	Cadangan	28,000		28,000	
	1. Cadangan umum	-	-	-	-
	2. Cadangan tujuan	-	-	-	-
C	Laba (rugi) tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
D	Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	2,893,846	-	1,174,943	-
E	Dana setoran modal	813,205	-	776,329	-
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)	-	-	-	-
G	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-	-	-	-
H	Revaluasi aset tetap	-	-	-	-
I	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
J	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(269,364)	-	(293,981)	-
K	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-	-	-
L	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	709,871	-	225,862	-
M	Faktor pengurang modal Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
II. MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L-M)		14,757,308	-	8,843,653	-
III. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		56,789,693	-	40,642,712	-
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		7,935,776	-	7,526,179	-
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		-	-	-	-
A. Metode standar		4,336,038	-	2,623,609	-
B. Metode internal		-	-	-	-
VI. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(III + IV + V)]		21.37%	-	17.41%	-

1. Disclosure on Foreign Bank Capital Structure

(in IDR million)

CAPITAL COMPONENTS		31 December 2013		31 December 2012	
I. Components		Bank	Consolidated	Bank	Consolidated
A	Net Inter Office Fund				
	1.Commercial funds	-	-	-	-
	2.Paid up capital	10,581,750	-	6,932,500	-
B	Reserves	28,000	-	28,000	-
	1. General reserves	-	-	-	-
	2. Specific reserves	-	-	-	-
C	Previous years profit (loss) which can be calculated (100%)	-	-	-	-
D	Current year profit which can be calculated (50%)	2,893,846	-	1,174,943	-
E	Additional fund paid up	813,205	-	776,329	-
F	Other comprehensive income: losses from equity investment from available for sale category (100%)	-	-	-	-
G	Other comprehensive income: gain from equity investment for available for sale category (45%)	-	-	-	-
H	Revaluation of fixed assets	-	-	-	-
I	Differences between regulatory provision and impairment of earning assets	-	-	-	-
J	Minimum provision for non productive assets which should be calculated	(269,364)	-	(293,981)	-
K	Differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-	-	-
L	General provision (maximum 1,25% of RWA)	709,871	-	225,862	-
M	Capital deduction factor Exposure on securitisation	-	-	-	-
II. FOREIGN BANK CAPITAL (A to L-M)		14,757,308	-	8,843,653	-
III. RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK		56,789,693	-	40,642,712	-
IV. RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK		7,935,776	-	7,526,179	-
V. RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK		-	-	-	-
A. Standard Method		4,336,038	-	2,623,609	-
B. Internal Method		-	-	-	-
VI. CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK (II: (III + IV + V)		21.37%	-	17.41%	-

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012							
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						Tagihan bersih berdasarkan wilayah							
		Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	464,574	-	21,837,631	-	-	69,297	22,371,502	-	-	15,855,782	-	-	-	15,855,782
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	3,436,983	-	-	-	3,436,983	-	-	1,993,262	-	-	-	1,993,262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	53,393	6,775	6,848,027	428,224	456,950	164,188	7,957,557	149,222	2,968	5,142,358	120,279	85,052	257,227	5,757,095
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	94,299	-	26,286	-	120,585	-	-	40,065	-	-	1,248	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32,567	543	4,875,337	18,056	59,765	6,224	4,992,492	22,803	2,631	4,142,903	937	156,106	105,671	4,431,050
9	Tagihan kepada Korporasi	504,042	264,472	41,628,303	5,922,836	2,425,852	1,090,115	51,835,620	24,924	192,660	32,366,847	1,264,192	227,336	5,620,870	39,696,829
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	3,062	5,679	35	1,758	10,534	-	-	2,693	28	-	5,023	7,744
11	Aset Lainnya	7,664	1,170	1,226,177	23,509	20,740	5,234	1,284,484	9,264	1,158	943,874	16,871	24,657	6,541	1,002,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,622,760	275,198	16,045	7,149	1,991,152
	Total	1,062,230	272,960	79,949,819	6,398,304	2,989,628	1,336,816	92,009,757	206,214	199,406	62,110,544	1,677,504	509,196	6,073,728	70,776,591

2.1 Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Region

(in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 December 2013						31 December 2012							
		Net Receivables Based on Region						Net Receivables Based on Region							
		Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total
1	Receivables on Sovereign	464,574	-	21,837,631	-	-	69,297	22,371,502	-	15,855,782	-	-	-	-	15,855,782
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	3,436,983	-	-	-	3,436,983	-	1,993,262	-	-	-	-	1,993,262
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	53,393	6,775	6,848,027	428,224	456,950	164,188	7,957,557	149,222	5,142,358	120,279	85,052	257,227	5,757,095	
5	Loans secured by residential property	-	-	94,299	-	26,286	-	120,585	-	40,065	-	-	1,248	41,313	
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	32,567	543	4,875,337	18,056	59,765	6,224	4,992,492	22,803	4,142,903	937	156,106	105,671	4,431,050	
9	Receivables on Corporate	504,042	264,472	41,628,303	5,922,836	2,425,852	1,090,115	51,835,620	24,924	32,366,847	1,264,192	227,336	5,620,870	39,696,829	
10	Past due receivables	-	-	3,062	5,679	35	1,758	10,534	-	2,693	28	-	5,023	7,744	
11	Other Assets	7,654	1,170	1,226,177	23,509	20,740	5,234	1,284,484	9,264	943,874	16,871	24,657	6,541	1,002,365	
12	Exposure at Syariah Business Unit (IUIS)	-	-	-	-	-	-	-	-	1,622,760	275,198	16,045	77,149	1,991,152	
	Total	1,062,230	272,960	79,949,819	6,398,304	2,989,628	1,336,816	92,009,757	206,214	62,110,544	1,677,504	509,196	6,073,728	70,776,591	

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

2.2 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total	< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,678,640	5,589,040	1,537,991	565,831	22,371,502	11,405,333	3,373,160	521,283	554,529	15,854,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,805,287	631,695	-	-	3,436,982	1,237,840	554,026	201,397	-	1,993,262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,305,356	878,243	771,470	2,489	7,957,558	4,837,094	321,780	76,976	8,634	5,244,483
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	117	11,277	23,270	85,921	120,585	-	476	3,214	37,623	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,265,659	3,141,663	577,089	8,081	4,992,492	1,045,728	1,875,605	1,507,054	9,193	4,437,580
9	Tagihan kepada Korporasi	38,294,211	3,703,682	8,810,716	1,027,012	51,835,621	25,161,790	1,787,991	4,872,882	2,377,081	34,199,743
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,534	-	-	-	10,534	88,906	0	-	0	88,906
11	Aset Lainnya	1,284,119	364	-	-	1,284,483	1,002,085	280	-	-	1,002,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	1,562,817	150,432	256,933	20,968	1,991,151
	Total	64,643,923	13,955,964	11,720,536	1,689,334	92,009,757	46,341,593	8,063,749	7,439,739	3,008,028	64,853,109

2.2 Disclosure on Credit Risk - Net Receivable Based on Remaining Maturity Contract

(in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 December 2013						31 December 2012					
		Net Receivable Based on Remaining Maturity Contract						Net Receivable Based on Remaining Maturity Contract					
		< 1 year	1 yr - 3 yr	3 yr - 5 yr	> 5 yr	Total	< 1 year	1 yr - 3 yr	3 yr - 5 yr	> 5 yr	Total		
1	Receivables on Sovereign	14,678,640	5,589,040	1,537,991	565,831	22,371,502	11,405,333	3,373,160	521,283	554,529	15,854,305		
2	Receivables on Public Sector Entity	2,805,287	631,695	-	-	3,436,982	1,237,840	554,026	201,397	-	1,993,262		
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Receivables on Banks	6,305,356	878,243	771,470	2,489	7,957,558	4,837,094	321,780	76,976	8,634	5,244,483		
5	Loans secured by residential property	117	11,277	23,270	85,921	120,585	-	476	3,214	37,623	41,313		
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	1,265,659	3,141,663	577,089	8,081	4,992,492	1,045,728	1,875,605	1,507,054	9,193	4,437,580		
9	Receivables on Corporate	38,294,211	3,703,682	8,810,716	1,027,012	51,835,621	25,161,790	1,787,991	4,872,882	2,377,081	34,199,743		
10	Past due receivables	10,534	-	-	-	10,534	88,906	0	-	0	88,906		
11	Other Assets	1,284,119	364	-	-	1,284,483	1,002,085	280	-	-	1,002,365		
12	Exposure at Syariah Business Unit (LUS)	-	-	-	-	-	1,562,817	150,432	256,933	20,968	1,991,151		
	Total	64,643,923	13,955,964	11,720,536	1,689,334	92,009,757	46,341,593	8,063,749	7,439,739	3,008,028	64,853,109		

2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	2013												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	580	1,245,811	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	863	6,105	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	1,612,382	-	-	-	-	-	-	4,846,183	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	243,400	-	-	-	-	-	123,235	26,510,003	6,172	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	446,304	-	-	-	-	-	-	134,246	-	-	-
6	Konstruksi	-	831,107	-	-	-	-	-	3,590	2,425,899	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	27,955	-	-	-	-	-	40,353	9,339,156	1,757	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	1,433	3,728	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	215,835	-	-	-	-	-	806	1,661,196	1,517	-	-
10	Perantara keuangan	5,679,731	60,000	-	7,957,557	-	-	-	-	4,707,385	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	18,611	637,257	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	77,109	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	3,679	96	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	594	301,015	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	6,533	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	120,585	-	-	4,798,747	-	1,088	-	-
20	Lainnya (tambahan a.i. untuk SBI,SUN))	16,614,662	-	-	-	-	-	-	-	11,009	-	1,284,483	-
	Total	22,371,502	3,436,983	-	7,957,557	120,585	-	-	4,992,491	51,835,622	10,534	1,284,483	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	2012												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	654,170	-	-	275,085
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	3,761	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	259,484	-	-	-	-	-	-	3,358,627	-	-	14,232
4	Industri pengolahan	-	227,202	-	-	-	-	-	296	17,465,931	86,057	-	222,466
5	Listrik, Gas dan Air	-	554,026	-	-	-	-	-	-	146,904	-	-	20,007
6	Konstruksi	-	567,740	-	-	-	-	-	747	403,760	-	-	46,053
7	Perdagangan besar dan eceran	-	137,100	-	-	-	-	-	1,984	7,294,750	181	-	6,160
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5,282	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	247,710	-	-	-	-	-	68	1,153,108	-	-	77,148
10	Perantara keuangan	4,315,995	-	-	5,244,483	-	-	-	-	2,778,705	-	-	186,374
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	381,726	-	-	7,378
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	79,382	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	885	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,094	518,458	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	41,313	-	-	4,432,507	-	2,668	-	30,926
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	11,458,929	-	-	-	-	-	-	-	34,560	-	1,002,365	1,103,323
	Total	15,854,305	1,993,262	-	5,244,483	41,313	-	-	4,437,580	34,199,743	88,906	1,002,365	1,991,151

2.3 Disclosure on Credit Risk - Net Receivables based on Economic Sectors

(in IDR million)

No.	Economic Sector	Receivables on Sovereign	Receivables on Public Sector Entity	Receivables on Multilateral Banks and International Institutions	Receivables on Banks	Loans secured by residential property	Loans secured by commercial real estate	Employee / Retirement Loans	Receivables on SME & Retail Portfolio	Receivables on Corporate	Past due Receivables	Other Assets	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)
	2013												
1	Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	580	1,245,811	-	-	-
2	Fishery	-	-	-	-	-	-	-	863	6,105	-	-	-
3	Mining & Quarrying	-	1,612,382	-	-	-	-	-	-	4,846,183	-	-	-
4	Manufacturing	-	243,400	-	-	-	-	-	123,235	26,510,003	6,172	-	-
5	Electricity, Gas and Water	-	446,304	-	-	-	-	-	-	134,246	-	-	-
6	Construction	-	831,107	-	-	-	-	-	3,590	2,425,899	-	-	-
7	Wholesale & Retail Trading	-	27955	-	-	-	-	-	40,353	9,339,156	1,757	-	-
8	Hotel and Food & Beverages	-	-	-	-	-	-	-	1,433	3,728	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	-	215,835	-	-	-	-	-	806	1,661,196	1,517	-	-
10	Financial Intermediary	5,679,731	60,000	-	7,957,557	-	-	-	-	4,707,385	-	-	-
11	Real estate, Rental, and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	18,611	637,257	-	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	77,109	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	3,679	96	-	-	-
15	Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	594	301,015	-	-	-
16	Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Activities not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	6,533	-	-	-
19	Non business activities	-	-	-	-	120,585	-	-	4,798,747	-	1,088	-	-
20	Others (additional i.e SBI, SUN))	16,614,662	-	-	-	-	-	-	-	11,009	-	1,284,483	-
	Total	22,371,502	3,436,983	-	7,957,557	120,585	-	-	4,992,491	51,835,622	10,534	1,284,483	-

No.	Economic Sector	Receivables on Sovereign	Receivables on Public Sector Entity	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Receivables on Banks	Loans secured by residential property	Loans secured by commercial real estate	Employee / Retirement Loans	Receivables on SME & Retail Portfolio	Receivables on Corporate	Past due Receivables	Other Assets	Exposure at Syariah Business Unit (IUIS)
	2012												
1	Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	654,170	-	-	275,085
2	Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	3,761	-	-	-
3	Mining & Quarrying	-	259,484	-	-	-	-	-	-	3,358,627	-	-	14,232
4	Manufacturing	-	227,202	-	-	-	-	-	296	17,465,931	86,057	-	222,466
5	Electricity, Gas and Water	-	554,026	-	-	-	-	-	-	146,904	-	-	20,007
6	Construction	-	567,740	-	-	-	-	-	747	403,760	-	-	46,053
7	Wholesale & Retail Trading	-	137,100	-	-	-	-	-	1,984	7294,750	181	-	6,160
8	Hotel and Food & Beverages	-	-	-	-	-	-	-	-	5,282	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	-	247,710	-	-	-	-	-	68	1,153,108	-	-	77,148
10	Financial Intermediary	4,315,995	-	-	5,244,483	-	-	-	-	2,778,705	-	-	188,374
11	Real estate, Rental, and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	-	381,726	-	-	7,378
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	79,382	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	885	-	-	-	-
15	Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	1,094	518,458	-	-	-
16	Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Activities not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non business activities	-	-	-	-	41,313	-	-	4,432,507	-	2,668	-	30,926
20	Others (additional i.e SBI, SUN)	11,458,929	-	-	-	-	-	-	-	34,560	-	1,002,365	1,103,323
	Total	15,854,305	1,993,262	-	5,244,483	41,313	-	-	4,437,580	34,199,743	88,906	1,002,365	1,991,151

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

No.	Keterangan	31 Desember 2013										31 Desember 2012				
		Wilayah										Wilayah				
		Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	
1	Tagihan	1,098,021	243,239	73,123,813	6,092,162	2,943,213	1,460,910	84,961,358	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Belum jatuh tempo	6,612	-	557,616	-	-	39,716	603,944	1,197	-	562,911	-	-	-	564,108	
	b. Telah jatuh tempo	38,117	-	12,073	46,365	1,098	71,398	169,051	-	-	16,774	869	-	68,414	86,057	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	44,849	-	239,581	40,686	1,063	108,380	434,559	1,246	-	124,839	842	-	63,899	190,825	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1,400	626	306,764	14,859	6,438	2,867	332,954	498	362	205,089	5,457	3,475	12,447	227,328	
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	353,228	10,578	-	-	363,806	-	-	490,338	-	-	-	490,338	

(dalam jutaan rupiah)

2.4 Disclosure on Receivable and Provisioning Based on Region

No.	Remarks	31 December 2013										31 December 2012				
		Location										Location				
		Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	Total	
1	Receivable	1,098,021	243,239	73,123,813	6,092,162	2,943,213	1,460,910	84,961,358	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109	
2	Impaired receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Non past due	6,612	-	557,616	-	-	39,716	603,944	1,197	-	562,911	-	-	-	564,108	
	b. Past due	38,117	-	12,073	46,365	1,098	71,398	169,051	-	-	16,774	869	-	68,414	86,057	
3	Individual Impairments	44,849	-	239,581	40,686	1,063	108,380	434,559	1,246	-	124,839	842	-	63,899	190,825	
4	Collective Impairments	1,400	626	306,764	14,859	6,438	2,867	332,954	498	362	205,089	5,457	3,475	12,447	227,328	
5	Written off receivables	-	-	353,228	10,578	-	-	363,806	-	-	490,338	-	-	-	490,338	

(in IDR million)

2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	1,242,817	-	-	-	3,304	-
2	Perikanan	6,968	-	-	-	19	-
3	Pertambangan dan Penggalian	5,976,667	460,516	-	125,180	14,680	-
4	Industri pengolahan	24,748,476	65,606	97,652	157,139	58,731	10,578
5	Listrik, Gas dan Air	557,830	-	-	-	1,189	-
6	Konstruksi	2,038,176	-	-	-	5,267	-
7	Perdagangan besar dan eceran	7,422,789	44,753	71,399	113,467	18,878	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4,351	-	-	-	12	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,734,625	25,379	-	34,762	4,439	-
10	Perantara keuangan	16,977,325	-	-	-	9,559	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	549,382	-	-	-	1,458	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	77,109	-	-	-	205	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,725	-	-	-	10	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	267,737	-	-	-	713	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	4,237	-	-	-	11	-
19	Bukan Lapangan Usaha	4,924,430	7,690	-	4,011	214,479	353,228
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	18,424,714	-	-	-	-	-
	Total	84,961,358	603,944	169,051	434,559	332,954	363,806
2012							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	929,255	-	-	-	4,225	-
2	Perikanan	3,761	-	-	-	9	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3,632,343	-	-	-	8,422	-
4	Industri pengolahan	18,001,952	86,157	86,057	164,198	38,148	-
5	Listrik, Gas dan Air	720,937	-	-	-	1,291	-
6	Konstruksi	1,018,300	-	-	-	2,125	-
7	Perdagangan besar dan eceran	7,440,175	-	-	-	16,600	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,282	-	-	-	12	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,478,033	20,098	-	20,098	3,092	-
10	Perantara keuangan	12,527,557	-	-	-	7,778	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	389,104	-	-	-	889	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	79,382	-	-	-	185	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	885	-	-	-	2	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	519,553	-	-	-	1,211	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	4,507,414	457,853	-	6,530	143,338	490,338
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	13,599,176	-	-	-	-	-
	Total	64,853,109	564,108	86,057	190,825	227,328	490,338

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.5 Disclosure on Receivables & Impairments Based on Economic Sector**

(in IDR million)

No.	Economic Sector	Claim Receivables	Impaired		Individual Impairments	Collective Impairments	Write off
			Not matured	Matured			
	2013						
1	Agriculture, Hunting and Forestry	1,242,817	-	-	-	3,304	-
2	Fishery	6,968	-	-	-	19	-
3	Mining & Quarrying	5,976,667	460,516	-	125,180	14,680	-
4	Manufacturing	24,748,476	65,606	97,652	157,139	58,731	10,578
5	Electricity, Gas and Water	557,830	-	-	-	1,189	-
6	Construction	2,038,176	-	-	-	5,267	-
7	Wholesale & Retail Trading	7,422,789	44,753	71,399	113,467	18,878	-
8	Hotel and Food & Beverages	4,351	-	-	-	12	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	1,734,625	25,379	-	34,762	4,439	-
10	Financial Intermediary	16,977,325	-	-	-	9,559	-
11	Real estate, Rental, and Business Services	549,382	-	-	-	1,458	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	77,109	-	-	-	205	-
13	Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Health and Social Activities	3,725	-	-	-	10	-
15	Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	267,737	-	-	-	713	-
16	Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17	International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18	Activities not clearly defined	4,237	-	-	-	11	-
19	Non business activities	4,924,430	7,690	-	4,011	214,479	353,228
20	Others (additional i.e SBI,SUN)	18,424,714	-	-	-	-	-
	Total	84,961,358	603,944	169,051	434,559	332,954	363,806
	2012						
1	Agriculture, Hunting and Forestry	929,255	-	-	-	4,225	-
2	Fishery	3,761	-	-	-	9	-
3	Mining & Quarrying	3,632,343	-	-	-	8,422	-
4	Manufacturing	18,001,952	86,157	86,057	164,198	38,148	-
5	Electricity, Gas and Water	720,937	-	-	-	1,291	-
6	Construction	1,018,300	-	-	-	2,125	-
7	Wholesale & Retail Trading	7,440,175	-	-	-	16,600	-
8	Hotel and Food & Beverages	5,282	-	-	-	12	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	1,478,033	20,098	-	20,098	3,092	-
10	Financial Intermediary	12,527,557	-	-	-	7,778	-
11	Real estate, Rental, and Business Services	389,104	-	-	-	889	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	79,382	-	-	-	185	-
13	Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Health and Social Activities	885	-	-	-	2	-
15	Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	519,553	-	-	-	1,211	-
16	Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17	International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18	Activities not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Non business activities	4,507,414	457,853	-	6,530	143,338	490,338
20	Others (additional i.e SBI,SUN)	13,599,176	-	-	-	-	-
	Total	64,853,109	564,108	86,057	190,825	227,328	490,338

2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	190,825	227,328	260,044	239,077
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	246,277	469,036	72,607	429,580
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(26,952)	(159,686)	(17,665)	(196,374)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(61,479)	(302,327)	(136,411)	(353,927)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	85,888	98,603	12,251	108,972
	Saldo akhir CKPN	434,559	332,954	190,825	227,328

2.6 Disclosure on Movements of Impairments

(in IDR million)

No.	Remarks	31 December 2013		31 December 2012	
		Individual Impairments	Collective Impairments	Individual Impairments	Collective Impairments
1	Beginning balance of Impairments	190,825	227,328	260,044	239,077
2	Additional (recovery) current period	-	-	-	-
	2.a. Additional	246,277	469,036	72,607	429,580
	2.b. Recovery	(26,952)	(159,686)	(17,665)	(196,374)
3	Impairments used for write off in the current period	(61,479)	(302,327)	(136,411)	(353,927)
4	Other additional / recovery during current period	85,888	98,603	12,251	108,972
	Ending balance	434,559	332,954	190,825	227,328

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2013															
		Tagihan Bersih															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat			
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3					
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3					
	Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	less than B3	P-1	P-2	P-3	less than P-3					
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	less than F3(idn)					
	PT ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ to [idr]AA-	[idr]A+ to [idr]A-	[idr]BBB+ to [idr]BBB-	[idr]BB+ to [idr]BB-	[idr]B+ to [idr]B-	less than [idr]B-	[idr]A1+ to [idr]A1	[idr]A2+ to A2	[idr]A3+ to [idr]A3	less than [idr]A3					
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	less than idA4					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	15,614,981	6,108,237	-	-	-	-	-	-	643,284				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	315,542	-	-	-	-	-	-	-	-	3,121,441				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	938,507	549,980	153,011	7,488	371,145	-	-	-	-	-	-	5,937,426				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120,585				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,992,491				
9	Tagihan kepada Korporasi	2,309	710,169	2,306,750	464,097	263,684	-	-	-	-	-	-	48,088,711				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,534				
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,284,484				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	TOTAL	940,816	1,260,149	2,775,303	16,086,566	6,742,966	-	-	-	-	-	-	64,203,957				

		31 Desember 2012																						
		Tagihan Bersih																						
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang								Peringkat Jangka Pendek														
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3	
	Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	less than B3	P-1	P-2	P-3	less than P-3	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	less than F3(idn)	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	[[ldr]A+ to [ldr]A-	[[ldr]BB+ to [ldr]BB-	[[ldr]BB+ to [ldr]BB-	less than [ldr]B-	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	[[ldr]A1+ to [ldr]A1	[[ldr]A2+ to A2	[[ldr]A3+ to [ldr]A3	less than [ldr]A3	
	PT ICRA Indonesia	[[ldr]AAAA	[[ldr]AAA+ to [ldr]AAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	less than idA4	[[ldr]AAAA	idAAA+ to idAAA-	idAA+ to idAA-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	less than idA4	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAAA	idAAA+ to idAAA-	idAA+ to idAA-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	less than idA4	idAAAA	idAAA+ to idAAA-	idAA+ to idAA-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	less than idA4	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	8,080,548	7,692,179	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,579	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	221,129	123,119	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,649,014
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	199,286	282,023	71,838	102,947	80,001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,508,388
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,437,580
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1,579,053	1,235,328	940,473	183,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30,261,777
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,906
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,002,365
12	Ekspor di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,991,151
	TOTAL	199,286	1,861,076	1,528,295	9,247,087	7,955,292	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,062,072

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

(in IDR million)

3.1 Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables based on Portfolio and Rating

		31 December 2013														
		Net Receivables														
Portfolio Category	Rating Company	Long Term Rating						Short Term Rating						No Rating		
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3				
	Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3				
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3				
	Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	less than B3	P-1	P-2	P-3	less than P-3				
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	less than F3(idn)				
	PT ICRA Indonesia	ldr AAA	ldr AA+ to ldr AA-	ldr A+ to ldr A-	ldr BBB+ to ldr BBB-	ldr BB+ to ldr BB-	ldr B+ to ldr B-	less than ldr B-	ldr A1+ to ldr A1	ldr A2+ to ldr A2	ldr A3 to ldr A3	less than ldr A3				
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	less than idA4				
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	15,614,981	6,108,237	-	-	-	-	-	-	648,284			
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	315,542	-	-	-	-	-	-	-	-	3,121,441			
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Receivables on Banks	938,507	549,980	153,011	7,488	371,145	-	-	-	-	-	-	5,937,426			
5	Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120,585			
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,992,491			
9	Receivables on Corporate	2,309	710,169	2,306,750	464,097	263,584	-	-	-	-	-	-	48,088,711			
10	Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,534			
11	Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,284,484			
12	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	TOTAL	940,816	1,260,149	2,775,303	16,086,566	6,742,966	-	-	-	-	-	-	64,203,957			

31 December 2012

Net Receivables

Portfolio Category	Rating Company	Long Term Rating										Short Term Rating				
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3				
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3				
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	A-1	A-2	A-3	less than A-3				
	Moody's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3				
	PT. Fitch Ratings Indonesia	Aaa	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	less than B-	F1+ to F1	F2	F3	less than F3				
	PT ICRA Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	less than F3(idn)				
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ to [ldr]AA-	[ldr]A+ to [ldr]A-	[ldr]BBB+ to [ldr]BBB-	[ldr]BB+ to [ldr]BB-	[ldr]B+ to [ldr]B-	less than [ldr]B-	[ldr]A1+ to [ldr]A1	[ldr]A2+ to A2	[ldr]A3 to [ldr]A3	less than [ldr]A3				
		idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	id B+ to id B-	less than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	less than idA4				
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	8,080,548	7,692,179	-	-	-	-	-	-	81,579			
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	221,129	123,119	-	-	-	-	-	-	-	1,649,014			
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Receivables on Banks	199,286	282,023	71,838	102,947	80,001	-	-	-	-	-	-	4,508,388			
5	Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41,313			
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,437,580			
9	Receivables on Corporate	-	1,579,053	1,235,328	940,473	183,113	-	-	-	-	-	-	30,261,777			
10	Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,906			
11	Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,002,365			
12	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,991,151			
	TOTAL	199,286	1,861,076	1,528,295	9,247,087	7,955,292	-	-	-	-	-	-	44,062,072			

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2013						31 Desember 2012								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	
		<= 1 tahun	> 1 tahun - <= 5 tahun	> 5 tahun				<= 1 tahun	> 1 tahun - <= 5 tahun	> 5 tahun						
1	Suku Bunga	2,245,837	1,280,980	1,689,818	250,802	-	250,802	-	-	2,225,068	1,832,543	2,048,070	325,946	-	325,946	-
2	Nilai Tukar	25,110,028	6,778,416	-	3,306,743	-	3,306,743	-	-	12,116,148	8,080,977	-	769,222	-	769,222	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	27,355,865	8,059,396	1,689,818	3,557,545	-	3,557,545	-	-	14,341,216	9,913,520	2,048,070	1,095,168	-	1,095,168	-

3.2.a Disclosure on Counterparty Credit Risk - Derivative Transactions

(in IDR million)

No.	Underlying Variables	31 Desember 2013						31 Desember 2012									
		Notional Amount			Derivative Receivables	Derivative Payables	Net Receivables Prior CRM	CRM	Net Receivables After CRM	Notional Amount			Derivative Receivables	Derivative Payables	Net Receivables Prior CRM	CRM	Net Receivables After CRM
		<= 1 year	> 1 year - <= 5 year	> 5 year						<= 1 year	> 1 year - <= 5 year	> 5 year					
1	Interest Rate	2,245,837	1,280,980	1,689,818	250,802	-	250,802	-	-	2,225,068	1,832,543	2,048,070	325,946	-	325,946	-	
2	Exchange Rate	25,110,028	6,778,416	-	3,306,743	-	3,306,743	-	-	12,116,148	8,080,977	-	769,222	-	769,222	-	
3	Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	27,355,865	8,059,396	1,689,818	3,557,545	-	3,557,545	-	-	14,341,216	9,913,520	2,048,070	1,095,168	-	1,095,168	-	

3.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

3.2.b Disclosure on Counterparty Credit Risk - Repo

(in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 December 2013				31 December 2012			
		Fair value SSB Repo	Repo Payable	Net	RWA	Fair value SSB Repo	Repo Payable	Net	RWA
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	500,000	-	500,000	250,000	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	500,000	-	500,000	250,000	-	-	-	-

3.2.c Disclosure on Counterparty Credit Risk - Reverse Repo

(in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 December 2013				31 December 2012			
		Net Receivables	CRM	Net Receivables after CRM	RWA after CRM	Net Receivables	CRM	Net Receivables after CRM	RWA after CRM
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	500,000	-	500,000	250,000	-	-	-	-
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	500,000	-	500,000	250,000	-	-	-	-

4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013											31 Desember 2012													
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Faktor Pengurang Modal	RWA	Capital Charge (RWA x 8%)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Faktor Pengurang Modal	ATWR	Beban Modal (ATWR x 6%)	
A	Eksposur Negara																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21,800,327	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,487,251	119,981	15,852,109	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	3,193,563	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,993,262	-	-	-	-	891,535	71,323
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,938,593	-	-	2,852,198	-	-	-	-	-	1,813,817	145,105	1,953,041	-	-	-	-	-	2,653,099	-	-	-	-	1,620,783	128,663
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	119,844	741	-	-	-	-	-	-	42,242	3,379	-	-	-	34,359	6,954	-	-	-	-	-	-	14,807	1,185
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	4,992,492	-	-	-	-	-	3,590,332	286,427	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,227,988	289,240
9	Tagihan kepada Korporasi	-	591,409	-	-	1,799,388	-	-	41,271,101	-	-	40,008,754	3,200,700	-	220,000	-	-	-	-	940,758	-	-	-	-	27339,917	2,187,193
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	10,634	-	15,801	1,264	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,615	929
11	Aset Lainnya	218,278	-	-	-	-	-	-	1,066,106	-	-	1,065,106	85,288	221,200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	781,104	62,488
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,400,322	112,026
	Total Eksposur Negara	22,018,705	2,530,002	119,844	741	7845,169	4,992,492	42,437,207	10,634	-	48,014,313	3,841,145	16,073,389	2,173,041	34,359	6,954	-	-	5,587,20	4,431,050	7,744	-	-	35,288,081	2,823,047	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontingensi pd Transaksi Rekening Administratif																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	243,400	-	-	-	-	-	121,700	9,736	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	162,201	-	-	403,088	-	-	6,561,056	-	-	6,455,055	519,604	-	121,292	-	-	-	-	124,464	-	-	-	-	4,537,215	382,977
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	162,201	-	-	652,488	-	6,561,056	-	-	6,616,755	529,340	-	121,292	-	-	-	-	244,333	-	-	-	-	-	4,537,460	367,796
C	Eksposur akibat Kegiatan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	571,175	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,196	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,501,040	-	-	1,305,747	-	-	359,979	-	-	1,313,060	105,045	-	919,346	-	-	-	-	111,140	-	-	-	-	239,439	19,155
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	118,529	-	-	1,980	-	-	820,688	-	-	845,564	67,645	-	133,295	-	-	-	-	3,462	-	-	-	-	517,741	41,719
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	571,175	1,619,569	-	-	1,307,727	-	1,180,647	-	-	2,155,624	172,690	-	2,196	1,052,641	-	-	-	114,592	-	-	-	-	-	757,180	60,574

(in IDR million)

4.1.a Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight of Standardised Method

No.	Portfolio Category	31 December 2013												31 December 2012														
		Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation												Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Capital Deduction	RWA	Capital Charge (RWA x 8%)		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Capital Deduction	RWA	Capital Charge (RWA x 8%)		
A	Balance Sheets Exposure																											
1	Receivables on Sovereign		21,800,327																									
2	Receivables on Public Sector Entity						3,193,993																					
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions																											
4	Receivables on Banks		1,938,993				2,862,198																					
5	Loans secured by residential property			119,844	741																						1,620,793	129,663
6	Loans secured by commercial real estate																											
7	Employee / Retirement Loans																											
8	Receivables on SME & Retail Portfolio							4,992,492																				
9	Receivables on Corporate		591,409				1,799,388		41,371,101																		3,227,898	258,240
10	Past due receivables									10,534																		
11	Other Assets	218,378							1,066,106																		11,615	929
12	Exposure at Syariah Business Unit (LUIS)																											
	Total	22,018,705	2,530,002	119,844	741		7,845,169	4,992,492	42,437,207	10,534		48,014,313	3,841,145		16,073,369	2,173,041	34,359	6,954			5,887,120	4,431,050	35,231,966	7,744		35,288,081	2,823,047	
B	Off balance Sheets Exposure																											
1	Receivables on Sovereign																											
2	Receivables on Public Sector Entity						243,400					121,700	9,736															
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions																											
4	Receivables on Banks																											
5	Loans secured by residential property																											
6	Loans secured by commercial real estate																											
7	Employee / Retirement Loans																											
8	Receivables on SME & Retail Portfolio																											
9	Receivables on Corporate		162,201				409,088		6,561,066			6,495,055	519,604															
10	Past due receivables																											
11	Exposure at Syariah Business Unit (LUIS)																											
	Total		162,201				652,488		6,561,066			6,616,755	529,340														4,597,460	367,796
C	Counterparty Credit Risk Exposure																											
1	Receivables on Sovereign		571,175																									
2	Receivables on Public Sector Entity																											
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions																											
4	Receivables on Banks																											
5	Receivables on SME & Retail Portfolio																											
6	Receivables on Corporate																											
7	Exposure at Syariah Business Unit (LUIS)																											
	Total	571,175	1,619,569				1,307,727		1,180,847			2,188,624	172,690		2,196	1,052,641											757,180	60,574

4.2.a Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21,800,327	-	-	-	-	21,800,327	15,852,109	-	-	-	-	15,852,109
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3,193,583	-	365,100	-	-	2,828,483	1,993,262	-	350,321	-	-	1,642,941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,790,791	-	-	-	-	4,790,791	4,606,140	192,750	-	-	-	4,413,390
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	120,585	-	-	-	-	120,585	41,313	-	-	-	-	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,992,492	169,630	66,935	-	-	4,755,927	4,431,050	125,829	1,669	-	-	4,303,552
9	Tagihan kepada Korporasi	43,761,898	652,593	2,159,873	-	-	40,949,433	33,620,469	649,595	6,556,213	-	-	26,414,661
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,534	-	-	-	-	10,534	7,744	-	-	-	-	7,744
11	Aset Lainnya	1,284,484	218,377	-	-	-	1,066,106	1,002,364	221,260	-	-	-	781,104
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	1,991,151	-	-	-	-	1,991,151
	Total Eksposur Neraca	79,954,694	1,040,600	2,591,908	-	-	76,322,186	63,545,602	1,189,434	6,908,204	-	-	55,447,965
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	243,400	-	-	-	-	243,400	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	120,469	-	-	-	-	120,469
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	7,132,345	302,986	-	-	-	6,829,359	5,450,777	321,844	539,915	-	-	4,589,018
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	7,375,745	302,986	-	-	-	7,072,759	5,571,245	321,844	539,915	-	-	4,709,487

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	571,175	-	-	-	-	571,175	2,196	-	-	-	-	2,196
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,166,766	-	-	-	-	3,166,766	1,030,486	-	-	-	-	1,030,486
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	941,377	-	-	-	-	941,377	626,103	-	-	-	-	626,103
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	4,679,318	-	-	-	-	4,679,318	1,658,785	-	-	-	-	1,658,785
	Total (A+B+C)	92,009,757	1,343,586	2,591,908	-	-	88,074,263	70,775,633	1,511,278	7,448,119	-	-	61,816,237

4.2.a Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardised Approach

(in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 December 2013						31 December 2012					
		Net Receivables	Secured Portion By				Unsecured Portion	Net Receivables	Secured Portion By				Unsecured Portion
			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others	
A	Balance Sheets Exposure												
1	Receivables on Sovereign	21,800,327	-	-	-	-	21,800,327	15,852,109	-	-	-	-	15,852,109
2	Receivables on Public Sector Entity	3,193,583	-	365,100	-	-	2,828,483	1,993,262	-	350,321	-	-	1,642,941
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	4,790,791	-	-	-	-	4,790,791	4,606,140	192,750	-	-	-	4,413,390
5	Loans secured by residential property	120,585	-	-	-	-	120,585	41,313	-	-	-	-	41,313
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	4,992,492	169,630	66,935	-	-	4,755,927	4,431,050	125,829	1,669	-	-	4,303,552
9	Receivables on Corporate	43,761,898	652,593	2,159,873	-	-	40,949,433	33,620,469	649,595	6,556,213	-	-	26,414,661
10	Past due receivables	10,534	-	-	-	-	10,534	7,744	-	-	-	-	7,744
11	Other Assets	1,284,484	218,377	-	-	-	1,066,106	1,002,364	221,260	-	-	-	781,104
12	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	1,991,151	-	-	-	-	1,991,151
	Total	79,954,694	1,040,600	2,591,908	-	-	76,322,186	63,545,602	1,189,434	6,908,204	-	-	55,447,965
B	Off Balance Sheets Exposure												
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	243,400	-	-	-	-	243,400	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	120,469	-	-	-	-	120,469
5	Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Receivables on Corporate	7,132,345	302,986	-	-	-	6,829,359	5,450,777	321,844	539,915	-	-	4,589,018
10	Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7,375,745	302,986	-	-	-	7,072,759	5,571,245	321,844	539,915	-	-	4,709,487

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**

No.	Portfolio Category	31 December 2013					31 December 2012						
		Net Receivables	Secured Portion By				Unsecured Portion	Net Receivables	Secured Portion By				Unsecured Portion
			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others	
C	Counterparty Credit Risk Exposure												
1	Receivables on Sovereign	571,175	-	-	-	-	571,175	2,196	-	-	-	-	2,196
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	3,166,766	-	-	-	-	3,166,766	1,030,486	-	-	-	-	1,030,486
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	941,377	-	-	-	-	941,377	626,103	-	-	-	-	626,103
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4,679,318	-	-	-	-	4,679,318	1,658,785	-	-	-	-	1,658,785
Total (A+B+C)		92,009,757	1,343,586	2,591,908	-	-	88,074,263	70,775,633	1,511,278	7,448,119	-	-	61,816,237

5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang mengalami penurunan nilai		Profit/loss from securitisation	Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMIR	Pengurang Modal	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Profit/loss from securitisation	Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMIR
			Telaah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo					Telaah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudien - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

5.1.a Disclosure on Securitisation

(in IDR million)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 December 2013				31 December 2012				Capital Deduction	RWA	Profit/loss from securitisation	Capital Deduction
		Asset securitisation	Impaired securitisation Matured	Impaired securitisation Not matured	Profit/loss from securitisation	RWA	Capital Deduction	Asset securitisation	Impaired securitisation Matured				
1	Bank acts as originator creditors - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bank acts as provider for supporting creditors a. Supporting facilities - first level risk bearer - Type of exposure a. Supporting facilities - 2nd level risk bearer - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bank acts as provider of liquidity facility - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bank acts as provider of service - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bank acts as custodian bank Kostuelan - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bank acts as investor a. Senior tranche - Type of exposure b. Junior tranche - Type of exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

5.2.a Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal

(dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

5.2.a Disclosure on Securitisation - Summary of Transactions Bank acts as Originating Creditors

(in IDR million)

No.	Underlying Asset	31 December 2013		31 December 2012	
		Asset securitized	Gain (Loss)	Asset securitized	Gain (Loss)
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	-	-	-	-
5	Loans secured by residential property	-	-	-	-
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Receivables on Corporate	-	-	-	-
10	Past due receivables	-	-	-	-
11	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****6.1.a Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar/
Calculation on RWA Credit Risk Standardised Approach**

1. Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	21,800,327	0	0	15,852,109	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3,193,583	1,596,791	1,487,261	1,993,262	996,631	891,535
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	4,790,791	1,813,817	1,813,817	4,606,140	1,717,158	1,620,783
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	120,585	42,242	42,242	41,313	14,807	14,807
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,992,492	3,744,369	3,580,332	4,431,050	3,323,288	3,227,998
9.	Tagihan Kepada Korporasi	43,761,898	42,389,078	40,008,754	33,620,469	32,974,089	27,339,917
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	10,534	15,801	15,801	7,744	11,615	11,615
11.	Aset Lainnya	1,284,484	0	1,066,106	1,002,365	0	781,104
TOTAL		79,954,694	49,602,098	48,014,314	61,554,452	39,037,589	33,887,760

1. Balance Sheets Exposure

No	Category Portfolio	31 December 2013			31 December 2012		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
1.	Receivables on Sovereign	21,800,327	0	0	15,852,109	0	0
2.	Receivables on Public Sector Entity	3,193,583	1,596,791	1,487,261	1,993,262	996,631	891,535
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Receivables on Banks	4,790,791	1,813,817	1,813,817	4,606,140	1,717,158	1,620,783
5.	Loans secured by residential property	120,585	42,242	42,242	41,313	14,807	14,807
6.	Loans secured by commercial real estate	0	0	0	0	0	0
7.	Employee / Retirement Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Receivables on SME & Retail Portfolio	4,992,492	3,744,369	3,580,332	4,431,050	3,323,288	3,227,998
9.	Receivables on Corporate	43,761,898	42,389,078	40,008,754	33,620,469	32,974,089	27,339,917
10.	Past due receivables	10,534	15,801	15,801	7,744	11,615	11,615
11.	Other Assets	1,284,484	0	1,066,106	1,002,365	0	781,104
TOTAL		79,954,694	49,602,098	48,014,314	61,554,452	39,037,589	33,887,760

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	243,400	121,700	121,700	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	0	0	0	120,469	60,234	60,234
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
9.	Tagihan Kepada Korporasi	7,132,345	6,798,041	6,495,055	5,450,257	5,290,991	4,537,215
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
TOTAL		7,375,745	6,919,741	6,616,755	5,570,725	5,351,225	4,597,450

2. Off Balance Sheets Exposure

No	Category Portfolio	31 December 2013			31 December 2012		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
1.	Receivables on Sovereign	0	0	0	0	0	0
2.	Receivables on Public Sector Entity	243,400	121,700	121,700	0	0	0
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Receivables on Banks	0	0	0	120,469	60,234	60,234
5.	Loans secured by residential property	0	0	0	0	0	0
6.	Loans secured by commercial real estate	0	0	0	0	0	0
7.	Employee / Retirement Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Receivables on SME & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
9.	Receivables on Corporate	7,132,345	6,798,041	6,495,055	5,450,257	5,290,991	4,537,215
10.	Past due receivables	0	0	0	0	0	0
TOTAL		7,375,745	6,919,741	6,616,755	5,570,725	5,351,225	4,597,450

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan
Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	571,175	0	0	2,196	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	3,166,766	1,313,060	1,313,060	1,030,486	239,439	239,439
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	941,377	845,564	845,564	626,103	517,741	517,741
TOTAL		4,679,318	2,158,624	2,158,624	1,658,785	757,180	757,180

3. Counterparty Credit Risk Exposure

No	Category Portfolio	31 December 2013			31 December 2012		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
1.	Receivables on Sovereign	571,175	0	0	2,196	0	0
2.	Receivables on Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Receivables on Banks	3,166,766	1,313,060	1,313,060	1,030,486	239,439	239,439
5.	Receivables on SME & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
6.	Receivables on Corporate	941,377	845,564	845,564	626,103	517,741	517,741
TOTAL		4,679,318	2,158,624	2,158,624	1,658,785	757,180	757,180

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Penyelesaian Transaksi (*Settlement Risk*)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
1.	<i>Delivery versus payment</i>	0	0	0	0	0	0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0	0	0	0	0	0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0	0	0	0	0	0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)		0	0	0	0	0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0	0	0	0	0	0
2.	Non-delivery versus payment			0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	0	0

4. Settlement Risk Exposure

No	Transactions Type	31 December 2013			31 December 2012		
		Exposure	Capital Deduction Factor	RWA After CRM	Exposure	Capital Deduction Factor	RWA After CRM
1.	<i>Delivery versus payment</i>	0	0	0	0	0	0
	a. Capital Charge 8% (5-15 days)	0	0	0	0	0	0
	b. Capital Charge 50% (16-30 days)	0	0	0	0	0	0
	c. Capital Charge 75% (31-45 days)	0	0		0	0	0
	d. Capital Charge 100% (more than 45 days)	0	0	0	0	0	0
2.	Non-delivery versus payment	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	0	0

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**

5. Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	0	0	0	
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0

5. Securitisation Exposure

No	Transactions Type	31 December 2013		31 December 2012	
		Capital Deduction Factor	RWA	Capital Deduction Factor	RWA
1	Supporting credit facility which fulfill requirements	0	0	0	0
2.	Supporting credit facility which do not fulfill requirements	0	0	0	0
3.	Eligible liquidity facility	0	0	0	0
4.	Non eligible liquidity facility	0	0	0	0
5.	Purchase of asset backed securities which fulfill requirements	0	0	0	0
6.	Purchase of asset backed securities which do not fulfill requirements	0	0	0	0
7.	Securitisation exposure which not included in the Bank Indonesia's prudential regulation	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total Eksposur	0	0	1,991,151	1,400,322

6. Exposure at Syariah Business Unit

(in IDR million)

		31 December 2013		31 December 2012	
No	Transactions Type	Capital Deduction Factor	RWA	Capital Deduction Factor	RWA
1.	Total Exposure	0	0	1,991,151	1,400,322

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		(A)	56,789,693	(A)	40,642,712
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		(B)	0	(B)	1,991,151

7. Total Credit Risk Measurements

(in IDR million)

		31 December 2013		31 December 2012	
TOTAL CREDIT RISK RWA		(A)	56,789,693	(A)	40,642,712
CAPITAL DEDUCTION FACTOR		(B)	0	(B)	1,991,151

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****7.1.a Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	8,125	101,563	-	-	321	4,013	-	-
	b. Risiko Umum	324,943	4,061,787	-	-	181,788	2,272,347	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	13,815	172,688	-	-	27,780	347,250	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	346,883	4,336,038	-	-	209,889	2,623,609	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

7.1.a Disclosure on Credit Risk - Standardised Method

(in IDR million)

No.	Type of Risk	31 December 2013				31 December 2012			
		Bank		Consolidation		Bank		Consolidation	
		Capital Charge	RWA	Capital Charge	RWA	Capital Charge	RWA	Capital Charge	RWA
1	Interest rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Specific Risk	8,125	101,563	-	-	321	4,013	-	-
	b. General Risk	324,943	4,061,787	-	-	181,788	2,272,347	-	-
2	Exchange Rate Risk	13,815	172,688	-	-	27,780	347,250	-	-
3	Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	346,883	4,336,038	-	-	209,889	2,623,609	-	-

7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (*Value at Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir periode	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir periode
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

7.2.a Disclosure on Market Risk - Internal Model

(in IDR million)

No.	Jenis Risiko	31 December 2013				31 December 2012			
		VaR Avg	VaR Max	VaR Min	VaR end of Period	VaR Avg	VaR Max	VaR Min	VaR end of Period
1	Interest rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

8.1.a Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	4,232,414	634,862	7,935,776	4,013,962	602,094	7,526,179
	Total	4,232,414	634,862	7,935,776	4,013,962	602,094	7,526,179

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

8.1.a Disclosure on Operational Risk

(in IDR million)

No.	Jenis Risiko	31 December 2013			31 December 2012		
		Average Gross Income in The Past 3 Years*)	Capital Charge	RWA	Average Gross Income in The Past 3 Years*)	Capital Charge	RWA
1	Basic Indicator Approach	4,232,414	634,862	7,935,776	4,013,962	602,094	7,526,179
	Total	4,232,414	634,862	7,935,776	4,013,962	602,094	7,526,179

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.1.a Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah)**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I Balance Sheet							
	A Aset						
	1. Kas	115,683	115,683	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3,530,631	3,530,631	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	26,956	26,956	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	15,761,961	1,067,941	827,416	708,162	5,781,212	7,377,230
	5. Kredit yang diberikan	18,779,711	5,964,527	4,936,175	1,556,421	1,373,287	4,949,301
	6. Tagihan lainnya	575,626	33,208	32,309	10,109	-	500,000
	7. Lain-lain	665,739	664,639	1,100	-	-	-
	Total Aset	39,456,306	11,403,585	5,797,000	2,274,692	7,154,499	12,826,530
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	24,598,014	20,794,028	2,997,388	704,119	99,278	3,202
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	1,061,195	1,061,195	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	183,392	140,974	32,309	10,109	-	-
	7. Lain-lain	1,892,385	1,626,905	-	-	265,480	-
	Total Kewajiban	27,734,986	23,623,102	3,029,697	714,228	364,758	3,202
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11,721,320	(12,219,517)	2,767,303	1,560,464	6,789,741	12,823,329
II Rekening Administratif							
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	1,706,720	154,395	250,600	432,030	563,132	306,563
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,706,720	154,395	250,600	432,030	563,132	306,563
	B. Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen	209,109	42,188	128,168	21,140	17,613	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	209,109	42,188	128,168	21,140	17,613	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	1,497,611	112,207	122,432	410,890	545,519	306,563
	Selisih [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]	13,218,931	(12,107,310)	2,889,735	1,971,354	7,335,260	13,129,892
	Selisih Kumulatif						

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2012							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I Balance Sheet							
	A Aset						
	1. Kas	129,972	129,972	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6,113,091	4,149,582	986,632	976,877	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	241,283	241,283	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	8,171,343	337,684	916,221	915,594	1,585,701	4,416,143
	5. Kredit yang diberikan	15,544,960	6,996,211	2,606,353	826,204	785,218	4,330,974
	6. Tagihan lainnya	49,220	32,579	15,200	1,441	-	-
	7. Lain-lain	511,646	511,646	-	-	-	-
	Total Aset	30,761,515	12,398,956	4,524,406	2,720,116	2,370,919	8,747,117
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	24,515,673	21,956,639	1,743,370	730,037	77,095	8,533
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	1,165,351	941,751	-	-	223,600	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	152,232	135,590	15,200	1,441	-	-
	7. Lain-lain	1,795,346	1,324,003	-	-	471,343	-
	Total Kewajiban	27,628,602	24,357,984	1,758,570	731,478	772,038	8,533
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3,132,913	(11,959,027)	2,765,836	1,988,638	1,598,881	8,738,584
II Rekening Administratif							
	A. Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	B. Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	1,456,628	110,175	91,396	258,337	791,599	205,122
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	4,589,541	(11,848,852)	2,857,232	2,246,975	2,390,480	8,943,706
	Selisih Kumulatif						

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.1.a Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)**

(in IDR million)

31 December 2013							
No.	Account	Balance	Maturity *)				
			< 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month
I Balance Sheet							
	A. Asset						
	1. Cash	115,683	115,683	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	3,530,631	3,530,631	-	-	-	-
	3. Placement with Other Banks	26,956	26,956	-	-	-	-
	4. Marketable Securities	15,761,961	1,067,941	827,416	708,162	5,781,212	7,377,230
	5. Loans	18,779,711	5,964,527	4,936,175	1,556,421	1,373,287	4,949,301
	6. Other Receivables	575,626	33,208	32,309	10,109	-	500,000
	7. Others	665,739	664,639	1,100	-	-	-
	Total Asset	39,456,306	11,403,585	5,797,000	2,274,692	7,154,499	12,826,530
	B. Liabilities						
	1. Third Party Fund	24,598,014	20,794,028	2,997,388	704,119	99,278	3,202
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	1,061,195	1,061,195	-	-	-	-
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	183,392	140,974	32,309	10,109	-	-
	7. Others	1,892,385	1,626,905	-	-	265,480	-
	Total Liabilities	27,734,986	23,623,102	3,029,697	714,228	364,758	3,202
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	11,721,320	(12,219,517)	2,767,303	1,560,464	6,789,741	12,823,329
II Off Balance Sheets							
	A. Off Balance Sheet Receivables						
	1. Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Contingent	1,706,720	154,395	250,600	432,030	563,132	306,563
	Total Off Balance Sheet Receivables	1,706,720	154,395	250,600	432,030	563,132	306,563
	B. Off Balance Sheet Payables						
	1. Commitment	209,109	42,188	128,168	21,140	17,613	-
	2. Contingent	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet Payables	209,109	42,188	128,168	21,140	17,613	-
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	1,497,611	112,207	122,432	410,890	545,519	306,563
	Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13,218,931	(12,107,310)	2,889,735	1,971,354	7,335,260	13,129,892
	Cummulatif Variance						

(in IDR million)

31 December 2012							
No.	Account	Balance	Maturity *)				
			< 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month
I Balance Sheet							
	A Asset						
	1. Cash	129,972	129,972	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	6,113,091	4,149,582	986,632	976,877	-	-
	3. Placement with Other Banks	241,283	241,283	-	-	-	-
	4. Marketable Securities	8,171,343	337,684	916,221	915,594	1,585,701	4,416,143
	5. Loans	15,544,960	6,996,211	2,606,353	826,204	785,218	4,330,974
	6. Other Receivables	49,220	32,579	15,200	1,441	-	-
	7. Others	511,646	511,646	-	-	-	-
	Total Asset	30,761,515	12,398,956	4,524,406	2,720,116	2,370,919	8,747,117
	B. Liabilities						
	1. Third Party Fund	24,515,673	21,956,639	1,743,370	730,037	77,095	8,533
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	1,165,351	941,751	-	-	223,600	-
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	152,232	135,590	15,200	1,441	-	-
	7. Others	1,795,346	1,324,003	-	-	471,343	-
	Total Liabilities	27,628,602	24,357,984	1,758,570	731,478	772,038	8,533
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	3,132,913	(11,959,027)	2,765,836	1,988,638	1,598,881	8,738,584
II Off Balance Sheets							
	A. Off Balance Sheet Receivables						
	1. Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Contingent	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	Total Off Balance Sheet Receivables	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	B. Off Balance Sheet Payables	-	-	-	-	-	-
	1. Commitment	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	2. Contingent	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet Payables	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	1,456,628	110,175	91,396	258,337	791,599	205,122
	Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	4,589,541	(11,848,852)	2,857,232	2,246,975	2,390,480	8,943,706
	Cummulative Variance						

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.2.a Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas)**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I Neraca							
	A Aset						
	1. Kas	102,693	102,693	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,577,606	2,577,606	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1,014,573	1,014,573	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	2,687,932	966,556	596,177	574,935	20,690	529,574
	5. Kredit yang diberikan	32,243,089	8,635,637	9,159,993	2,593,548	1,019,416	10,834,495
	6. Tagihan lainnya	2,330,242	648,989	956,496	486,709	238,048	-
	7. Lain-lain	867,990	724,536	136,126	7,328	-	-
	Total Aset	41,824,125	14,670,590	10,848,792	3,662,520	1,278,154	11,364,069
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	23,274,339	21,885,003	927,566	409,060	51,366	1,344
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2,514,455	2,514,455	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2,792,959	1,111,706	956,496	486,709	238,048	-
	7. Lain-lain	209,323	209,323	-	-	-	-
	Total Kewajiban	28,791,076	25,720,487	1,884,062	895,769	289,414	1,344
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	13,033,049	(11,049,897)	8,964,730	2,766,751	988,740	11,362,725
II Rekening Administratif							
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	13,995,500	13,995,500	-	-	-	-
	2. Kontijensi	7,910,150	515,668	1,335,841	923,957	2,834,829	2,299,855
	Total Tagihan Rekening Administratif	21,905,650	14,511,168	1,335,841	923,957	2,834,829	2,299,855
	B. Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen	4,458,152	649,330	1,943,699	765,529	604,568	495,026
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	4,458,152	649,330	1,943,699	765,529	604,568	495,026
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	17,447,498	13,861,838	(607,858)	158,428	2,230,261	1,804,829
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	30,480,547	2,811,941	8,356,872	2,925,179	3,219,001	13,167,554
	Selisih Kumulatif						

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2012							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I Neraca							
	A Aset						
	1. Kas	91,699	91,699	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,040,741	2,040,741	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1,810,205	1,617,455	-	192,750	-	-
	4. Surat Berharga	1,816,818	623,463	772,109	380,270	8,147	32,829
	5. Kredit yang diberikan	23,710,912	6,316,422	5,637,692	1,563,214	1,197,643	8,995,941
	6. Tagihan lainnya	2,084,957	730,255	1,041,519	242,250	70,932	0
	7. Lain-lain	1,307,785	1,143,681	119,484	44,620	-	0
	Total Aset	32,863,118	12,563,715	7,570,805	2,423,105	1,276,722	9,028,771
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	19,184,587	17,777,923	859,327	529,560	17,776	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	16,204	16,204	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2,448,181	1,093,479	1,041,519	242,250	70,932	-
	7. Lain-lain	250,510	250,510	-	-	-	-
	Total Kewajiban	21,899,481	19,138,116	1,900,846	771,811	88,709	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	10,963,636	(6,574,401)	5,669,959	1,651,294	1,188,014	9,028,771
II Rekening Administratif							
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8,191,875	8,191,875	-	-	-	-
	2. Kontijensi	6,402,677	315,090	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	Total Tagihan Rekening Administratif	14,594,552	8,506,965	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	B. Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen	2,867,007	1,112,686	1,203,825	474,719	59,401	16,376
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,867,007	1,112,686	1,203,825	474,719	59,401	16,376
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	11,727,544	7,394,279	(462,495)	931,144	2,206,186	1,658,431
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	22,691,181	819,878	5,207,464	2,582,437	3,394,200	10,687,202
	Selisih Kumulatif						

Lampiran 6 (lanjutan)/Appendix 6 (continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko/
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.2.a Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (Foreign Currency)**

(in IDR million)

31 December 2013							
No.	Account	Balance	Maturity *)				
			< 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month
I Balance Sheet							
	A Asset						
	1. Cash	102,693	102,693	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	2,577,606	2,577,606	-	-	-	-
	3. Placement with Other Banks	1,014,573	1,014,573	-	-	-	-
	4. Marketable Securities	2,687,932	966,556	596,177	574,935	20,690	529,574
	5. Loans	32,243,089	8,635,637	9,159,993	2,593,548	1,019,416	10,834,495
	6. Other Receivables	2,330,242	648,989	956,496	486,709	238,048	-
	7. Others	867,990	724,536	136,126	7,328	-	-
	Total Asset	41,824,125	14,670,590	10,848,792	3,662,520	1,278,154	11,364,069
	B. Liabilities						
	1. Third Party Fund	23,274,339	21,885,003	927,566	409,060	51,366	1,344
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	2,514,455	2,514,455	-	-	-	-
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	2,792,959	1,111,706	956,496	486,709	238,048	-
	7. Others	209,323	209,323	-	-	-	-
	Total Liabilities	28,791,076	25,720,487	1,884,062	895,769	289,414	1,344
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	13,033,049	(11,049,897)	8,964,730	2,766,751	988,740	11,362,725
II Off Balance Sheets							
	A. Off Balance Sheet Receivables						
	1. Commitment	13,995,500	13,995,500	-	-	-	-
	2. Contingent	7,910,150	515,668	1,335,841	923,957	2,834,829	2,299,855
	Total Off Balance Sheet Receivables	21,905,650	14,511,168	1,335,841	923,957	2,834,829	2,299,855
	B. Off Balance Sheet Payables						
	1. Commitment	4,458,152	649,330	1,943,699	765,529	604,568	495,026
	2. Contingent	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet Payables	4,458,152	649,330	1,943,699	765,529	604,568	495,026
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	17,447,498	13,861,838	(607,858)	158,428	2,230,261	1,804,829
	Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	30,480,547	2,811,941	8,356,872	2,925,179	3,219,001	13,167,554
	Cummulatif Variance						

(in IDR million)

31 December 2012							
No.	Account	Balance	Maturity *)				
			< 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month
I Balance Sheet							
	A Asset						
	1. Cash	91,699	91,699	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	2,040,741	2,040,741	-	-	-	-
	3. Placement with Other Banks	1,810,205	1,617,455	-	192,750	-	-
	4. Marketable Securities	1,816,818	623,463	772,109	380,270	8,147	32,829
	5. Loans	23,710,912	6,316,422	5,637,692	1,563,214	1,197,643	8,995,941
	6. Other Receivables	2,084,957	730,255	1,041,519	242,250	70,932	0
	7. Others	1,307,785	1,143,681	119,484	44,620	-	0
	Total Asset	32,863,118	12,563,715	7,570,805	2,423,105	1,276,722	9,028,771
	B. Liabilities						
	1. Third Party Fund	19,184,587	17,777,923	859,327	529,560	17,776	-
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	16,204	16,204	-	-	-	-
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	2,448,181	1,093,479	1,041,519	242,250	70,932	-
	7. Others	250,510	250,510	-	-	-	-
	Total Liabilities	21,899,481	19,138,116	1,900,846	771,811	88,709	-
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	10,963,636	(6,574,401)	5,669,959	1,651,294	1,188,014	9,028,771
II Off Balance Sheets							
	A. Off Balance Sheet Receivables						
	1. Commitment	8,191,875	8,191,875	-	-	-	-
	2. Contingent	6,402,677	315,090	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	Total Off Balance Sheet Receivables	14,594,552	8,506,965	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	B. Off Balance Sheet Payables						
	1. Commitment	2,867,007	1,112,686	1,203,825	474,719	59,401	16,376
	2. Contingent	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet Payables	2,867,007	1,112,686	1,203,825	474,719	59,401	16,376
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	11,727,544	7,394,279	(462,495)	931,144	2,206,186	1,658,431
	Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	22,691,181	819,878	5,207,464	2,582,437	3,394,200	10,687,202
	Cummulative Variance						

Lampiran 7/Appendix 7

**Laporan Keuangan Gabungan Tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2013 and 2012**

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA ("BANK")**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED
INDONESIA BRANCHES ("THE "BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Alan C H Richards
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Executive Officer
- Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Head of Finance

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
- Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Alan C H Richards
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Executive Officer
- Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Head of Finance

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
- The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information presented in the Bank's combined financial statements has been completely and correctly disclosed;
 - The Bank's combined financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
- We are responsible for the Bank's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management





Alan C H Richards
Chief Executive Officer

Daniel G Hankinson
Head of Finance

Jakarta, 26 Maret/March 2014

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

P.O. Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia

World Trade Centre, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia

Tel: 524 6222, Fax: 521 1103/4, Telex: 860137/8 HSBCIA, Tgms: Hongbank, Website : www.hsbc.co.id

Incorporated in the Hong Kong SAR with limited liability



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13-1963-14/III.26.005

Manajemen

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited –
Cabang Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari neraca gabungan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan, dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.13-1963-14/III.26.005

The Management of

*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited –
Indonesia Branches*

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches, which comprise the combined balance sheet as of 31 December 2013, and the combined statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches as of 31 December 2013, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 26 Maret 2014

Jakarta, 26 March 2014

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED BALANCE SHEET
31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	17	218,377	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17,30	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7,17,28,30	934,818	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17,28,30	1,141,483	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,28,30	7,685,693	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	17,30	1,289,190	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	17,30	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	10,17,28,30	51,879,015	39,722,296	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17	500,000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17,30	12,547,836	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Pendapatan masih harus diterima		355,440	349,240	<i>Accrued income</i>
Aset pajak tangguhan - neto	25	199,782	66,893	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto		123,003	132,923	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	28,30	623,104	1,372,354	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		85,012,166	64,794,962	TOTAL ASSETS
 LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				 LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,17,28	3,868,823	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	13,17,28	47,872,353	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,28	3,929,454	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	17	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	25	265,480	171,325	<i>Income tax payables</i>
Beban masih harus dibayar	28	1,037,011	830,903	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	14,17,28	5,436,827	1,439,342	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja		166,272	172,253	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas pada kantor pusat	15,28	15,451,268	10,422,628	<i>Due to head office</i>
JUMLAH LIABILITAS		80,433,356	61,719,908	TOTAL LIABILITIES
 REKENING KANTOR PUSAT				 HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	<i>Head office investment</i>
Kompensasi berbasis saham		26,253	28,184	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan komprehensif lain - neto:				<i>Other comprehensive income - net:</i>
Cadangan nilai wajar	11	(192,286)	812	<i>Fair value reserve</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		4,716,843	3,018,058	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		4,578,810	3,075,054	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
 JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		85,012,166	64,794,962	 TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,28	3,571,166	3,159,523	<i>Interest income</i>
Beban bunga	19,28	(1,128,085)	(1,031,635)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - neto		<u>2,443,081</u>	<u>2,127,888</u>	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	20,28	1,623,744	1,676,114	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	20,28	(193,407)	(195,051)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - neto		<u>1,430,337</u>	<u>1,481,063</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	21	1,126,292	1,029,554	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	28	205,363	98,663	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>5,205,073</u>	<u>4,737,168</u>	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - neto	22	(528,675)	(288,148)	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Beban karyawan	23	(925,741)	(908,768)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	24,28	(1,204,559)	(1,276,829)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(150,820)	(1,415)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(2,809,795)</u>	<u>(2,475,160)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,395,278	2,262,008	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	25	(710,449)	(709,350)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,684,829</u>	<u>1,552,658</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</i>
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve:</i>
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	(193,098)	1,122	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	-	(49)	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		13,956	(17,152)	<i>Actuarial gains (losses) on post employment benefits - net</i>
Pendapatan komprehensif lain, neto setelah pajak penghasilan		(179,142)	(16,079)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>1,505,687</u></u>	<u><u>1,536,579</u></u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Penyertaan kantor pusat/ Head office investment</i>	<i>Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments</i>	<i>Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve</i>	<i>Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit</i>	<i>Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts</i>	
Saldo, per 31 Desember 2011		28,000	33,866	(261)	1,482,552	1,544,157	Balance as of 31 December 2011
Laba tahun berjalan		-	-	-	1,552,658	1,552,658	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	1,122	-	1,122	<i>Net changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	-	-	(49)	-	(49)	<i>Effect of changing tax rate</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	(17,152)	(17,152)	<i>Actuarial losses on post-employment benefits - net</i>
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	1,073	(17,152)	(16,079)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(5,682)	-	-	(5,682)	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo, per 31 Desember 2012		28,000	28,184	812	3,018,058	3,075,054	Balance as of 31 December 2012
Laba tahun berjalan		-	-	-	1,684,829	1,684,829	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	(193,098)	-	(193,098)	<i>Net changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Keuntungan aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	13,956	13,956	<i>Actuarial gains on post-employment benefits - net</i>
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	(193,098)	13,956	(179,142)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(1,931)	-	-	(1,931)	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo per 31 Desember 2013		28,000	26,253	(192,286)	4,716,843	4,578,810	Balance as of 31 December 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,684,829	1,552,658	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	22	528,675	288,148	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	46,808	124,242	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	23	33,907	9,148	<i>Post-employment benefits expense</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Keuntungan) kerugian dari selisih kurs		(498)	(493)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kompensasi berbasis saham		(2,011)	11,717	<i>(Gain) loss from exchange rate differences</i>
Pendapatan bunga		12,025	(29,755)	<i>Share-based payments</i>
Beban bunga		(3,722,506)	(3,310,559)	<i>Interest income</i>
Beban pajak penghasilan	25	1,128,085	1,031,635	<i>Interest expense</i>
		710,449	709,350	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		1,654,863	4,649,772	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(2,657,128)	(777,234)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(500,000)	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor		(187,931)	119,539	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(12,763,057)	(8,509,115)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		754,494	(772,254)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		2,683,768	(710,386)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		4,172,093	4,229,316	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2,265,490	2,066	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar		168,928	62,938	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain		3,997,485	379,940	<i>Other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,716,307	3,338,788	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1,090,905)	(1,067,257)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(20,316)	(16,791)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(616,294)	(999,498)	<i>Income tax paid</i>
Kas neto dari aktivitas operasi		1,997,560	315,915	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		535	1,960	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(37,285)	(19,296)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual		(12,050,817)	(4,267,837)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual		3,913,310	2,878,629	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(8,174,257)	(1,406,544)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perubahan neto liabilitas pada kantor pusat		5,028,640	3,649,633	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas neto dari aktivitas pendanaan		5,028,640	3,649,633	Net cash from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(1,148,057)	2,559,004	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		8,551,292	5,992,288	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		7,403,235	8,551,292	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		218,377	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	934,818	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		1,141,483	3,322,510	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		7,403,235	8,551,292	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank mempekerjakan masing-masing 3.273 dan 2.507 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank employed 3,273 and 2,507 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2013 and 2012, the composition of the Bank's management was as follows:

	2013	2012	
<i>Chief Executive Officer</i>	Alan C H Richards	Alan C H Richards	<i>Chief Executive Officer</i>
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Siddharth Baidwan	Siddharth Baidwan	<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Corporate Banking</i>	Quang Buu Huynh ¹⁾	Amanda R Murphy	<i>Head of Corporate Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>	Paulus Sutisna	Dalam penunjukkan / To be appointed	<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan	Ali Setiawan	<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>
<i>Head of Finance</i>	Daniel G Hankinson	Daniel G Hankinson	<i>Head of Finance</i>
<i>Head of Operations</i>	Daniel S Kenny	Jeffrey C M Cheung	<i>Head of Operations</i>
<i>Compliance Director</i>	Felix I Hartadi ²⁾	Felix I Hartadi	<i>Compliance Director</i>
<i>Chief Risk Officer</i>	Christopher J K Murray ³⁾	Christopher J K Murray	<i>Chief Risk Officer</i>
<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>	Maya Kartika	Maya Kartika	<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>
<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah</i>	-	Herwin Bustaman	<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah</i>

¹⁾ menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

²⁾ pensiun pada tanggal 8 Februari 2014

³⁾ mengundurkan diri pada tanggal 31 Januari 2014

waiting Otoritas Jasa Keuangan's approval ¹⁾

retired on 8 February 2014 ²⁾

resigned on 31 January 2014 ³⁾

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- b. Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 Maret 2014.

c. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

d. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- b. *The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 26 March 2014.*

c. Basis of Measurement

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

d. Functional and Presentation Currency

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

f. Standar Akuntansi yang Diterbitkan tetapi Belum Efektif

Berikut ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Bank masih menilai dampak atas penerapan PSAK baru di atas terhadap laporan keuangan Bank.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

f. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

Set out below are Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- *PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"*

The Bank is still in the process of evaluating the impact of the implementation of the above new PSAKs to the financial statements to the Bank.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2013 Rupiah penuh/ Rupiah full amount
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,170.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,855.65
1 Euro (EUR)	16,759.31
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,110.93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,569.54
100 Yen Jepang (JPY)	11,575.00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,995.83
1 Dolar Singapura (SGD)	9,622.08

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies which have been applied in the preparation of these combined financial statements are as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

2012 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
9,637.50	1 United States Dollar (USD)
10,007.10	1 Australian Dollar (AUD)
12,731.62	1 Euro (EUR)
15,514.93	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1,243.27	1 Hong Kong Dollar (HKD)
11,177.00	100 Japanese Yen (JPY)
7,918.18	1 New Zealand Dollar (NZD)
7,878.61	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, other liabilities, and due to head office.

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

The Bank do not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)**

b.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

b.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Saat harga transaksi tidak memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When the transaction price does not provide the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank-Bank Lain, Kredit yang Diberikan dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual kembali

Penempatan pada Bank Indonesia, bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali. Efek-efek di bawah jaminan dalam transaksi *reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

c. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia, Other Banks, Loans Receivable and Securities Purchased with Agreement to Resell

Placements with Bank Indonesia, other banks and loans receivable are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

Securities purchased with agreement to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognized at the combined balance sheet.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e.1. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk nasabah, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha nasabah dan untuk mengelola serta melakukan lindung nilai risiko Bank.

e.2. Derivatif melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Assets and Liabilities at Fair Value through
Profit or Loss**

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognized and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognized directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e.1. Derivative Instruments

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

e.2. Embedded derivatives

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a host contract). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Efek-efek untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

g. Investment Securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

h. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	10 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-7 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Leasehold improvement
	Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

j.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

j.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.j.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

j.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial asset, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected receipts and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

j.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Notes 3.j.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous consumer loans that are not considered individually significant.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

j.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum
diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- Periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset keuangan tersebut; dan
- Pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit konsumsi yang homogen

Untuk kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

j.2. Collectively assessed (continued)

Incurring but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these portfolio are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the followings:

- historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss being identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and
- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous consumer loans

For homogeneous group of consumer loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of comprehensive income. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

k. Deposits from Other Banks and Customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers are measured at their amortized cost using the effective interest method.

l. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Kompensasi Berbasis Saham

m. Share-based Payments

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53 (2010 Revision), 'Share-based Payments', these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. There are two share-based payment schemes i.e., share award and share option.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognized at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognized as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based payment). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga sebuah pemberian (*award*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vest*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

m. Share-based Payments (continued)

Ketika sebuah pemberian (*award*) telah dimodifikasi, minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari sebuah pemberian (*award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original grant*), diukur pada tanggal modifikasi, selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognized as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognized in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Under the share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan dari *vesting*, dan diakui secara langsung sebesar nilai yang akan diakui untuk jasa selama periode *vesting*.

A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognized for services over the vesting period.

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

The fair value of the share option is calculated using the standard *Black-Scholes* method, while the fair value of the share award is determined based on the market price of the share.

n. Pendapatan dan Beban Bunga

n. Interest Income and Expenses

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale investment securities are calculated based on effective interest rate.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan Neto Transaksi Perdagangan

Pendapatan neto transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan minat atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Fees and Commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

p. Net Trading Income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the *Group Standards Manual* and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi kredit, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur tiap negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;
- Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- Risk concentration and exposures to industry sectors;
- Retail portfolio performance;
- Specific higher-risk portfolio segments;
- A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;
- Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;
- Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;
- Portfolio and analytical model performance data; and
- Stress testing results and recommendations.

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, credit concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (RMC) yang memberikan laporan kepada Komite Eksekutif (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

The Bank has a Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the Chief Executive Officer.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2013	2012	
Neraca			Balance sheet
Giro pada Bank Indonesia	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	934,818	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,685,693	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	1,289,190	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	51,879,015	39,722,296	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	4,681,344	<i>Investment securities</i>
	<u>83,492,460</u>	<u>62,651,881</u>	
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit			Commitments and contingencies with credit risk
Bank garansi yang diterbitkan	9,592,826	7,977,266	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	3,267,716	1,944,667	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	4,667,261	3,003,576	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Lain-lain	24,044	18,608	<i>Others</i>
	<u>17,551,847</u>	<u>12,944,117</u>	
Jumlah	<u>101,044,307</u>	<u>75,595,998</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

		2013											
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	-	1,218,871	536,220	2,405,868	44,092,680	-	-	17,551,847	65,805,486	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,108,557	-	999,680	3,551,304	-	-	76,904	-	12,547,836	-	22,284,281	22%	Government and Bank Indonesia
Bank Retail	-	934,818	141,803	2,915,518	752,970	-	3,003,491	500,000	-	-	8,248,600	8%	Banks Retail
	-	-	-	-	-	-	4,705,940	-	-	-	4,705,940	5%	
	<u>5,108,557</u>	<u>934,818</u>	<u>1,141,483</u>	<u>7,685,693</u>	<u>1,289,190</u>	<u>2,405,868</u>	<u>51,879,015</u>	<u>500,000</u>	<u>12,547,836</u>	<u>17,551,847</u>	<u>101,044,307</u>	<u>100%</u>	
		2012											
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%		
Korporasi	-	-	-	715,465	434,741	2,134,178	33,315,517	-	12,702,667	49,302,568	65%	Corporates	
Pemerintah dan Bank Indonesia	4,336,290	-	3,376,184	3,674,758	-	-	79,197	4,681,344	-	16,147,773	21%	Government and Bank Indonesia	
Bank Retail	-	670,000	1,601,189	638,342	667,094	-	1,970,035	-	241,450	5,788,110	8%	Banks Retail	
	-	-	-	-	-	-	4,357,547	-	-	4,357,547	6%		
	<u>4,336,290</u>	<u>670,000</u>	<u>4,977,373</u>	<u>5,028,565</u>	<u>1,101,835</u>	<u>2,134,178</u>	<u>39,722,296</u>	<u>4,681,344</u>	<u>12,944,117</u>	<u>75,595,998</u>	<u>100%</u>		

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit

iii. Credit Risk Analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

	2013							
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,575	-	788,734	-	Impaired financial assets
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	3,583	-	303,342	-	Past due but not impaired financial assets
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	Up to 29 days
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	139,583	-	From 30 days to 59 days
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	434,617	-	From 60 days to 89 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	Neither past due nor impaired financial assets
Lancar	-	907,791	20,103	542,955	25,210	8,098,117	-	assets Strong
Baik	5,108,557	19,574	1,121,380	521,559	838,273	15,981,684	500,000	Good
Memuaskan	-	7,453	-	202,312	1,521,285	24,590,264	-	Satisfactory
Kurang lancar	-	-	-	20,204	21,100	2,230,585	-	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2,998)	-	(687,911)	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	Carrying amount – Amortized cost
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	Neither past due nor impaired financial assets
Baik	-	-	-	-	-	-	-	Good
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	Carrying amount – fair value
Jumlah nilai tercatat	5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	Total carrying amount

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

2012								
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Weasel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,410	-	186,724	-	<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	47,843	-	765,503	-	<i>Past due but not impaired financial assets Up to 29 days</i>
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	91,037	-	<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	37,997	-	<i>From 60 days to 89 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	<i>From 60 days to 89 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	643,153	819,625	563,129	62,364	10,454,655	-	<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	20,977	4,012,373	208,148	722,799	12,092,698	-	<i>Strong</i>
Baik	4,336,290	6,691	145,375	249,212	1,250,529	14,874,724	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	-	-	34,515	98,486	1,552,021	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(821)	-	(2,422)	-	(333,063)	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	-	<i>Carrying amount – Amortized cost</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Carrying amount – fair value</i>
Jumlah nilai tercatat	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	4,681,344	<i>Total carrying amount</i>

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit Non-Ritel/ Non-Retail Lending	Kredit Ritel/ Retail Lending	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt Securities and other bills
Lancar/ <i>Strong</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 – EL 2	A- keatas/ <i>A- and above</i>
Baik/ <i>Good</i>	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ <i>BBB+ to BBB-</i>
Memuaskan/ <i>Satisfactory</i>	CRR 4 – CRR 5	EL 4 – EL 5	BB+ s/d B+, dan tanpa peringkat/ <i>BB+ to B+, and unrated</i>
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	CRR 6 – CRR 8	EL 6 – EL 8	B dan B kebawah/ <i>B and below</i>
Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	CRR 9 – CRR 10	EL 9 – EL 10	Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss* (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor Probability of Default. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The *Expected Loss* (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Agunan (lanjutan)

iv. Collateral (continued)

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan (properti, kas, bank garansi dan *letters of credit*) yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

An estimated fair value of collateral (properties cash, bank guarantees and letters of credit) and other securities enhancements held against loans receivable based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

	2013	2012	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	196,082	270,805	<i>Properties</i>
Kas	20,856	15,422	<i>Cash</i>
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	-	1,669	<i>Bank guarantees and letters of credit</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	52,520	59,676	<i>Properties</i>
Jumlah	269,458	347,572	<i>Total</i>

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placement at Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lendings which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Agunan (lanjutan)

iv. Collateral (continued)

Kredit Properti

Mortgage Lending

Tabel di bawah ini menampilkan kredit properti dan, jika ada, termasuk komitmen fasilitas kredit pada rekening administratif, berdasarkan tingkat agunannya. Komitmen fasilitas kredit rekening administratif adalah fasilitas kredit yang telah disetujui tetapi belum digunakan oleh nasabah. Namun pada tanggal-tanggal laporan di bawah ini tidak terdapat porsi komitmen fasilitas kredit properti yang belum digunakan. Agunan untuk menghitung rasio LTV pada tabel di bawah ini terdiri dari agunan hak tanggung pertama atas kepemilikan properti.

The below table shows mortgage lending, and if any, including off-balance sheet loan commitments, by level of collateral. Off-balance sheet commitments include loans that have been approved but the loans have not yet been drawdown. However there is no undrawn portion as of the below reporting dates. The collaterals used to calculate LTV ratio in the table below consists of first charges on real estate.

	2013	2012	
Rasio Loan to Value (LTV)			Loan to Value (LTV) Ratio
Kurang dari 25%	8,513	2,366	Less than 25%
25% - 50%	41,033	12,009	25% - 50%
51% - 75%	156,362	75,842	51% - 75%
76% - 90%	159,898	186,653	76% - 90%
91% - 100%	127,361	167,097	91% - 100%
Lebih dari 100%	36,158	28,711	Greater than 100%
Jumlah	529,325	472,678	Total

Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collaterals. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Pengelompokkan rasio LTV di atas konsisten dengan pelaporan internal manajemen risiko Bank. Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 70% sejak tahun 2012 (sebelum tahun 2012 adalah 80%), sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagaimana diatur pada Surat Edaran No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 dan No.15/40/DKMP tanggal 24 September 2013. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank. Nilai agunan dari kredit properti dengan LTV di atas 100% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 34.019 dan Rp 26.982.

The LTV ratio bandings are consistent with the Bank's internal risk management reporting. For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at 70% maximum since 2012 (prior to 2012 was 80%), in line with Bank Indonesia regulation as set out in Circular Letters No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 and No.15/40/DKMP dated 24 September 2013. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans. As at 31 December 2013 and 2012 the collateral value for mortgage loan with LTV greater than 100% were Rp 34,019 and Rp 26,982, respectively.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit Korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi, *letters of credit* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak, nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh APH Risk. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat neto kredit korporasi bermasalah adalah masing-masing sebesar Rp 699.700 dan Rp 109.550, dan nilai terkini agunan atas kredit bermasalah tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 52.520 dan Rp 59.676.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2013 beragunan penuh.

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengontrol eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate Lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as guarantees, letters of credit and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted in a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collaterals must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by APH Risk. As at 31 December 2013 and 2012, the net carrying amount of impaired loans to corporate customers are Rp 699,700 and Rp 109,550, respectively, and the current value of collateral held against those loans are Rp 52,520 and Rp 59,676, respectively.

Securities purchased with agreements to resell

Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transaction as at 31 December 2013 is fully collateralized.

c. Market Risk Management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortized cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau dibawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market Risk Management (continued)*

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Value at Risk (lanjutan)

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (continued)

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (lanjutan)

i. Value at Risk (continued)

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2013			2012			
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk		Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk	
Pada tanggal 31 Desember	45,955	1,440	17,868	30,816	3,168	22,749	At 31 December
Rata-rata	40,809	5,604	16,364	26,458	5,084	16,341	Average
Maksimum	57,671	18,837	36,667	36,155	13,524	27,270	Maximum
Minimum	22,992	171	7,625	15,481	129	7,723	Minimum

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

ii. Risiko nilai tukar

ii. Foreign exchange risk

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

Mata uang/Currency	2013			2012			
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	
AUD	1,025,190	(1,028,716)	3,526	763,034	(761,892)	1,142	
CAD	69,372	(62,742)	6,630	57,788	(57,742)	46	
CHF	227,472	(241,629)	14,157	139,101	(142,852)	3,751	
PHP	-	(63)	63	-	(111)	111	
DKK	467	(292)	175	225	(651)	426	
EUR	4,090,120	(4,082,764)	7,356	2,958,828	(2,958,486)	342	
CNY	106,928	(106,403)	525	70,446	(71,411)	965	
GBP	284,402	(284,814)	412	255,710	(255,086)	624	
HKD	700,576	(696,700)	3,876	472,742	(472,414)	328	
INR	680	(126)	554	302	(64)	238	
SAR	895	-	895	1,202	(202)	1,000	
JPY	4,828,060	(4,854,420)	26,360	3,576,138	(3,610,238)	34,100	
MYR	-	(2)	2	-	(1)	1	
NOK	532	-	532	4,216	(3,801)	415	
NZD	42,864	(41,986)	878	45,709	(46,859)	1,150	
SEK	2,277	(3,117)	840	154	(1,738)	1,584	
SGD	935,574	(932,210)	3,364	735,926	(736,305)	379	
THB	6,490	(371)	6,119	1,311	(6)	1,305	
USD	76,920,342	(76,833,906)	86,436	58,385,817	(58,838,965)	453,148	
Jumlah/Total	89,242,241	(89,170,261)	162,700	67,468,649	(67,958,824)	501,055	
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 29)			14,757,308			8,843,653	
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			1.10%			5.67%	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasuri melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif. Penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko tingkat suku bunga dijelaskan di Catatan 9.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments. The use of derivatives to manage interest rate risk is described in Note 9.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

iii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2013								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	1,141,483	-	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,289,190	307,633	-	-	788,429	193,128	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	51,879,015	11,782,046	3,474,930	11,949,046	18,121,947	3,086,738	1,419,314	2,044,994	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	-	-	494,786	818,434	5,416,098	2,609,210	3,209,308	<i>Investment securities</i>
	<u>67,357,524</u>	<u>12,089,679</u>	<u>3,474,930</u>	<u>12,443,832</u>	<u>20,870,293</u>	<u>8,695,964</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	(772,971)	-	-	(3,095,852)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(29,436,981)	-	-	(17,476,398)	(958,974)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas lain-lain	(3,651,000)	-	(3,651,000)	-	-	-	-	-	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas pada kantor pusat*)	(4,867,999)	-	(4,867,999)	-	-	-	-	-	<i>Due to head office*)</i>
	<u>(60,260,175)</u>	<u>(30,209,952)</u>	<u>(8,518,999)</u>	<u>-</u>	<u>(20,572,250)</u>	<u>(958,974)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>7,097,349</u>	<u>(18,120,273)</u>	<u>(5,044,069)</u>	<u>12,443,832</u>	<u>298,043</u>	<u>7,736,990</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

	2012								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	3,807,746	1,169,627	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,101,835	764,384	84,549	-	208,386	44,516	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	39,722,296	8,708,803	2,986,991	9,559,815	16,701,089	1,429,862	167,621	168,115	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	1,141,068	1,750,810	1,116,867	672,599	<i>Investment securities</i>
	<u>50,482,848</u>	<u>9,473,187</u>	<u>3,071,540</u>	<u>9,559,815</u>	<u>21,858,289</u>	<u>4,394,815</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(28,889)	(223,600)	-	(932,566)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(26,811,142)	-	-	(15,654,613)	(1,234,505)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas pada kantor pusat*)	(3,488,595)	-	(3,488,595)	-	-	-	-	-	<i>Due to head office*)</i>
	<u>(48,373,910)</u>	<u>(26,840,031)</u>	<u>(3,712,195)</u>	<u>-</u>	<u>(16,587,179)</u>	<u>(1,234,505)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(472)	18,120	36,141	-	(18,334)	(36,399)	-	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>2,108,466</u>	<u>(17,348,724)</u>	<u>(604,514)</u>	<u>9,559,815</u>	<u>5,252,776</u>	<u>3,123,911</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

*) Merupakan akun liabilitas pada kantor pusat yang dikenakan bunga/
Represents interest bearing due to head office account

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk (continued)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Non-trading portfolio (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2013 and 2012:

	2013	2012	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.67%	2.37%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.75%	4.40%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	11.00%	8.71%	Export billis
Kredit yang diberikan	11.44%	11.20%	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.00%	-	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	6.88%	4.52%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	6.76%	7.54%	Government bonds
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.61%	0.54%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	3.93%	3.88%	Export billis
Kredit yang diberikan	4.05%	4.74%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	7.26%	-	Government bonds
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.02%	0.04%	Demand deposits
Interbank call money	6.94%	4.35%	Interbank call money
Deposito berjangka	-	6.75%	Time deposits
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	1.24%	1.29%	Current accounts
Tabungan	0.84%	0.81%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	7.89%	5.14%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.00%	0.00%	Demand deposits
Interbank call money	0.15%	-	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0.00%	0.00%	Current accounts
Tabungan	0.06%	0.02%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1.53%	1.45%	Time deposits and deposits on call

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi bisnis dan pasar masing-masing. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratio against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

- mengelola konsentrasi dan profil jatuh tempo dari instrumen utang;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu skala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka panjang yang merugikan bisnis.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas dan *Advances to Core Funding*

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui rasio *Advances to Core Funding*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

- managing the concentration and profile of debt maturities;
- managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;
- maintaining debt financing plans;
- monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and
- maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the *Advances to Core Funding Ratio*.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening koran dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan rasio *Advances to Core Funding*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran rasio *Advances to Core Funding* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada rasio *Loan to Deposit* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customers' current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the Advances to Core Funding Ratio, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of Advances to Core Funding Ratio based on Group Internal Policy will be more restrictive than the Loan to Deposit Ratios calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Rasio *Advances to Core Funding* internal dan rasio *Loan to Deposit* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratios based on the year-end figures are provided in the following table:

	2013	2012	
<i>Rasio Advances to Core Funding - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup</i>	126.61%	113.81%	<i>Advances to Core Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>
<i>Rasio Loan to Deposit - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku</i>	103.53%	88.06%	<i>Loan to Deposit Ratio - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations</i>

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 145% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Based on internal policy, a limit of 145% is set for Advances to Core Funding Ratio.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Projected cash flows scenario analysis

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Eksposur Risiko Likuiditas

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Exposure to Liquidity Risk

Residual contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	(3,869,011)	(3,869,011)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(47,965,392)	(43,688,224)	(3,308,736)	(968,432)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,405,868)	(2,405,868)	(676,112)	(994,890)	(734,866)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(3,718,372)	(3,718,372)	(34,551)	(15,735)	(1,112)	(3,658,413)	(8,561)	Other liabilities
	<u>(57,865,416)</u>	<u>(57,958,643)</u>	<u>(48,267,898)</u>	<u>(4,319,361)</u>	<u>(1,704,410)</u>	<u>(3,658,413)</u>	<u>(8,561)</u>	
Liabilitas derivatif	(3,929,454)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(47,790,927)	(17,812,010)	(9,920,348)	(9,670,203)	(4,458,831)	(5,929,535)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	41,965,975	16,960,823	9,218,576	8,055,132	3,193,917	4,537,527	Cash inflow
	<u>(3,929,454)</u>	<u>(5,824,952)</u>	<u>(851,187)</u>	<u>(701,772)</u>	<u>(1,615,071)</u>	<u>(1,264,914)</u>	<u>(1,392,008)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(3,267,716)	(3,267,716)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Jumlah	<u>(61,794,870)</u>	<u>(67,051,311)</u>	<u>(52,386,801)</u>	<u>(5,021,133)</u>	<u>(3,319,481)</u>	<u>(4,923,327)</u>	<u>(1,400,569)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2012						
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>		
Nilai tercatat/ <i>Carrying</i>	<i>nominal</i>	<i>1 month</i>						
<i>amount</i>	<i>inflow</i>	<i>(outflow)</i>						
Liabilitas non derivatif							Non-derivative liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(1,186,635)	(961,806)	-	(224,829)	-	Deposits from other banks	
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(43,755,359)	(40,460,031)	(2,053,643)	(1,241,685)	-	Deposits from customers	
Utang akseptansi	(2,134,178)	(2,134,178)	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	(151,444)	(151,444)	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(6,431)	Other liabilities	
	<u>(47,170,937)</u>	<u>(47,227,616)</u>	<u>(42,303,382)</u>	<u>(3,129,498)</u>	<u>(1,783,541)</u>	<u>(6,431)</u>	<u>(4,764)</u>	
Liabilitas derivatif	(1,663,964)						Derivative liabilities	
Arus kas keluar	-	(38,273,136)	(6,443,036)	(12,029,341)	(11,378,168)	(4,534,111)	(3,888,480)	
Arus kas masuk	-	36,241,813	6,299,473	11,643,620	10,837,519	4,114,240	3,346,961	
	<u>(1,663,964)</u>	<u>(2,031,323)</u>	<u>(143,563)</u>	<u>(385,721)</u>	<u>(540,649)</u>	<u>(419,871)</u>	<u>(541,519)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,944,667)	(1,944,667)	-	-	-	-	
Jumlah	<u>(48,834,901)</u>	<u>(51,203,606)</u>	<u>(44,391,612)</u>	<u>(3,515,219)</u>	<u>(2,324,190)</u>	<u>(426,302)</u>	<u>(546,283)</u>	
							<i>Unused committed loan facilities</i>	
							<i>Total</i>	

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn immediately.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The table above also does not include exposures such as letters of credit and guarantees since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	218,377	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5,108,557	5,108,557	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	934,818	934,818	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	-	1,141,483	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,023,459	1,084,946	2,540,527	2,324,097	712,664	-	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	728,529	367,533	193,128	-	-	-	1,289,190	Export bills
Tagihan akseptasi	676,111	994,890	734,867	-	-	-	2,405,868	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16,002,363	14,906,859	8,015,116	12,344,062	610,615	-	51,879,015	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	499,275	-	-	500,000	-	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	319,159	5,416,098	6,313,304	-	-	-	12,547,836	Investment securities
Jumlah	20,071,220	17,673,387	16,899,736	21,481,463	1,323,279	6,261,752	83,710,837	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	-	-	-	-	-	(3,868,823)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(43,635,628)	(3,277,752)	(958,973)	-	-	-	(47,872,353)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(604,069)	(811,880)	(892,529)	(1,449,584)	(171,392)	-	(3,929,454)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(676,111)	(994,890)	(734,867)	-	-	-	(2,405,868)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(34,551)	(15,735)	(1,112)	(3,666,534)	(440)	-	(3,718,372)	Other liabilities
Jumlah	(48,819,182)	(5,100,257)	(2,587,481)	(5,116,118)	(171,832)	-	(61,794,870)	Total
Selisih kontraktual - neto	<u>(28,747,962)</u>	<u>12,573,130</u>	<u>14,312,255</u>	<u>16,365,345</u>	<u>1,151,447</u>	<u>6,261,752</u>	<u>21,915,967</u>	<i>Maturity gap - net</i>

	2012						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	221,671	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	4,336,290	4,336,290	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	670,000	670,000	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,821,114	986,632	1,169,627	-	-	-	4,977,373	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	165,695	217,281	1,237,135	2,652,586	755,868	-	5,028,565	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	507,018	465,752	129,065	-	-	-	1,101,835	Export bills
Tagihan akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	2,134,178	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	17,450,544	8,561,731	5,693,118	6,767,676	1,249,227	-	39,722,296	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	323,280	817,787	1,750,810	1,789,467	-	-	4,681,344	Investment securities
Jumlah	22,024,294	12,112,093	10,294,380	11,209,729	2,005,095	5,227,961	62,873,552	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(961,455)	-	(223,600)	-	-	-	(1,185,055)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(40,426,474)	(2,039,281)	(1,234,505)	-	-	-	(43,700,260)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(129,200)	(306,611)	(466,013)	(557,344)	(204,796)	-	(1,663,964)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	-	-	(2,134,178)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(11,195)	-	-	(151,444)	Other liabilities
Jumlah	(42,398,674)	(3,421,747)	(2,241,145)	(568,539)	(204,796)	-	(48,834,901)	Total
Selisih kontraktual - neto	<u>(20,374,380)</u>	<u>8,690,346</u>	<u>8,053,235</u>	<u>10,641,190</u>	<u>1,800,299</u>	<u>5,227,961</u>	<u>14,038,651</u>	<i>Maturity gap - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Manajemen Risiko Operasional

e. Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko hukum. Risiko hukum mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiencies, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional ("ORMF") digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

The Group Operational Risk function and the operational risk management framework ('ORMF') directs business management in discharging their responsibilities.

ORMF menetapkan standar-standar minimum dan proses, dan struktur tata kelola risiko operasional dan pengendalian internal di seluruh grup. Untuk penerapan kerangka ORMF, konsep '*three lines of defense*' digunakan dalam manajemen risiko seperti dijelaskan dibawah ini:

The ORMF defines minimum standards and processes, and the governance structure for operational risk and internal control across the Group. To implement the ORMF, a 'three lines of defense' model is used for the management of risk, as described below:

<i>First line of defense</i>	Setiap karyawan HSBC bertanggung jawab terhadap risiko-risiko yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. <i>First line of defense</i> memastikan semua risiko-risiko utama dalam kegiatan operasi secara keseluruhan diidentifikasi, dihindari dan dipantau oleh pengendalian internal yang memadai.
<i>Second line of defense</i>	Terdiri dari Fungsi Global seperti <i>Global Risk</i> , Keuangan dan Sumber Daya yang bertanggung jawab untuk memberikan kepastian, tantangan dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh <i>first line</i> .
<i>Third line of defense</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen terhadap fungsi <i>first</i> dan <i>second lines of defense</i> .

<i>First line of defense</i>	<i>Every employee at HSBC is responsible for the risks that are a part of their day to day jobs. The first line of defense ensures all key risks within their operations are identified, mitigated and monitored by appropriate internal controls within an overall control environment.</i>
<i>Second line of defense</i>	<i>Consist of the Global Functions such as Global Risk, Finance and Human Resources who are responsible for providing assurance, challenge and oversight of the activities conducted by the first line.</i>
<i>Third line of defense</i>	<i>Internal Audit provides independent assurance over the first and second lines of defense.</i>

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operational Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasi apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila suatu kantor Bank terkena suatu kejadian yang merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan tingkatan dari metode berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2013				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	1,318,743	6,327,503	39,447	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12,547,836	-	12,547,836	Investment securities
		<u>1,318,743</u>	<u>18,875,339</u>	<u>39,447</u>	<u>20,233,529</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>397</u>	<u>3,921,110</u>	<u>7,947</u>	<u>3,929,454</u>	Liabilities at fair value through profit or loss

		2012				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	2,094	4,999,936	26,535	5,028,565	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	4,681,344	-	4,681,344	Investment securities
		<u>2,094</u>	<u>9,681,280</u>	<u>26,535</u>	<u>9,709,909</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>3,163</u>	<u>1,660,683</u>	<u>118</u>	<u>1,663,964</u>	Liabilities at fair value through profit or loss

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2013:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2013:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Saldo 1 Januari	26,535	(118)	<i>Balance at 1 January</i>
Total laba (rugi):			<i>Total gains (losses):</i>
Dalam laba rugi	12,912	(9,849)	<i>In profit or loss</i>
Penyelesaian	-	2,020	<i>Settlements</i>
Saldo 31 Desember	<u>39,447</u>	<u>(7,947)</u>	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total gains (losses) included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>12,912</u>	<u>(9,849)</u>	<i>Net trading income</i>
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			<i>Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>15,856</u>	<u>(6,623)</u>	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2012:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2012:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Saldo 1 Januari	313,700	-	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	39,851	(147)	In profit or loss
Penyelesaian	(327,016)	29	Settlements
Saldo 31 Desember	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel diatas di sajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>39,851</u>	<u>(147)</u>	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2013
Rupiah	2,530,951
Mata uang asing	2,577,606
Jumlah	<u>5,108,557</u>

	2012	
	2,295,549	Rupiah
	2,040,741	Foreign currencies
	<u>4,336,290</u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 9,26% dan 8,85% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,08% dan 8,01% untuk mata uang asing. GWM sekunder sebesar 41,12% dan 31,28% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's primary minimum reserve requirements were 9.26% and 8.85% for Rupiah currency, and 8.08% and 8.01% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 41.12% and 31.28% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2013
Rupiah	26,956
Mata uang asing	907,862
Jumlah giro pada bank-bank lain	934,818
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	<u>934,818</u>

	2012	
	27,283	Rupiah
	643,538	Foreign currencies
	670,821	Total demand deposits with other banks
	(821)	Allowance for impairment losses
	<u>670,000</u>	Total demand deposits with other banks - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	999,681	3,758,184
Mata uang asing	141,802	1,219,189
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u>1,141,483</u>	<u>4,977,373</u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:

*Rupiah
Foreign currencies
Total placements with Bank Indonesia
and other banks*

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LABA RUGI**

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2013	2012
Efek-efek	3,581,705	3,692,615
Aset derivatif	4,103,988	1,335,950
	<u>7,685,693</u>	<u>5,028,565</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS**

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

*Securities
Derivative assets*

a.1. Efek-efek

	2013	2012
Obligasi korporasi	514,560	20,053
Obligasi pemerintah	1,748,582	3,671,023
Surat Perbendaharaan Negara	1,318,563	1,539
Jumlah efek-efek	<u>3,581,705</u>	<u>3,692,615</u>

a.1. Securities

*Corporate bonds
Government bonds
Indonesian treasury bills
Total securities*

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2013		2012	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT Astra Sedaya Finance	idAA+	Pefindo	idAA+	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAA+	Pefindo	-	-
PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	idA-	Pefindo	-	-
PT Toyota Astra Financial Services	idAA	Pefindo	-	-
PT Agung Podomoro Land	idA	Pefindo	-	-
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Ba3	Moody's	-	-

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2013
Kontrak valuta berjangka	1,872,592
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,980,049
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	251,298
Kontrak <i>currency option</i>	49
Jumlah	<u>4,103,988</u>

	2012	
	481,093	<i>Currency forward contracts</i>
	526,143	<i>Cross currency swap contracts</i>
	327,430	<i>Interest rate swap contracts</i>
	1,284	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>1,335,950</u>	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	2013
Kontrak valuta berjangka	1,103,441
Kontrak <i>cross currency swap</i>	2,591,812
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	233,524
Kontrak <i>currency option</i>	677
Jumlah	<u>3,929,454</u>

	2012	
	547,230	<i>Currency forward contracts</i>
	779,603	<i>Cross currency swap contracts</i>
	323,961	<i>Interest rate swap contracts</i>
	13,170	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>1,663,964</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2012, Bank mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan sebesar USD 5.625.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap. Kontrak jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2013. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 1,9% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dengan berpatokan pada suku bunga LIBOR USD.

In 2012, the Bank entered into an interest rate swap contract to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its loans receivable amounting to USD 5,625,000 (full amount) and bears fixed interest rate. The contract is maturing on 3 July 2013. Based on the contract, the Bank agreed to pay interest at fixed rate per annum at 1.9% and receive interest with a floating rate with benchmark on USD LIBOR curve.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Bank dari kontrak *swap* suku bunga adalah Rp 435.

As at 31 December 2012, the fair value of derivative liabilities held for risk management from the interest rate swap contract is Rp 435.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2013
Rupiah	
Modal kerja	13,128,148
Investasi	995,699
Konsumsi	4,372,899
Pinjaman kepada karyawan	505,370
	<u>19,002,116</u>
Mata uang asing	
Modal kerja	22,423,407
Investasi	11,095,242
Konsumsi	46,161
	<u>33,564,810</u>
Jumlah kredit yang diberikan	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>51,879,015</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2013
Rupiah	
Perindustrian	5,240,610
Perumahan	818,687
Perdagangan, restoran dan hotel	4,112,520
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	527,178
Jasa Keuangan	2,882,915
Perorangan	4,878,269
Sektor ekonomi lainnya	541,937
	<u>19,002,116</u>
Mata uang asing	
Perindustrian	16,609,711
Perumahan	1,692,548
Energi	446,304
Perdagangan, restoran dan hotel	2,927,406
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	6,633,434
Jasa Keuangan	2,163,304
Perorangan	46,161
Sektor ekonomi lainnya	3,045,942
	<u>33,564,810</u>
Jumlah kredit yang diberikan	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>51,879,015</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

	2013		
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Hingga 1 tahun	13,607,036	21,932,651	35,539,687
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	303,799	493,693	797,492
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,381,586	2,703,937	5,085,523
Lebih dari 5 tahun	2,709,695	8,434,529	11,144,224
Jumlah kredit yang diberikan	19,002,116	33,564,810	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265,557)	(422,354)	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>18,736,559</u>	<u>33,142,456</u>	<u>51,879,015</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortized cost:

a. By type of loan

	2012	
Rupiah		
Working capital	10,201,694	
Investment	659,241	
Consumer	3,996,168	
Loans to employees	492,935	
	<u>15,350,038</u>	
Foreign currencies		
Working capital	15,384,850	
Investment	9,302,161	
Consumer	18,310	
	<u>24,705,321</u>	
Total loans receivable	40,055,359	
Allowance for impairment losses	(333,063)	
Total loans receivable - net	<u>39,722,296</u>	

b. By economic sector

	2012	
Rupiah		
Commercial and Industrial	4,475,794	
Commercial real estate	354,448	
Trading, restaurant and hotel	4,361,497	
Agriculture, forestry and mining	447,301	
Financial Institutions	1,041,325	
Individual	4,489,103	
Other economic sectors	180,570	
	<u>15,350,038</u>	
Foreign currencies		
Commercial and Industrial	11,085,389	
Commercial real estate	937,263	
Energy	554,026	
Trading, restaurant and hotel	2,679,666	
Agriculture, forestry and mining	4,054,047	
Financial Institutions	2,433,116	
Individual	18,310	
Other economic sectors	2,943,504	
	<u>24,705,321</u>	
Total loans receivable	40,055,359	
Allowance for impairment losses	(333,063)	
Total loans receivable - net	<u>39,722,296</u>	

c. By loan periods

By maturity period based on loan agreement:

	2012	
Up to 1 year	35,539,687	
More than 1 up to 2 years	797,492	
More than 2 up to 5 years	5,085,523	
More than 5 years	11,144,224	
Total loans receivable	52,566,926	
Allowance for impairment losses	(687,911)	
Total loans receivable - net	<u>51,879,015</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By loan periods (continued)

	2012		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		
Hingga 1 tahun	13,913,438	14,370,030	28,283,468	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	202,430	502,845	705,275	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	998,663	3,443,837	4,442,500	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	235,507	6,388,609	6,624,116	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	15,350,038	24,705,321	40,055,359	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,256)	(149,807)	(333,063)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	15,166,782	24,555,514	39,722,296	Total loans receivable - net

d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 89.563 dan USD 682.371.871 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 100.000 dan USD 751.163.795 pada tanggal 31 Desember 2012.

d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2013 and 2012. The outstanding syndicated loans were Rp 89,563 and USD 682,371,871 as at 31 December 2013 and Rp 100,000 and USD 751,163,795 as at 31 December 2012.

e. Selama tahun 2013 dan 2012, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 177.255 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 139.758 (2012: Rp 50.094 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.460). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

e. During 2013 and 2012, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2013 was Rp 177,255 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 139,758 (2012: Rp 50,094 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 8,460). For such negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facility.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

f. As at 31 December 2013 and 2012, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

g. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. As at 31 December 2013 and 2012, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2013		2012		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	5,866	(5,405)	8,110	(7,705)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	5,037	(5,087)	-	-	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	109,224	(11,000)	85,773	(7,663)	Individual
Lain-lain	1,517	(4)	67	-	Others
	121,644	(21,496)	93,950	(15,368)	
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	91,786	(86,075)	110,079	(94,763)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	111,116	(108,381)	-	-	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	891	(2)	-	-	Individual
Lain-lain	25,379	(22,190)	-	-	Others
	229,172	(216,648)	110,079	(94,763)	
Jumlah	350,816	(238,144)	204,029	(110,131)	Total

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

h. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. *The non-performing loan (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:*

	2013	2012	
NPL bruto	0.69%	0.53%	Gross NPL
NPL neto	0.22%	0.24%	Net NPL

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. *The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

	2013			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	224,086	108,977	333,063	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	310,862	211,280	522,142	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(33,284)	(33,284)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(301,967)	-	(301,967)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	91,100	3,074	94,174	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(4,208)	(6,205)	(10,413)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	11,710	72,486	84,196	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	<u>331,583</u>	<u>356,328</u>	<u>687,911</u>	<i>Balance, end of year</i>
	2012			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	236,297	201,948	438,245	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	231,649	35,767	267,416	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(49,420)	(49,420)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,833)	(86,990)	(439,823)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	107,166	242	107,408	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(2,543)	(389)	(2,932)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	4,350	7,819	12,169	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	<u>224,086</u>	<u>108,977</u>	<u>333,063</u>	<i>Balance, end of year</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2013	2012	
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	4,270,088	2,463,827	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	IDR USD	7,224,511 566,917	2,217,517 -	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	486,320	-	Indonesia Treasury Bills
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - neto		12,547,836	4,681,344	Total investment securities - net

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1,140	(435)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(271,015)	1,575	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(269,875)	1,140	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	77,589	(328)	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - neto	(192,286)	812	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

As at 31 December 2013 and 2012, investment securities were all made with third parties.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 5.166.884.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of Bank's total liabilities. Investment securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2013 was Rp 5,166,884.

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,029,368	220,054	Demand deposits
Interbank call money	325,000	725,000	Interbank call money
Deposito berjangka	-	223,600	Time deposits
	1,354,368	1,168,654	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	19,605	16,401	Demand deposits
Interbank call money	2,494,850	-	Interbank call money
	2,514,455	16,401	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	3,868,823	1,185,055	Total deposits from other banks

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2013
Rupiah	
Giro	8,367,495
Tabungan	2,750,474
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	13,480,045
	<u>24,598,014</u>
Mata uang asing	
Giro	11,438,122
Tabungan	6,880,890
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	4,955,327
	<u>23,274,339</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>47,872,353</u>

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2012	
		Rupiah
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
		Foreign currencies
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>43,700,260</u>	<i>Total deposits from customers</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2013
Setoran jaminan	618,774
Pendapatan ditangguhkan	705,698
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	28,389
Pinjaman dari cabang lain	3,651,000
Rekening <i>suspense</i>	306,361
Lain-lain	126,605
	<u>5,436,827</u>

14. OTHER LIABILITIES

	2012	
		<i>Guarantee deposits</i>
		<i>Deferred income</i>
		<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
		<i>Borrowing from other branch</i>
		<i>Suspense accounts</i>
		<i>Others</i>
	<u>1,439,342</u>	

Pada tanggal 29 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman untuk periode hingga tiga tahun dengan HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas sebesar USD 500 juta. Fasilitas ini terdiri atas dua penarikan terpisah, yaitu penarikan sebesar Rp 3.042.500 (USD 250 juta) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2015, dan memiliki tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 60 bps (*basis point*), dan penarikan lainnya sebesar Rp 608.500 (USD 50 juta) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan memiliki tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 55 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang dijaminkan atas pinjaman ini.

On 29 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement of up to three years with the HSBC Hong Kong Branch, with total facility amounting to USD 500 million. This facility has two separate drawdowns which consist of a drawdown of Rp 3,042,500 (USD 250 million) which will mature on 20 July 2015 and bears interest at 3 month LIBOR plus 60 bps (*basis point*), and the other drawdown of Rp 608,500 (USD 50 million) which will mature on 20 November 2015 and bears interest at 3 month LIBOR plus 55 bps (*basis point*). There is no asset put as collateral for this borrowing.

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represent the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodical basis.

As at 31 December 2013 and 2012, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	2013
Rupiah	
Pinjaman	
(2013: jatuh tempo tanggal 27 Februari 2016, 2012: jatuh tempo tanggal 30 Januari 2013 – 30 Desember 2013)	1,150,000
Lainnya	1,519
Mata uang asing	
Pinjaman	
(2013: jatuh tempo tanggal 10 Maret 2014 – 17 Januari 2018, 2012: jatuh tempo tanggal 29 Maret 2013 – 30 Juli 2014)	14,299,749
	<u>15,451,268</u>

	2012	
		Rupiah
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2013: due on 27 February 2016, 2012: due on 30 January 2013 – 30 December 2013)</i>
	1,150,000	<i>Others</i>
	1,533	<i>Foreign currencies</i>
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2013: due on 10 March 2014 – 17 January 2018, 2012: due on 29 March 2013 – 30 July 2014)</i>
	<u>9,271,095</u>	
	<u>10,422,628</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT (Lanjutan)

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), pinjaman jangka pendek dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 10.581.750 dan Rp 6.932.500. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyedia Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman jangka pendek berbunga masing-masing sebesar Rp 4.867.999 dan Rp 3.488.595, serta giro masing-masing sebesar Rp 1.519 and Rp 1.533.

Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk akun liabilitas pada kantor pusat yang dikenakan bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,74% dan 1,21%.

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2013
Giro pada bank-bank lain	72,083
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(15,451,268)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	544,653
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(572,934)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(276,033)
	<u>(15,683,499)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 10.581.750 dan Rp 6.932.500 (Catatan 29). Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 29).

15. DUE TO HEAD OFFICE (Continued)

Due to head office consisted of funds declared to Bank Indonesia, short-term interest bearing borrowings and current accounts. As at 31 December 2013 and 2012, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 10,581,750 and Rp 6,932,500, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2013 and 2012, short-term interest bearing borrowings amounted to Rp 4,867,999 and Rp 3,488,595, respectively, and current accounts amounted to Rp 1,519 and Rp 1,533, respectively.

Average interest rate per annum for interest bearing due to head office account as at 31 December 2013 and 2012 were 0.74% and 1.21%, respectively.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2013	2012	
	72,083	59,909	<i>Demand deposits with other banks</i>
	(15,451,268)	(10,422,628)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	544,653	235,707	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(572,934)	(395,277)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(276,033)	(296,623)	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(15,683,499)</u>	<u>(10,818,912)</u>	

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 10,581,750 and Rp 6,932,500 (Note 29), respectively. The declaration for the years ended 31 December 2013 and 2012 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 29).

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into trading; loans and receivable; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the combined balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2013 and 2012:

2013							
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	218,377	-	-	218,377	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,108,557	-	-	5,108,557	5,108,557	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	934,818	-	-	934,818	934,818	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1,141,483	-	-	1,141,483	1,141,483	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,685,693	-	-	-	7,685,693	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,289,190	-	-	1,289,190	1,289,190	Export bills
Tagihan akseptasi	-	2,405,868	-	-	2,405,868	2,405,868	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	51,879,015	-	-	51,879,015	51,860,892	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	503,235	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12,547,836	-	12,547,836	12,547,836	Investment securities
Jumlah	7,685,693	63,477,308	12,547,836	-	83,710,837	83,695,949	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	3,868,823	3,868,823	3,868,823	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	47,872,353	47,872,353	47,872,353	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,929,454	-	-	-	3,929,454	3,929,454	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	2,405,868	2,405,868	2,405,868	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	3,718,372	3,718,372	3,718,372	Other liabilities
Jumlah	3,929,454	-	-	57,865,416	61,794,870	61,794,870	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

		2012					
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	221,671	-	-	221,671	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4,336,290	-	-	4,336,290	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	670,000	-	-	670,000	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,977,373	-	-	4,977,373	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,028,565	-	-	-	5,028,565	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	1,101,835	-	-	1,101,835	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	-	2,134,178	-	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	39,722,296	-	-	39,722,296	39,701,620	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	4,681,344	-	4,681,344	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Jumlah	<u>5,028,565</u>	<u>53,163,643</u>	<u>4,681,344</u>	<u>-</u>	<u>62,873,552</u>	<u>62,852,876</u>	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,185,055	1,185,055	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	43,700,260	43,700,260	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,663,964	-	-	-	1,663,964	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	2,134,178	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	151,444	151,444	151,444	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	<u>1,663,964</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,170,937</u>	<u>48,834,901</u>	<u>48,834,901</u>	<i>Total</i>

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2013 and 2012 was based on:

- quoted market price for trading securities, and
- valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.

The fair value of loans receivable as at 31 December 2013 and 2012 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2013	2012	
		2013	2012			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	1,150,000,000	850,000,000	13,995,500	8,191,875	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp			(604,000)	(329,614)	Unused committed loan facilities
	Lainnya/ Others	218,875,619	167,580,045	(2,663,716)	(1,615,053)	
				(3,267,716)	(1,944,667)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp			(209,109)	(136,569)	Irrevocable L/C facilities
	USD	251,720,971	242,102,808	(3,063,444)	(2,333,266)	
	Lainnya/ Others	114,602,100	55,381,726	(1,394,708)	(533,741)	
				(4,667,261)	(3,003,576)	
Komitmen sewa	Rp			(57,197)	(73,003)	Lease commitment
	USD	10,602,374	15,987,188	(129,031)	(154,076)	
	Lainnya/ Others	68,142	43,024	(829)	(415)	
				(187,057)	(227,494)	
Jumlah komitmen – tagihan neto				5,873,466	3,016,138	Total commitments – net receivables
KONTINJENSI						
	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2013	2012	
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp			22,955	24,243	Contingent receivables Interest on non-performing loans
	USD	3,186,649	3,442,339	38,782	33,176	
	Lainnya/ Others	37,458	29,712	456	286	
				62,193	57,705	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp			93,636	114,567	Guarantees received from other banks
	USD	1,884,166,329	2,157,187,266	22,930,304	20,789,892	
	Lainnya/ Others	11,626,930	11,932,765	141,500	115,002	
				23,165,440	21,019,461	
Liabilitas kontinjensi Bank garansi yang diterbitkan	Rp			(1,706,720)	(1,593,197)	Contingent liabilities Bank guarantees issued
	USD	597,222,223	620,276,560	(7,268,195)	(5,977,915)	
	Lainnya/ Others	50,773,322	42,143,048	(617,911)	(406,154)	
				(9,592,826)	(7,977,266)	
Lain-lain	USD	1,975,653	1,930,762	(24,044)	(18,608)	Others
Jumlah kontinjensi – tagihan neto				13,610,763	13,081,292	Total contingencies – net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi – tagihan neto				19,484,229	16,097,430	Total commitments and contingencies – net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

19. PENDAPATAN BUNGA NETO

	2013	2012
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	2,880,656	2,497,827
Efek-efek untuk tujuan investasi	488,443	226,023
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	131,764	324,199
Wesel ekspor	37,653	109,368
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	21,667	-
Lain-lain	10,983	2,106
Jumlah	3,571,166	3,159,523
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	(794,573)	(683,254)
Giro	(187,955)	(171,911)
Tabungan	(32,237)	(31,851)
Simpanan dari bank lain	(29,239)	(38,099)
Lain-lain	(84,081)	(106,520)
Jumlah	(1,128,085)	(1,031,635)
Pendapatan bunga neto	2,443,081	2,127,888

19. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans receivable
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Export bills
Securities purchased with agreement to resell
Others
Subtotal
Interest expenses
Deposits from customer
Time deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Others
Subtotal
Net interest income

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI NETO

	2013	2012
Pendapatan provisi dan komisi		
Kartu kredit	539,490	558,301
Asuransi	276,891	274,379
Jasa kustodian	145,987	138,201
Ekspor/impor	145,970	134,780
Fasilitas kredit	116,435	120,141
Remittance	115,405	105,186
Unit trusts	83,094	107,893
Account services	42,145	40,650
Lain-lain	158,327	196,583
Jumlah	1,623,744	1,676,114
Beban provisi dan komisi		
Kartu kredit	(65,003)	(49,716)
Fasilitas kredit	(51,179)	(61,772)
Scripless kustodian	(23,805)	(20,415)
Remittance	(9,239)	(7,341)
Lain-lain	(44,181)	(55,807)
Jumlah	(193,407)	(195,051)
Pendapatan provisi dan komisi neto	1,430,337	1,481,063

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income
Credit cards
Insurance
Custodial services
Exports/imports
Credit facilities
Remittance
Unit trusts
Account services
Others
Subtotal
Fees and commissions expense
Credit card
Credit facilities
Scripless custodial
Remittance
Others
Subtotal
Net fees and commissions income

21. PENDAPATAN NETO TRANSAKSI PERDAGANGAN

	2013	2012
Instrumen derivatif	979,289	649,413
Instrumen keuangan pendapatan tetap	147,003	380,141
Jumlah	1,126,292	1,029,554

21. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Fixed income financial instruments
Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN NETO

22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2013	2012	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			Charge (recoveries) for the year
Giro pada bank-bank lain	(821)	821	<i>Demand deposit with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	(453)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	522,142	267,416	<i>Loans receivable</i>
Wesel ekspor	576	95	<i>Export bills</i>
Aset lainnya	6,778	20,269	<i>Other assets</i>
Jumlah	528,675	288,148	<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	
Upah dan gaji	753,202	772,955	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pasca-kerja	33,907	9,148	<i>Post-employment benefits</i>
Juran pensiun	33,638	34,052	<i>Pension contributions</i>
Jaminan keamanan sosial	18,390	17,645	<i>Social security costs</i>
Lain-lain	86,604	74,968	<i>Others</i>
Jumlah	925,741	908,768	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
Beban alokasi kantor pusat	503,440	369,199	<i>Head office allocation expenses</i>
Promosi	210,433	199,222	<i>Promotion</i>
Bangunan dan peralatan	159,966	159,435	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	49,540	47,336	<i>Communications</i>
Beban penyusutan aset tetap	46,808	124,242	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	40,980	34,746	<i>Service contracted out</i>
Beban pemasaran lainnya	33,522	59,039	<i>Other marketing expenses</i>
Lain-lain	159,870	283,610	<i>Others</i>
Jumlah	1,204,559	1,276,829	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.

a. *Income tax payables consist of income tax article 25 and 29.*

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense are as follows:*

	2013	2012	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak tahun berjalan	768,867	666,908	<i>Current year tax</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(58,418)	42,442	<i>Origination and reversal of temporary difference</i>
	710,449	709,350	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013
Laba sebelum pajak	2,395,278
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%
	688,642
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	21,807
Efek perubahan tarif pajak	-
Beban pajak penghasilan	710,449

- d. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2013
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(27,714)	46,488	-	18,774
Bonus masih harus dibayar	60,162	2,803	-	62,965
Liabilitas imbalan pasca-kerja	42,602	3,936	-	46,538
Kompensasi berbasis saham	12,711	565	-	13,276
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	(328)	-	77,917	77,589
Kerugian (keuntungan) aktuarial imbalan pasca-kerja	6,921	-	(5,656)	1,265
Penyusutan aset tetap	(26,096)	4,626	-	(21,470)
Lain-lain	(1,365)	-	2,210	845
Aset pajak tangguhan – bersih	66,893	58,418	74,471	199,782

25. INCOME TAX (continued)

- c. *The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:*

	2012	
	2,262,008	<i>Income before tax</i>
	28.75%	<i>Tax calculated at single rates</i>
	650,327	
	29,694	<i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i>
	29,329	<i>Effect of changes in tax rate</i>
	709,350	<i>Income tax expense</i>

- d. *Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:*

Diakui pada pendapatan komprehensif lain/
Recognized in other comprehensive income

Allowance for impairment losses on financial assets
Accrual for bonuses
Obligation for post-employment benefits
Share-based payments
Unrealized gain (loss) from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Actuarial losses (gains) on post-employment benefits
Depreciation of fixed assets
Others
Deferred tax assets – net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

	2011	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(13,580)	(14,134)	-	(27,714)	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	73,316	(13,154)	-	60,162	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62,327	(19,725)	-	42,602	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	22,438	(9,727)	-	12,711	Share-based payments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174	-	(502)	(328)	Unrealized gain (loss) from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	-	-	6,921	6,921	Actuarial losses on post-employment benefit
Penyusutan aset tetap	(40,394)	14,298	-	(26,096)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(3,086)	-	1,721	(1,365)	Others
Aset pajak tangguhan - neto	101,195	(42,442)	8,140	66,893	Deferred tax assets - net

e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia – Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan sejak tanggal 31 Desember 2012.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (neto) adalah masing-masing sebesar Rp (77.589) dan Rp 328, yang telah dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain.

e. The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia – Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities since 31 December 2012.

f. Total deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2013 and 2012 included the deferred tax assets and liabilities arising from unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp (77,589) and Rp 328, respectively which have been recorded as other comprehensive income.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (yang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

27. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan kantor cabang pembantu syariah Bank (HSBC Amanah Finance) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Neraca		
Jumlah aset	-	2,052,651
Jumlah liabilitas	-	1,977,161
Laporan laba rugi		
Jumlah pendapatan	-	171,371
Jumlah beban	-	(95,881)
Laba tahun berjalan	-	75,490

Pada bulan Oktober 2012, sejalan dengan penelaahan strategis atas bisnis global yang dimandatkan oleh Grup HSBC, Bank memutuskan untuk menutup unit usaha perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini sepenuhnya didasarkan atas keputusan komersial semata dan tidak mencerminkan keadaan pasar perbankan Syariah di Indonesia.

Pada tanggal 10 Juli 2013, Bank telah menutup kegiatan unit usaha perbankan Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia yang dituangkan dalam Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/68/KEP.GBI/DpG/2013 tentang "Pencabutan Izin Usaha Unit Usaha Syariah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Indonesia".

25. INCOME TAX (continued)

g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (was changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, and effective since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2013 and 2012, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

27. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's sharia banking operations (HSBC Amanah Finance) as at and for the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
			Balance sheet
			Total assets
			Total liabilities
			Income statement
			Total revenue
			Total expenses
			Profit for the year

In October 2012, in line with HSBC Group's strategic global business review, the Bank has decided to discontinue its Sharia banking business unit in Indonesia. This is entirely a commercially decision and does not reflect the condition of the Indonesia Sharia banking market.

On 10 July 2013, the Bank closed its Sharia Banking Unit based on Bank Indonesia's approval formalized in Governor of Bank Indonesia's Decree No. 15/68/KEP.GBI/DpG/2013 on "Revocation the License of Sharia Business Unit of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited in Indonesia".

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	Persentase/ Percentage 2013	2012	Persentase/ Percentage 2012
Neraca Gabungan				
Giro pada bank-bank lain	864,723	92.50%	643,393	96.03%
Penempatan pada bank-bank lain	20,103	1.76%	192,750	3.87%
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	616,870	8.03%	300,975	5.99%
Kredit yang diberikan	13,029	0.02%	5,357	0.01%
Aset lain-lain	37,105	5.95%	70,836	5.16%
Simpanan dari bank-bank lain	308,612	7.98%	143,059	12.07%
Simpanan dari nasabah	1,213	0.00%	1,015	0.00%
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	710,496	18.08%	687,267	41.30%
Beban masih harus dibayar	582,405	56.16%	402,619	48.46%
Liabilitas lain-lain	3,718,372	68.40%	151,444	10.52%
Liabilitas pada kantor pusat	15,451,268	100.00%	10,422,628	100.00%

**Laporan Laba Rugi Komprehensif
Gabungan**

Pendapatan bunga	9,722	0.27%	1,504	0.05%
Beban bunga	82,273	7.29%	104,829	10.16%
Pendapatan provisi dan komisi	24,637	1.52%	34,376	2.05%
Beban provisi dan komisi	87,267	45.12%	86,180	44.18%
Beban umum dan administrasi	520,493	43.21%	391,578	30.67%
Pendapatan lainnya	2,839	1.38%	8,962	9.08%

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	Persentase/ Percentage 2013	2012	Persentase/ Percentage 2012
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	21,811,315	94.15%	19,571,821	93.11%

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties for the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:

Combined Balance Sheet
<i>Demand deposits with other banks</i>
<i>Placements with other banks</i>
<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
<i>Loans receivable</i>
<i>Other assets</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Deposits from customers</i>
<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
<i>Accrued expenses</i>
<i>Other Liabilities</i>
<i>Due to head office</i>

**Combined Statement of
Comprehensive Income**

<i>Interest income</i>
<i>Interest expenses</i>
<i>Fees and commissions income</i>
<i>Fees and commissions expenses</i>
<i>General and administrative expenses</i>
<i>Other income</i>

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

<i>Contingent receivables: Guarantees received from other banks</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches:

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HBME United Arab Emirates, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Canada, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Bank USA, HSBC Broking Services (Asia) Ltd, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HBAP India, HSBC Int Trust.Ltd – Singapore, HSBC International Trustee Ltd – Hong Kong Branch, HSBC Investment Bank Asia – Hong Kong, HSBC Investment Holdings (Bahamas) Ltd, HSBC Markets (USA) Inc, HSBC Private Bank Singapore, HSBC Private Banking Hldgs (Suisse) SA, HSBC Securities (Singapore) Pte Ltd, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Securities Ltd (HSBC JC Japan), HSBC Software Development (India) Pte Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA

29. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan BI dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam ATMR Bank.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dari kantor pusat, transaksi spot dan forward, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements from head office, spot and forward transactions, interest expense from head office, allocation of expenses from head office, fee and commission income, fee and commission expense, bank guarantee transaction*

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, borrowings, interest income and expenses from placements and borrowings, fees and commissions income, fees and commissions expenses, bank guarantee transactions*

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of capital and risk weighted assets ("RWA") for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's RWA are determined according to BI regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

29. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	10,581,750	6,932,500
Laba tahun-tahun lalu (100%)	2,893,846	1,174,943
Laba tahun berjalan (50%)	813,205	776,329
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	709,871	225,862
Pengurang modal	(269,364)	(293,981)
Jumlah Modal	14,757,308	8,843,653
Aset tertimbang menurut risiko - risiko kredit	56,789,693	40,642,712
Aset tertimbang menurut risiko - risiko pasar	4,336,038	2,623,609
Aset tertimbang menurut risiko - risiko operasional	7,935,776	7,526,179
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum - risiko kredit, pasar dan operasional	21.37%	17.41%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00%	8.00%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas Bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio as of 31 December 2013 and 2012, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

Component of capital	
Head office investment	
Operating funds (Note 16)	
Previous years income (100%)	
Current year income (50%)	
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)	
Capital charge (deduction)	
Total Capital	
Risk weighted assets - credit risk	
Risk weighted assets - market risk	
Risk weighted assets - operational risk	
Capital adequacy ratio credit, market and operational risk -	
Required capital adequacy ratio	

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the capital adequacy ratio should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the Bank has been transferred to the Indonesian Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan/ OJK").

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2013 and 2012, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

		2013						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	5,108,557	-	-	-	-	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	934,818	-	-	-	-	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	1,141,483	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,581,705	-	-	-	-	3,581,705	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	4,103,988	-	-	-	-	4,103,988	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,290,613	-	-	-	1,575	1,292,188	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	2,405,868	-	-	-	-	2,405,868	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51,515,659	700,451	172,777	52,304	125,735	52,566,926	<i>Loans receivable</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	500,000	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>	
Aset lainnya	12,547,836	-	-	-	-	12,547,836	<i>Investment securities</i>	
Rekening administratif	337,715	-	-	-	64,031	401,746	<i>Other assets</i>	
	83,330,179	831,859	3,919	5,368	-	84,171,325	<i>Off-balance sheet transactions</i>	
		2012						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	-	-	-	-	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	670,821	-	-	-	-	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	-	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,692,615	-	-	-	-	3,692,615	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	1,335,950	-	-	-	-	1,335,950	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,102,847	-	-	-	1,410	1,104,257	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	39,688,406	162,925	46,600	80,568	76,861	40,055,360	<i>Loans receivable</i>	
Aset lainnya	4,681,344	-	-	-	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>	
Rekening administratif	408,585	-	-	-	70,805	479,390	<i>Other assets</i>	
	40,258,952	170,519	2,703	4,121	727	40,437,022	<i>Off-balance sheet transactions</i>	

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Reported under assets at fair value through profit or loss

